

Kartiko • Kusno • Murtaji



Pendidikan Agama Hindu

untuk SD Kelas IV



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

Kementerian Pendidikan Nasional

4

- Kartiko
- Kusno
- Murtaji

Pendidikan Agama Hindu

untuk SD Kelas IV



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang**

Pendidikan Agama Hindu **untuk SD Kelas IV**

Disusun oleh:

Kartiko
Kusno
Murtaji

Ukuran Buku : 17,6 × 25 cm

Kartika

Pendidikan Agama Hindu / penulis, Kartika, Kusno, Murtaji. — Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
2 jil. : ilus. ; 25 cm.

untuk SD Kelas IV
Termasuk bibliografi.
Indeks

ISBN 978-979-095-636-0 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-640-7 (jil.4)

1. Pendidikan Hindu—Studi Pengajaran	I. Judul
II. Kusno	III. Murtaji

294.507 1

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penulis Kartiko, Kusno, Murtaji

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d November 2025

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Oà Awignham Astu Namò Siddham

Oà Swastiastu

Atas asung kerta wara nugraha dari Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas berkah dan restu Beliau, akhirnya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Hindu untuk SD kelas IV ini.

Pendidikan Agama Hindu diberikan kepada para siswa dengan tujuan untuk meningkatkan potensi spiritual siswa dan menjadikan mereka pribadi yang berpegang teguh pada ajaranNya. Oleh karena itu, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Hindu untuk SD ini disusun dengan harapan dapat dijadikan pegangan dalam mempelajari agama Hindu.

Walaupun demikian, kami sadar buku ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu kami menantikan kritik dan saran demi perbaikan buku ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu menyusun buku ini. Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat bagi para siswa khususnya , bagi para pengajar dan orang tua siswa pada umumnya.

Om Sidhir Astu Tat Astu Astu Svaha

Oà Çäntüi Çäntüi Çäntüi Oà

April 2010

Penulis

Pendahuluan

Pendidikan Agama Hindu diberikan kepada anak-anak dengan harapan dapat menuntunnya menjadi pribadi yang santun dan cerdas. Hingga akhirnya ia menjadi generasi yang mampu memajukan bangsanya dengan kecerdasan intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, buku ini disajikan secara sistematis, terstruktur dan berpusat pada siswa. Sehingga para siswa terdorong untuk belajar secara mandiri dan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Materi dalam buku Pendidikan Agama Hindu telah disusun dengan menarik. Dibantu dengan ilustrasi, gambar, foto, dan cerita hingga pada akhirnya materi di dalamnya mudah dipahami, cermatilah sistematika buku ini.

- **Pendahuluan**, berisi pengantar yang berkaitan dengan tema Bab dan materi yang akan dibahas dalam bab tersebut.
- **Materi pembelajaran**, uraian materi pelajaran. Pendidikan Agama Hindu untuk SD kelas IV yang terdiri atas 5 bab dengan pokok bahasan yang berbeda-beda.
- **Warta**, berisi informasi penting yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Hindu, yang diletakkan di tengah materi.
- **Rangkuman**, berisi tentang materi yang telah dipelajari dan dirangkum secara singkat.
- **Kegiatan siswa**, berisi tentang permasalahan yang dikemas dalam cerita secara singkat diberi pertanyaan yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi dengan orang tua.
- **Tugas**, dalam buku ini mencakup tugas kelompok dan mandiri untuk mengetahui penguasaan materi yang diperoleh siswa.
- **Uji kompetensi**, digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan para siswa terhadap materi.
- **Kreasi**, merupakan kreativitas siswa yang didalamnya merupakan sebuah permainan yang terhubung dengan bab yang dipelajari sehingga pemahaman siswa lebih bisa ditingkatkan.

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Pendahuluan	v
Daftar Isi	vi
Bab 1 Pañca Sraddhā	1
A. Pengertian Pañca Sraddhā	2
B. Bagian-Bagian dari Pañca Sraddhā	3
C. Arti dari Bagian-Bagian Pañca Sraddhā	3
D. Penerapan Pañca Sraddhā	12
Rangkuman	16
Kegiatan Siswa	17
Tugas Mandiri	18
Tugas Kelompok	18
Kreasi	18
Uji Kompetensi	19
Bab 2 Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit	21
A. Bhuāna Agung	22
B. Bhuāna Alit	25
C. Contoh Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit	27
Rangkuman	28
Kegiatan Siswa	29
Tugas Mandiri	30
Tugas Kelompok	30
Kreasi	30
Uji Kompetensi	31
Bab 3 Lagu-Lagu Rohani	33
A. Arti dari Lagu-Lagu Rohani	34
B. Jenis-Jenis Lagu Rohani	37
C. Melafalkan Lagu Rohani	38
Rangkuman	43
Kegiatan Siswa	43
Tugas Mandiri	44
Tugas Kelompok	44
Kreasi	44
Uji Kompetensi	45
Uji Kompetensi Semester 1	47

Bab 4 Hari-Hari Suci	51
A. Arti Hari Suci	52
B. Hari-Hari dan Bulan Baik	53
C. Hari Raya Suci	57
Rangkuman	65
Kegiatan Siswa	65
Tugas Mandiri	66
Tugas Kelompok	66
Kreasi	67
Uji Kompetensi	67
Bab 5 Paï ca Yama Brata dan Paï ca Nyama Brata	69
A. Pengertian Paï ca Yama Brata	70
B. Bagian-Bagian dari Paï ca Yama Brata	71
C. Contoh Perilaku Paï ca Yama Brata	75
D. Pengertian Paï ca Yama Brata	79
E. Bagian-Bagian dari Paï ca Yama Brata	80
F. Contoh Perilaku Paï ca Nyama Brata	83
G. Penerapan Paï ca Yama Brata dan Paï ca Nyama Brata	87
Rangkuman	88
Kegiatan Siswa	89
Tugas Mandiri	90
Tugas Kelompok	90
Kreasi	90
Uji Kompetensi	91
Uji Kompetensi Semester 2	93
Daftar Pustaka	98
Glosarium	99
Indeks	102
 Daftar Gambar	
Gambar 1.1	1
Gambar 1.2	2
Gambar 1.3	4
Gambar 1.4	5
Gambar 1.5	7
Gambar 1.6	8
Gambar 1.7	12
Gambar 1.8	14
Gambar 2.1	21
Gambar 2.2	22
Gambar 2.3	24

Gambar 2.4	25
Gambar 2.5	25
Gambar 2.6	26
Gambar 2.7	27
Gambar 3.1	33
Gambar 3.2	35
Gambar 3.3	37
Gambar 4.1	51
Gambar 4.2	52
Gambar 4.3	57
Gambar 4.4	58
Gambar 4.5	59
Gambar 4.6	60
Gambar 4.7	61
Gambar 4.8	63
Gambar 4.9	64
Gambar 5.1	69
Gambar 5.2	70
Gambar 5.3	72
Gambar 5.4	73
Gambar 5.5	74
Gambar 5.6	74
Gambar 5.7	75
Gambar 5.8	76
Gambar 5.9	76
Gambar 5.10	77
Gambar 5.11	78
Gambar 5.12	79
Gambar 5.13	81
Gambar 5.14	82
Gambar 5.15	83
Gambar 5.16	84
Gambar 5.17	84
Gambar 5.18	85
Gambar 5.19	86
Gambar 5.20	86

Bab 1

Pañca Sraddhā

Sore itu Pak Bima sedang duduk santai sambil membaca korannya. Ada berita yang mengejutkan pagi itu. Banyak toko perhiasan yang dimaling oleh kawanan perampok. Devi pun turut membaca berita itu.

"Tindakan perampok itu sungguh kejam. Mereka mengambil barang yang bukan milik mereka," kata Devi.

"Mereka semua telah melakukan perbuatan yang salah. Perbuatan seperti itu akan menghasilkan karmaphala yang buruk juga, Devi," jawab ayah.

"Apa yang harus kita lakukan agar terhindar dari karmaphala yang buruk, Yah?" tanya Devi.

"Tentu saja kita harus melakukan perbuatan baik selama kita hidup. Hasil dari perbuatan baik itu dapat kamu rasakan di kemudian hari," jawab ayah.



Sumber: *Ilustrasi penulis*

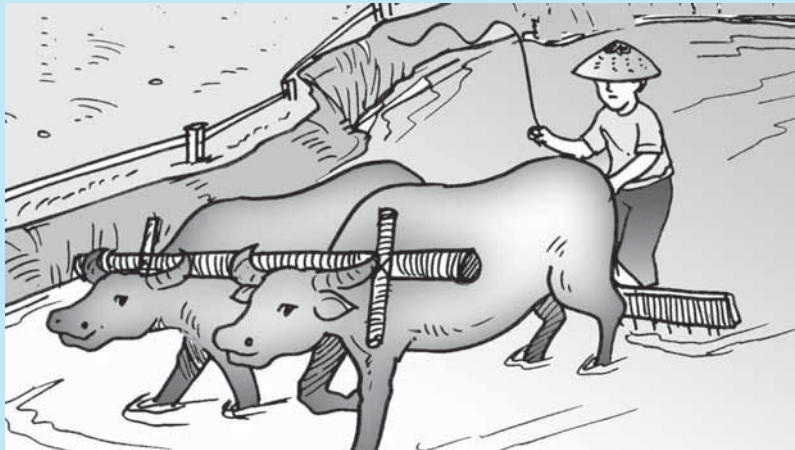
Gambar 1.1. Ayah sedang menerangkan karmaphala yang akan diterima oleh orang yang melakukan perbuatan dosa.

Apakah kalian pernah mencuri buah milik tetangga? Jika ya, maka perlu kalian ketahui, mencuri adalah hal yang tidak boleh kalian lakukan. Hyang Widhi tahu apa yang kalian lakukan.

Perbuatan mencuri akan mendatangkan karma buruk di masa mendatang. Karma berarti hasil perbuatan seseorang entah itu buruk atau baik. Jika kalian ingin mendapatkan kehidupan yang baik, maka hindarkanlah berbuat jahat seperti mencuri. Jika kalian berbuat baik, maka hasil yang akan diterima di masa yang akan datang baik juga.

Karmaphala merupakan salah satu keyakinan yang harus dimiliki umat Hindu sebagai landasan untuk berbuat baik.

A. Pengertian Pañca Sraddhā



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 1.2. Tubuh dapat bergerak karena adanya Ātma di dalam diri. Ātma adalah yang mendiami tubuh kita, yang membuat kita hidup dan bergerak.

Setiap umat manusia harus memiliki dasar keyakinan akan agamanya. Begitu pula dengan umat Hindu, Pañca Sraddhā merupakan dasar atau pedoman untuk melaksanakan ajaran dalam Hindu. Setiap orang harus punya keyakinan dalam hidupnya, karena keyakinan dapat menuntun seseorang untuk mencapai tujuan. Dengan keyakinan yang mantap seseorang tidak mudah terombang-ambingkan.

Cobalah kalian perhatikan gambar di atas! Seorang petani tersebut sedang melakukan suatu aktivitas. Lalu mengapa manusia dapat berkreaitivitas atau beraktivitas?

Sang Hyang Widhi menciptakan alam dan isinya. Lihat saja tumbuhan, manusia, binatang ataupun benda mati. Mereka merupakan ciptaan Beliau.

Dari segala ciptaan Beliau, manusia merupakan ciptaan yang paling tinggi. Ia memberikan percikan Ātma agar manusia dapat hidup. Ia membekali manusia dengan kecerdasan pikiran, kemuliaan budi, dan tenaga.

Percaya terhadap adanya Ātma yang menjiwai seluruh makhluk hidup merupakan salah satu ajaran dalam Pañca Śraddhā. Pañca Śraddhā berasal dari kata Pañca dan Śraddhā. Pañca berarti lima dan Śraddhā berarti keyakinan, kepercayaan dan keimanan. (Ida Pedanda Gde Nyoman Jelantik Oka. 2009:29).

Pañca Śraddhā haruslah benar-benar dihayati. Karena dengan melatih diri secara giat dan tekun manusia dapat menghilangkan keterikatan pada hal duniawi. Dengan menerapkannya dalam hidup sehari-hari akan menghantarkan manusia kepada kesadaran bahwa Ātma adalah Brahman. Dengan menyakini Pañca Śraddhā, kalian dituntut untuk selalu berbuat baik dan benar.

Dengan demikian Pañca Śraddhā adalah keyakinan yang dapat menuntun seseorang untuk mencapai atau melakukan ajaran yang benar. Alhasil umat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dalam hidup di dunia dan akhirat, Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma.

B. Bagian-Bagian Dari Pañca Śraddhā

Pañca Śraddhā sebagai dasar keyakinan umat Hindu selalu menjiwai setiap perbuatan sehari-hari. Śraddhā adalah alat atau sarana untuk mengantar manusia menuju pada Tuhan. Dengan adanya Pañca Śraddhā, akan membantu terbentuknya dharma pada tiap diri manusia. Tahukah kalian apa sajakah bagian-bagian dari Pañca Śraddhā? Lima dasar keyakinan tersebut adalah:

1. Brahman adalah percaya terhadap adanya Sang Hyang Widhi Wasa dengan berbagai manifestasinya.
2. Ātma adalah percaya terhadap adanya Ātma (roh) yang menghidupi seluruh makhluk di alam semesta ini.
3. Karma adalah percaya terhadap adanya hukum karmaphala (kebenaran akan hukum sebab akibat).
4. Sañsāra adalah percaya terhadap adanya punarbhawa (kelahiran kembali).
5. Mokṣa adalah percaya terhadap adanya mokṣa (kelepasan atau kebebasan tertinggi).

C. Arti Dari Bagian-Bagian Pañca Sraddhā

Agar kalian dapat lebih memahami bagian-bagian dari Pañca Sraddhā tersebut, perhatikan penjelasan berikut ini!

1. Percaya terhadap adanya Brahman

Siapakah Brahman itu? Brahman disebut juga Sang Hyang Widhi. Ia Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Kuasa, Maha Besar dan lain sebagainya. Beliau adalah pencipta seisi dunia dan alam semesta. Ia tiada duanya. Orang menyebutNya dengan banyak nama.



Sumber: www.anthromodernity.com, 2010

Gambar 1.3. Tri Murti adalah sinar suci Beliau sebagai yang Maha Pencipta, Maha Pemelihara dan Maha Pelebur.

Umat Hindu mendeskripsikan Sang Hyang Widhi dengan nama Tri Murti (Brahma, Viñeu, dan Çiva). Masing-masing dari Tri Murti menjalankan fungsinya sendiri-sendiri. Yaitu menciptakan, memelihara dan melebur.

Kita mempunyai kemampuan terbatas sehingga tidak dapat menggambarkan Sang Hyang Widhi dengan jelas. Kita tidak dapat melihat langsung keberadaanNya. Tetapi Ia sebenarnya ada di sekitar kita dan di dalam tubuh kita. Ia sangat suci dan sempurna, hingga kita tidak dapat melihat kehadiranNya.

Hyang Widhi pun pernah turun ke dunia dalam bentuk awatāra. Ia berusaha menyelamatkan manusia. Ia berinkarnasi dalam berbagai bentuk. Kitab Bhagavadgitā menyebutkan:

AJaa_eF SaàVYaYaaTMaa >aTaaNaMaqì rae_iF SaNa()
PaKîTa& SVaaMaiDai aYa Sa&aVaMYaTMaMa aYaYaa))

*ajo 'pi sann avyayātmā bhūtānām isvaro 'pi san,
prakāṭiā svām adhiñhāya sambhavāmy ātma-māyayā.*

(Bhagavadgitā IV.6)

Terjemahan:

Walaupun Aku tak terlahirkan, kekal, Aku adalah Pencipta segala makhluk hidup, Aku menjadikan diriku sendiri dan menjadi ada dengan kekuatan maya-Ku.

Inkarnasi Hyang Widhi sebagai penolong disebut Awatāra. Ia telah berulang kali turun ke dunia sebagai Awatāra. Ia menyelamatkan umat manusia dari bencana kehancuran.

Beliau juga dikenal sebagai Maha Pengasih. Sang Hyang Widhi memberikan kasihNya pada orang-orang yang selalu melaksanakan dharma. Kehadiran Beliau dapat dirasakan oleh orang yang menjalankan dharma baktinya dengan baik. Kalian harus selalu melakukan perbuatan baik, niscaya kalian akan merasakan kehadiranNya.

Jika kita selalu ingat kepada Brahman, berbuat demi Brahman maka kita akan kembali kepada Brahman. Untuk mencapai ini orang harus selalu berusaha, berbuat baik sesuai dengan ajaran agamanya.

Sehingga akhirnya Ātma dapat bersatu dengan Brahman (*sukatan pawali duka*). Penderitaan manusia dapat dikikis habis. Manusia tidak lagi menjelma ke dunia sebagai hukuman, tetapi sebagai penolong sesama manusia, sebagai awatāra.

2. Percaya terhadap adanya Ātma.

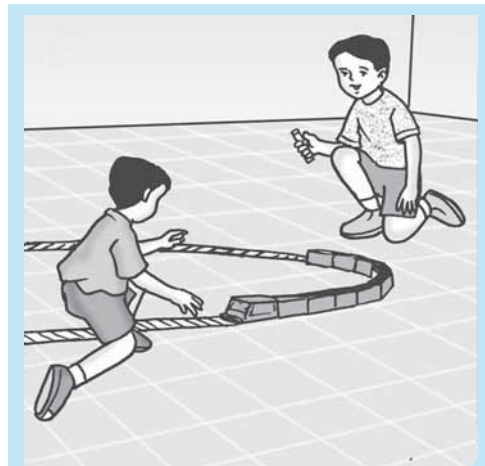
Apa yang kalian ketahui tentang Ātma? Pada dasarnya Ātma adalah Brahman. Ātma berarti jiwa atau roh. "Brahman Ātman Aikyam" artinya Brahman dan Ātma itu adalah satu adanya. Pada dasarnya Ātma sangat suci. Tetapi ketika Ātma telah menjiwai tubuh manusia, ia telah terpengaruh oleh maya.

Perhatikanlah mainan seperti kereta api-kereta apian! Mainan tersebut tak akan bergerak jika kita tidak memasukkan batu baterai ke dalamnya. Begitu pula tubuh manusia. Ia tidak akan mampu bergerak jika tidak ada Ātma.

Lalu siapa yang memberikan Ātma pada manusia? Sang Hyang Widhi memberikan percikan kecil yang disebut Ātma ke dalam tubuh manusia.

Ātma yang masuk ke tubuh manusia disebut dengan Jīvātma. Jīvātma inilah yang mampu melakukan berbagai aktivitas dan dapat membedakan benar atau salah.

Jīvātma merupakan sumber dari Sang Hyang Widhi. Ātma adalah percikan kecil Hyang Widhi (Paramātma) yang bersemayam di setiap makhluk hidup. Sifat Ātma dan Paramātma adalah sama, di antaranya tak



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 1.4. Sebuah mainan kereta api tidak akan bisa bergerak tanpa batu baterai. Begitu pula manusia tanpa ātma.

terlukai oleh segala jenis senjata, tak terbasahkan oleh air, tak terkeringkan oleh angin, dan lainnya.

Demikianlah juga manusia. Jika ia tak lagi dimasuki Ātma, maka tubuh kita menjadi mati. Ātma akan meninggalkan kita dan kembali ke asalnya. Tubuh kita akan menjadi rusak tetapi tidak dengan Ātma. Ātma memiliki sifat seperti Brahman. Sifat-sifat Ātma tersebut adalah:

- Achodya yang artinya tidak terlukai oleh senjata.
- Adahya yang artinya tidak terbakar oleh api.
- Akledya yang artinya tidak terkeringkan oleh angin.
- Acesyah yang artinya tidak terbasahkan oleh air.
- Nitya yang artinya abadi.
- Sarwagatah yang artinya dimana-mana.
- Sthanu yang artinya tidak berpindah-pindah.
- Acala yang artinya tidak bergerak.
- Sanatana yang artinya selalu sama.
- Awyakta yang artinya tidak dilahirkan.
- Achintya yang artinya tidak terpikirkan.
- Awikara yang artinya tidak berubah.

Begitulah sifat Ātma. Ia kekal dan tidak dapat dilukai. Hal ini pun dimuat dalam Bhagavadgētā, yaitu:

Na JaaYaTae iMaYaTae Vaa kdaicNaYa& >aiVaTaa Vaa Na >aYa")
Aj aae iNTYa" XaaXVaTaa_Ya& Para<aae Na hNYaTae hNYaMaNaE XarBire))

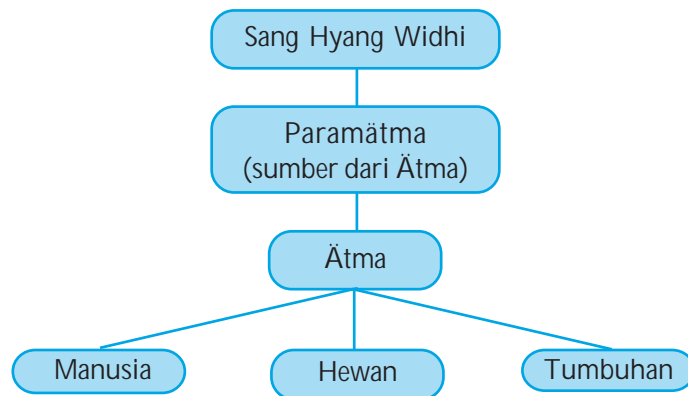
*na jāyate mriyate vā kadācin
nāyaā bhūtvā bhavitā vā na bhūyah,
ajo nityaū çāçvato 'yaā purāëo
na hanyate hanyamāne çarēre.*

(Bhagavadgētā II.20)

Terjemahan:

Ia tidak pernah lahir, juga tidak pernah mati kapanpun, juga tidak pernah muncul dan lagi tidak pernah menghilang. Ia adalah tidak mengenal kelahiran, kekal, abadi, dan selalu ada. Ia tidak dapat dibunuh bila badan terbunuh.

Sang Hyang Widhi merupakan sumber hidup masing-masing makhluk hidup. Perhatikan skema berikut ini:



Jīvātma yang menghidupkan badan kasar, mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- sebagai sumber hidup citta dan sthula sarira. Citta berarti pikiran (akal, perasaan, kemauan indria dan intuisi). Sthula sarira adalah badan kasar.
- bertanggung jawab pada baik buruknya karma seseorang.
- menjadi tenaga hidup dari sthula sarira dan suksma sarira seseorang.

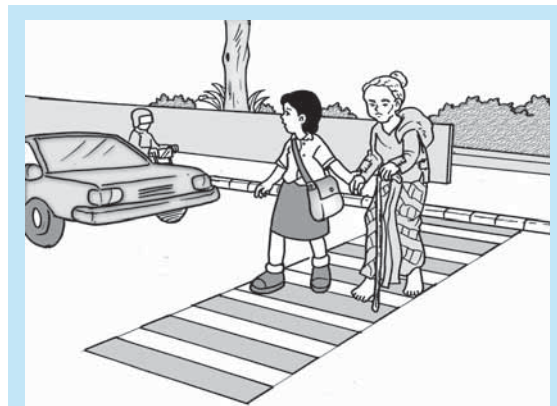
3. Percaya terhadap Adanya Karmaphala.

Dalam kehidupan sehari-hari kita memerlukan makanan untuk hidup. Tahukah kamu dari mana makanan itu diperoleh?

Makanan seperti beras, sayur, lauk-pauk, tentu tidak bisa langsung dimakan. Tetapi ibu kita yang bekerja untuk menjadikan makanan. Dari kerja itulah akhirnya mendapatkan hasil. Kalau demikian apa artinya Karmaphala?

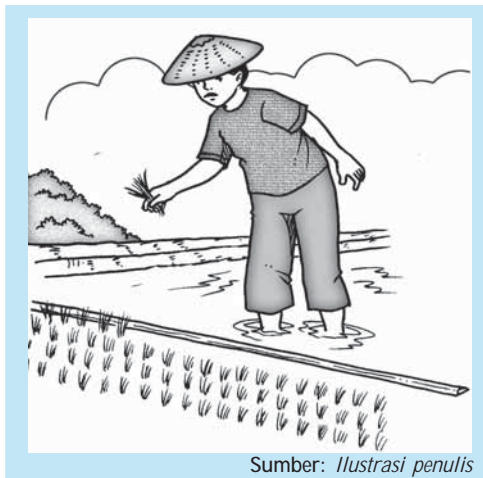
Karmaphala terdiri dari dua kata yaitu Karma yang artinya perbuatan dan Phala yang artinya buah atau hasil. Jadi Karmaphala berarti hasil dari perbuatan.

Setiap perbuatan pasti mendatangkan hasil. Dan hasil itu tergantung dari perbuatannya. Hasil yang didapat bisa kebaikan atau kesusahan.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 1.5. Perbuatan yang baik akan menghasilkan karmaphala yang baik pula.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 1.6. Petani menanam padi. Beberapa bulan kemudian dia akan mendapat hasilnya. Karmaphala pun berlaku seperti ini.

Hukum karma disebut juga hukum sebab akibat. Apabila perbuatan itu baik (Subha karma) akan mendapatkan hasil yang baik. Tetapi apabila perbuatan buruk (Asubha Karma) yang dilakukan maka dia akan mendapatkan hasil yang buruk atau penderitaan yang akan diterimanya.

Karmaphala berlaku bagi semua manusia. Hal ini berguna untuk mengatur kehidupan. Karmaphala tidak terikat oleh waktu, tempat dan keadaan. Hukum karma adalah akibat dari ketertarikan terhadap sesuatu yang berlebihan. Kemudian ketertarikan tersebut dilanjutkan dengan perbuatan yang bertentangan dengan dharma.

Lalu kapanakah hasil dari perbuatan itu dapat dinikmati? Perbuatan tersebut hasil-

nya bisa saja dinikmati di masa sekarang atau masa mendatang. Umpamakanlah kalian selalu mengganggu teman kalian. Tentu hasilnya akan buruk, seperti dibenci atau dijauhi oleh teman. Atau jika petani menanam padi, maka ia akan dapat memanen padi. Karmaphala dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sancita Karmaphala adalah hasil dari perbuatan kita pada kehidupan terdahulu. Hasil yang belum habis dinikmati dan masih merupakan benih di kehidupan yang sekarang.
2. Prarabda Karmaphala adalah hasil dari perbuatan di kehidupan ini tanpa ada sisanya.
3. Kriyamana Karmaphala adalah hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.

Perbuatan adalah karma. Karma sebenarnya adalah pencipta manusia. Manusia lahir karena adanya karma yang harus ditanggung. Karena itu kita harus berhati-hati dengan perbuatan kita.

Hendaknya segala perbuatan maupun kata-kata dilakukan dengan baik. Lakukanlah perbuatan baik dan jangan terikat akan hasilnya. Perilaku tersebut dapat membebaskan diri dari hukum karma.

Hendaklah dalam hidup kalian selalu berkarma baik. Saling tolong menolong, saling kasih mengasihilah, saling menghormatilah kepada sesama makhluk hidup.

Menolong orang lain berarti menolong diri sendiri. Dan menyakiti orang lain berarti menyakiti diri sendiri. Perilaku yang baik dan benar merupakan keharusan. Karena karma baik menghantarkan kepada kebahagiaan.

4. Percaya terhadap adanya Punarbhawa

Punarbhawa disebut juga saṁsāra yang berarti kelahiran yang berulang-ulang. Punarbhawa berasal dari bahasa Sansekerta. Punar artinya lagi, berulang-ulang. Sedangkan bhawa artinya menjadi, menjelma, dan lahir.

Setiap orang yang pernah hidup di dunia, setelah kematiannya dapat lahir kembali ke dunia. Hal ini berhubungan dengan karma yang harus diterimanya. Jika karma yang harus diterimanya belum habis, maka akan menimbulkan sisa yang disebut dengan karma wasana. Hal ini ibarat baju yang pakai terkena getah mangga yaitu sulit untuk dihilangkan. Begitulah cara kerja karma wasana. Perbuatan seseorang akan selalu berbekas ketika dia sudah meninggal.

Karma wasanalah yang menyebabkan manusia mengalami kelahiran kembali atau berulang-ulang. Kelahiran tersebut dapat membawa suka dan duka. Kelahiran seseorang dapat dialami sebagai binatang, tetumbuhan, dewa atau manusia lagi.

Seperti yang dikatakan dalam kitab Wāhaspati Tattwa berikut:

Wasana nagaranya ikang karina ginweningjanma ihatra, ya ta bhinukii phalanya ring paratra rijanmanya muwah, yan ahala, yan ahayu, aging phalanya, kadi angganing dyun wawadahing hingu, huwus hilang hinggunya, ikang dyun inahasan pinahalilang, kawekas, tanya ambonya, gandhanya rumaket irikang dyun, ndanyatika wasana ngaranya, semangkana tekang karma wasana ngaranya, ikang wasana pwa dumadyaken ikang raga, ya ya malangya mahyun ring karma, harsa salwirikang karma wasana, ikang wasana pwa duweng uparengga irikang atma.

(Wāhaspati Tattwa, 3)

Terjemahan:

Wasana artinya semua perbuatan yang telah dilakukannya di dunia ini. Orang akan mengecap akibat perbuatannya di alam lain, pada kelahiran nanti, apakah akibat itu akibat yang baik atau buruk. Apa saja perbuatan yang dilakukannya, pada akhirnya semua itu akan menghasilkan buah. Hal ini adalah seperti periok yang diisikan kemenyan sudah habis dan perioknya dicuci bersih-bersih namun tetap saja masih bau, bau kemenyan yang melekat pada periok itu. Inilah yang disebut wasana. Seperti itu juga halnya dengan karma wasana. Ia ada pada Ātman. Ia melekat padanya. Ia mewarnai Ātman.

Semua jenis penjelmaan adalah saṁsāra atau penderitaan. Oleh sebab itu hendaklah kita selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Hal ini berguna untuk memperbaiki hidup manusia.

Karma dan punarbhawa sangat berhubungan erat. Karma adalah perbuatan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tingkah laku badan jasmani. Sedangkan punarbhawa adalah wujud dari karma itu sendiri.

Perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama akan menimbulkan dosa yang harus ditanggung *Ātma*. Maka penjelmaan atau kelahirannya kembali ke dunia disebabkan oleh karma itu sendiri.

Umat Hindu percaya akan adanya kelahiran kembali. Dan tahukah kalian apa sebenarnya tujuan kelahiran kembali itu? Kelahiran kembali merupakan jalan untuk kita memperoleh keadaan yang makin baik menuju ke kesempurnaan. Punarbhawa menyadarkan manusia untuk lepas dari siklus hidup dan mati. Sebab tidaklah mungkin manusia mencapai kesempurnaan dan kebebasan sempurna tanpa melalui sejumlah kematian dan kehidupan. (Ida Pedanda Gde Nyoman Jelantik Oka. 2009:34).

5. Percaya terhadap adanya Mokṣa

Tentu kalian pernah mendengar kalimat "*Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma*", bukan? Tahukah apa arti dari kalimat tersebut? Kalimat tersebut berarti tujuan agama adalah mencapai mokṣa dan kesejahteraan umat manusia. Kebahagiaan sejati dicapai jika jiwa dapat menyatu kembali dengan Tuhan.

WARTA

"Orang yang berbakti kepadaKu sangat Kucintai". Bakti adalah kasih yang mengalir dengan tiada putus. Kasih yang kekal akan menjadi bakti. Dengan bersikap sebagai hamba Tuhan adalah bukti bakti."

Tetapi manusia diliputi oleh karma wasana. Karma wasana adalah penyebab manusia lahir kembali. Apabila jiwanya bersih, ia akan bersatu kembali dengan Hyang Widhi. Bersatunya *Ātma* dengan Hyang Widhi disebut mokṣa. Mokṣa merupakan tujuan hidup tertinggi umat Hindu.

Kata mokṣa berasal dari kata *muc*. *Muc* berarti membebaskan atau melepaskan. Jadi, mokṣa adalah kelepasan atau kebebasan. Yang dimaksud kebebasan adalah terlepasnya *Ātma* dari ikatan duniawi. Ikatan duniawi tersebut bisa berupa rasa benci, keinginan, kegembiraan, kesedihan, ketakutan, ataupun khayalan akan sesuatu. Hingga pada akhirnya *Ātma* dapat menyatu dengan Brahman.

Ātma yang telah mencapai mokṣa tidak lagi lahir ke dunia, karena tidak ada apapun yang mengikatnya. Ia telah bersatu dengan Brahman. Ibarat air sungai yang telah menyatu dengan air laut maka air sungai akan kehilangan identitasnya. Tidak ada lagi perbedaan antara air sungai dengan air laut.

Jalan untuk mencapai mokṣa adalah memusatkan pikiran pada Hyang Widhi. Berdasarkan kebebasan yang dicapai *Ātma*, mokṣa terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- Mokṣa yaitu kebebasan yang masih meninggalkan bekas berupa mayat.

- b. Adi Mokṣa yaitu kebebasan yang dicapai meninggalkan bekas. Bekas tersebut berupa abu.
- c. Paratma Mokṣa yaitu kebebasan yang dicapai tanpa meninggalkan bekas.

Mokṣa dapat dicapai semasa hidup (Jiwan Mukti). Ini artinya manusia tidak lagi terpengaruh oleh indria dan unsur duniawi. Dan apabila kalian telah mampu menyadari Brahman dalam diri kalian, maka mokṣapun dapat dicapai. Tetapi tingkat kesadaran ini belum menyatukan Ātma dengan Brahman (Wideha Mukti). Kebebasan yang sempurna dicapai apabila Ātma telah menyatu dengan Brahman (Purna Mukti). Ini berarti manusia tidak akan terlahir kembali dan terbebas dari saṁsāra.

Coba kalian perhatikan kutipan sloka dari upanisad berikut ini:

Sarvajive sarvasamsthe brhante asmi, hamsa bhramyate brahmacakre, perhag armanam pretitaram ca justas, tatas tenamrtatwam eti.

(Svetasvatara Upanisad I.6)

Terjemahan:

Dalam roda Brahma yang maha besar dan maha luas, di dalamnya segala sesuatu hidup dan beristirahat, sang Angsa mengepak-epakkan sayapnya dalam melakukan perjalanan sucinya. Sejauh dia berpikir bahwa dirinya berbeda dengan Sang Maha Penggerak maka ia dalam keadaan tidak abadi, Apabila dia diberkahi oleh Hyang Widhi maka ia mencapai kebahagiaan sejati dan abadi.

Arti dari sloka tersebut adalah apabila kalian telah berhasil melaksanakan segala ajaran agama dan melepaskan diri dari ikatan duniawi, tetapi belum menyadari bahwa Brahman itu Ātma, maka kalian belum mencapai mokṣa.

Oleh karena itu kalian harus berusaha untuk belajar melepaskan ikatan duniawi. Sedikit demi sedikit. Hal ini dapat ditempuh dengan 4 jalan yang disebut Catur Marga, yaitu:

1. Bhakti Mārga yaitu dengan jalan bakti yang tulus pada Hyang Widhi.
2. Karma Mārga yaitu dengan jalan karma atau pengabdian sesuai profesi masing-masing.
3. Jñāna Mārga yaitu dengan jalan pengabdian dan pengamalan terhadap ilmu pengetahuan ajaran agama.
4. Rāja Mārga yaitu dengan jalan tapa, yoga, samadhi.

Catur Mārga adalah cara paling baik untuk berusaha melepaskan ikatan kehidupan duniawi. Dan cara paling mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang yaitu jalan Bhakti Mārga.

C. Penerapan Pañca Sraddhā

Pai ca Sraddhā adalah keyakinan dasar umat Hindu. Hal ini haruslah ditanamkan semenjak kecil. Ketika kita telah memiliki keyakinan, maka kita tidak akan ragu untuk melakukan apapun. Perhatikan contoh cerita berikut.

Suatu ketika hidup keluarga kecil bernama keluarga Nyoman Merta. Pak Merta mempunyai dua anak. Seorang anak lelaki bernama Sila dan anak perempuan bernama Murni. Mereka hidup bersahaja. Murni sering membantu ibunya sepulang sekolah. Sedangkan Sila membantu ayahnya di sawah.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 1.7. Sila dan ayah pergi ke sawah. Atma yang menjiwai tubuh membuat manusia dapat melakukan aktifitas apapun termasuk bekerja di sawah.

Suatu hari Sila pun bertanya pada ayahnya, "Ayah mengapa langit begitu mendung? Padahal kita akan menanam padi. Apakah Hyang Widhi tidak mengetahui ini?"

"Tentu saja Beliau tahu, Sila. Tetapi Beliaulah yang mengatur segala sesuatunya. Mari kita anggap bahwa turunnya hujan adalah berkah untuk kita. Masih banyak petani di daerah lain yang belum terkena hujan," jawab Pak Merta.

"O begitu ya, pak. Tetapi bagaimana kalau terjadi banjir? Oh, Sila tahu pak,

kita kirim saja air banjir itu ke sawah tetangga. Dengan begitu, sawah kita akan selamat dari banjir," kata Sila.

"Sila, sungguh tidak terpuji caramu itu. Kamu tidak boleh memikirkan hal jahat seperti itu. Itu melanggar ajaranNya. Kita tidak bisa melawan kehendakNya, Sila. Lebih baik kita berdoa semoga tak terjadi banjir," kata ayah.

Akhirnya mereka dapat menyelesaikan pekerjaan siang itu. Mereka segera bergegas pulang. Hujan turun tepat setelah mereka tiba di rumah. Ibu menyambut mereka. Ibu telah menyiapkan teh hangat. Murni membawakannya untuk ayah dan kakaknya.

"Murni, tanaman apakah yang ada di sudut itu?" tanya ayah.

"Oh, Murni menemukannya hampir busuk di dekat tong sampah sekolah, yah. Lalu Murni bawa pulang saja. Murni ingat kalau ada sedikit tanah dan pot. Menurut ayah, apakah tanaman itu bisa tumbuh lagi?" tanya Murni.

"Tentu saja, Murni. Asalkan kau rajin merawatnya. Jangan lupa untuk memberikannya sinar matahari yang cukup," kata ayah.

"Ibu, lihat! Ada kucing hendak memakan nasi yang kita jemur. Aku akan mengusirnya," kata Sila. Lalu Sila pun mengambil batu kerikil.

Ketika hendak melempar batunya, tiba-tiba ibu menegurnya, "Stop, Sila! Jangan lakukan itu. Usirlah kucing itu dengan baik. Jangan menyakitinya."

"Maaf, bu. Baik aku akan menghalaunya tanpa batu kerikil ini," kata Sila.

Ketika mereka telah membersihkan badan, mereka segera sembahyang bersama. Murni telah menyiapkan canang sari yang segar. Dan Sila menyalakan beberapa dupa. Setelah sembahyang, mereka segera makan malam.

Keesokan harinya Murni dan Sila berangkat sekolah bersama. Sila masuk di kelas enam dan Murni di kelas empat. Hari ini ada ulangan IPS. Dan Murni mendapat nilai terbaik. Hal ini membuat iri Ratna. Ia gadis yang sangat kaya dan lumayan pintar. Ia suka sekali memamerkan tasnya yang selalu baru. Ketika ia mendengar bahwa Murni mendapat nilai sepuluh, Ratna pun sangat marah.

Tepat pukul 12.00 siang, Murni pulang sekolah. Sila masih mengikuti pelajaran tambahan. Jadi ia pulang sendiri. Semalam hujan deras, jadi jalanan sangat becek. Murni berjalan hati-hati agar baju dan sepatunya tidak kotor. Tiba-tiba saja dari arah belakang, sebuah mobil sedan melaju dengan kencang. Mobil itu melewati genangan air yang cukup besar. Dan Murni pun terciprat genangan air itu. Bajunya menjadi sangat kotor. Ia sangat sedih sekali. Ia harus segera mencucinya. Ia masih harus menggunakannya besok pagi.

Sedan itu pun berhenti. Kaca mobil itu pun membuka sedikit. Ternyata Ratna adalah pemilik mobil itu. Ia hanya berkata, "Alangkah joroknya kamu ini. Pintar tapi jorok! Sebaiknya kamu segera berlari pulang, dan cuci bajumu yang kotor dan bau itu!" kata Ratna. Ia berlalu tak peduli pada Murni.

Sesampainya di rumah, Murni segera mencuci bajunya. Ibu pun bertanya kenapa dengan bajunya. Murni menceritakan semuanya. Ibunya menasehatinya agar bersabar dan memaafkan Ratna. Mungkin saja Ratna tak sadar dengan perbuatannya tadi. Murni pun menuruti nasehat ibunya.

Esok harinya, Murni dan Sila kembali berangkat sekolah. Mereka memerhatikan pelajaran yang disampaikan. Mereka berdua adalah murid berprestasi di sekolah. Hari ini ada pelajaran olahraga. Ratna tidak suka pelajaran itu. Hari ini semua siswa kelas empat lomba lari seratus meter.

Ketika tiba giliran Murni, ia dapat berlari dengan baik. Lalu Ratna pun mencobanya. Ia berusaha berlari. Ia berusaha mendahului temannya tetapi tidak berhasil. Bahkan ia terjatuh. Alhasil kakinya terluka.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 1.8. Murni segera menolong Ratna yang terjatuh.

Bajunya pun kotor. Ia merasa kesakitan. Kakinya perih sekali. Murni pun membantunya. Ia membawanya ke UKS. Ia mengobati kaki Ratna dengan hati-hati. Ratna merasa sangat malu tapi berterimakasih dalam hatinya.

Pukul 12.00 Murni dan Sila pulang bersama. Semua murid berebut keluar kelas. Ketika sampai di depan pintu, tas Murni tersangkut paku. Alhasil tasnya pun robek. Semua isinya berhamburan

keluar. Sila pun segera membantunya mengambil semua buku dan alat tulis. Betapa sedih hati Murni, karena tasnya robek. Sila pun menghiburnya. "Sudahlah, Murni. Tas ini masih bisa dijahit. Atau kamu boleh memakai tas kakak dulu," kata Sila.

"Tidak perlu, kak. Murni rasa ibu pasti bisa menjahit tas ini. Tas ini masih cukup bagus kok," kata Murni.

Ratna melihat kejadian itu dari jauh dan ia merasa iba. Pada sore hari, Ratna pergi ke rumah Murni. Ia datang dengan mobilnya. Murni sangat terkejut melihat kedatangannya.

"Murni, aku berterimakasih atas bantuanmu tempo hari. Kakiku sudah sembuh sekarang. Maaf karena tempo hari, aku bersikap kasar. Aku merasa iri dengan kepintaranmu. Sebagai gantinya, bagaimana jika kamu ikut aku membeli tas dan seragam baru?" kata Ratna.

"Sudahlah, Ratna. Aku tidak marah padamu. Terimakasih atas tawaranmu. Tapi baju seragamku masih bisa kupakai. Lagipula baju itu sudah bersih kembali. Dan tas ini masih bisa dipakai. Lihat, ibuku telah menjahitnya," kata Murni.

"Apakah kamu mau memaafkan segala kesalahanku selama ini, Murni? Dan maukah kamu menjadi teman baikku?" tanya Ratna.

"Tentu saja, Ratna. Yang lalu biarlah berlalu. Aku sudah memaafkannya dari dulu kok. Kita sudah menjadi teman dari dulu, Ratna. Tanpa kamu pinta pun, aku mau jadi teman baikmu," jawab Murni.

Ketika Murni dan Ratna mengobrol, datanglah seorang lelaki tua. Dia pamannya Murni. Namanya Paman Tama. Ia tinggal di desa sebelah bersama nenek. Paman Tama bertemu dengan ayah Murni. Ia mengabarkan bahwa nenek meninggal pagi tadi. Mereka sangat sedih sekali. Ratna menawarkan diri untuk mengantar mereka sekeluarga pergi ke rumah Pak Tama dengan mobilnya. Dan mereka pun setuju.

"Ayah, menurut ayah kemana nenek pergi?" tanya Murni.

"Tentu saja ia pergi ke sorga, Murni. Ia telah melakukan tugasnya sebagai orang tua dengan baik sekali. Ia juga selalu menolong orang lain. Ia benar-benar wanita yang baik," kata ayah.

"Apakah nenek dapat lahir kembali ke dunia, yah?" tanya Sila.

"Ya, bisa saja. Tergantung karmaphala atau karma wasananya. Ayo kita beri nenek penghormatan terakhir," kata ayah.

Begitulah kejadian-lejadian yang dialami keluarga Pak Nyoman Merta. Masing-masing kejadian menggambarkan tentang Pañca Sraddhā. Kita dapat mengambil beberapa ajaran dari cerita tersebut. Ajaran tersebut berupa:

1. Percaya terhadap adanya Sang Hyang Widhi.
 - a. Melaksanakan ajaranNya.
 - b. Selalu rajin berbakti dengan jalan sembahyang.
 - c. Percaya bahwa semua yang terjadi adalah kehendakNya.
 - d. Mempercayai keberadaanNya.
2. Percaya terhadap adanya Ātma.
 - a. Ātma menjiwai seluruh makhluk hidup di dunia.
 - b. Setiap perbuatan, pikiran, dan perkataan diketahui olehNya.
 - c. Ātma membuat tubuh dapat bergerak atau berfungsi.
3. Percaya terhadap adanya Karmaphala.
 - a. Percaya bahwa setiap perbuatan akan mendatangkan hasil.
 - b. Perbuatan baik mendatangkan hasil yang baik.
 - c. Perbuatan buruk mendatangkan hasil yang jelek.
 - d. Setiap kejadian yang dialami saat ini adalah akibat dari perbuatan yang dilakukan di waktu dulu.
4. Percaya terhadap adanya Punarbhawa.
 - a. Percaya pada adanya kelahiran kembali.
 - b. Percaya bahwa ada kehidupan lain setelah kematian.
 - c. Jīvātma seseorang dapat mengalami kelahiran berulang-ulang.
 - d. Kelahiran Jīvātma merupakan tanda keterikatannya pada duniawi.
5. Percaya terhadap adanya Mokṣa.
 - a. Percaya bahwa setiap orang dapat melepaskan diri dari ikatan duniawi.
 - b. Percaya bahwa ikatan duniawi menjauhkan diri dari mokṣa.
 - c. Mensyukuri apa yang dimiliki dan diterima karena dapat membantu kita lepas dari duniawi sedikit demi sedikit.

Rangkuman

- ⦿ Pañca Śraddhā artinya lima keyakinan dasar umat Hindu.
- ⦿ Bagian-bagian dari Pañca Śraddhā:
 - a. Brahman adalah percaya terhadap adanya Sang Hyang Widhi Wasa dengan berbagai manifestasinya.
 - b. Ātma adalah percaya terhadap adanya Ātma (roh) yang menghidupi seluruh makhluk di alam semesta ini.
 - c. Karma adalah percaya terhadap adanya hukum karmaphala (kebenaran akan hukum sebab akibat).
 - d. Saṃsāra adalah percaya terhadap adanya punarbhawa (kelahiran kembali).
 - e. Mokṣa adalah percaya terhadap adanya mokṣa (kelepasan atau kebebasan tertinggi).
- ⦿ Suatu sebab yang berupa perbuatan pasti akan menimbulkan akibat berupa hasil perbuatan pula.
- ⦿ Selama belum bisa terlepas dari ikatan duniawi, manusia akan terus lahir ke dunia sesuai dengan karmanya.
- ⦿ Orang yang mencapai mokṣa tidak akan mengalami punarbhawa.
- ⦿ Untuk mencapai mokṣa, manusia dapat menggunakan Catur Mārga.

Kegiatan Siswa

Amatilah gambar berikut! Baca ceritanya dengan saksama. Kemudian jawablah pertanyaannya. Jika kesulitan, kalian dapat mendiskusikannya dengan orang tua.

Pak Satya berada di rumahnya hari Sabtu pagi itu. Seorang lelaki tua mendatangnya. Ia menawarkan diri untuk membersihkan halaman. Pak Satya pun setuju. Ia menyuruh lelaki tua itu merapikan tamannya.

Ketika tengah merapikan taman, tanpa sengaja lelaki tua itu memotong tanaman kesayangan Bu Satya. Pak Satya pun marah.



"Maafkanlah saya. Saya benar-benar tidak sengaja, pak," kata lelaki tua itu.

Pak Satya yang marah pun menghardiknya, "Hey, pak tua! Seharusnya kamu berterima kasih sudah boleh bekerja di sini. Tapi kamu malah memotong tanaman istri saya. Sekarang cepat pergi dari sini!"

"Baiklah, tetapi percayalah tanaman itu dapat tumbuh lagi. Dan dapatkan bapak meminjami saya obat merah? Tangan saya berdarah dan terasi perih sekali," kata lelaki tua itu sambil menunjukkan lukanya.

Walaupun gusar, Pak Satya tetap masuk ke dalam rumah. Ia mengambilkan obat merah untuk lelaki tua itu. "Nih, obati lukamu! Ini kapasnya dan plester untuk menutupi lukamu. Dan ini sedikit uang untukmu!" kata Pak Satya.

"Ah, terima kasih, pak," kata lelaki tua itu.

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah menurut kalian sikap Pak Satya?
2. Karma apa yang akan diterima Pak Satya karena ia mau meminjami obat merah pada lelaki tua? Jelaskan jawabanmu!
3. Kenapa lelaki tua itu yakin tanaman yang dipotongnya dapat tumbuh kembali?
4. Bagaimanakah seharusnya sikap Pak Satya kepada lelaki tua itu?
5. Pelajaran apa yang dapat kalian petik dari cerita di atas?

Tugas Mandiri

Kerjakan tugas berikut!

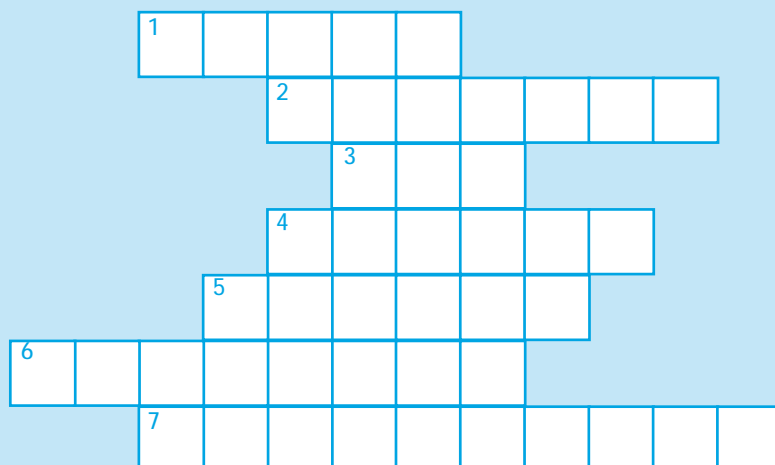
Coba tuliskan perbuatan-perbuatan kalian yang termasuk dalam dharma dan adharma. Lalu berikan penilaian mengapa perbuatan tersebut termasuk dalam dharma atau adharma!

Perbuatan	Dharma	Adharma

Tugas Kelompok

Diskusikan pertanyaan berikut dengan teman-temanmu!

1. Berikanlah contoh-contoh dari masing-masing Pañca Śraddhā! Kemudian berikan penjelasan singkat!
2. Apa yang akan terjadi jika kita masih terikat dengan hal duniawi seperti ingin berpakaian bagus dan mahal?
3. Bagaimanakah perbuatan seseorang pada waktu hidup jika Ātma seseorang masuk ke dalam neraka?
4. Melalui jalan manakah yang kalian pakai dalam usaha menuju mokṣa? Beri contoh dan jelaskan!
5. Coba kalian jelaskan pengaruh Karmaphala pada orang yang berbuat baik dan jujur tapi hidupnya selalu menderita dan begitupun sebaliknya!



1. Tujuan tertinggi umat Hindu adalah
2. Sang Hyang Widhi Wasa disebut juga
3. Apabila kebebasan telah dicapai tapi masih meninggalkan abu maka disebut
4. Sifat Ātma yang tidak bisa dibakar dengan api disebut
5. Ketika kesadaran akan Brahman tercapai tetapi Ātma belum bersatu denganNya, maka disebut juga ... mukti.
6. Mokṣa dapat dilakukan mulai tapa, yoga
7. Kelahiran yang berulang-ulang disebut



Uji Kompetensi

Tugas Mandiri

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pañca Sraddhā berasal dari bahasa
 - a. Jawa
 - b. Sansekerta
 - c. India
 - d. Bali
2. Lima dasar keyakinan umat Hindu disebut
 - a. Pañca Dewata
 - b. Pañca Sraddhā
 - c. Pañca Yajña
 - d. Pañca Maha Bhuta
3. Percaya terhadap adanya Ātma adalah Sraddhā ke
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
4. Sumber dari Ātma yaitu
 - a. Brahman
 - b. Karman
 - c. Atmanan
 - d. Dewata
5. Hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat dan akan diterima pada masa yang akan datang disebut
 - a. Sancita karmaphala
 - b. Prarabda karmaphala
 - c. Kriyaman karmaphala
 - d. Karma wasana
6. Karmaphala terdiri dari kata karma dan phala. Karma artinya
 - a. hasil
 - b. perbuatan
 - c. buah
 - d. suci
7. Kelahiran yang berulang-ulang disebut
 - a. Karma wasana
 - b. Sañsāra
 - c. Samsarga
 - d. Mokṣa
8. Bersatunya Ātma dengan Brahman disebut
 - a. Punarbhawa
 - b. Mokṣa
 - c. Sañsāra
 - d. Reinkarnasi
9. Siapa yang menanam akan memetik buahnya. Hal ini sesuai dengan ajaran
 - a. hukum karmaphala
 - b. hukum pidana
 - c. Punarbhawa
 - d. Marakarma
10. Karmaphala dapat dibagi menjadi
 - a. 2 bagian
 - b. 3 bagian
 - c. 4 bagian
 - d. 5 bagian

B. Jawablah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Percikan kecil dari Sang Hyang Widhi (Brahman) disebut
2. Tujuan tertinggi dari agama Hindu yaitu
3. Mokṣa yang dapat dicapai semasa hidup disebut
4. Hasil baik atau buruk ditentukan oleh
5. Sifat Ātma disebut Nitya artinya
6. Mokṣa artinya kebebasan Ātma dari
7. Brahman Ātman Aikyam berarti
8. Arti dari Aśubha Karma adalah
9. Yang dimaksud dengan Catūr Marga adalah
10. Apabila Ātma melakukan subha karma maka Ātma akan mencapai

C. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apa artinya Pañca Śraddhā?
2. Sebutkan bagian-bagian dari Pañca Śraddhā?
3. Apa artinya mokṣa?
4. Sebutkan empat jalan untuk mencapai mokṣa!
5. Apa artinya punarbhava?

Bab 2

Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit

Pak Mahendra harus mengajar agama Hindu di kelas empat. Setelah bel tanda masuk berbunyi, ia segera pergi ke kelas.

"Om Swastiastu," kata Pak Mahendra.

"Om Swastiastu," jawab murid-murid kelas empat.

"Baiklah, mari kita mulai pelajaran hari ini. Hari ini kita akan belajar tentang alam semesta. Siapakah yang dapat mencontohkan apa Bhuāna Agung itu?" tanya Pak Mahendra.

Oka segera mengangkat tangannya, "Tata surya, pak!"

"Ya, bagus sekali. Tata surya merupakan satu contoh dari bentuk Bhuāna Agung," kata Pak Mahendra.

"Tetapi mengapa Hyang Widhi menciptakan alam semesta untuk kita?" tanya Dewi.

"Agar manusia dapat menikmati kehidupan di dalam hidupnya," kata Pak Mahendra.



Sumber: *Ilustrasi penulis*

Gambar 2.1. Pak Mahendra sedang menjelaskan tentang Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit.

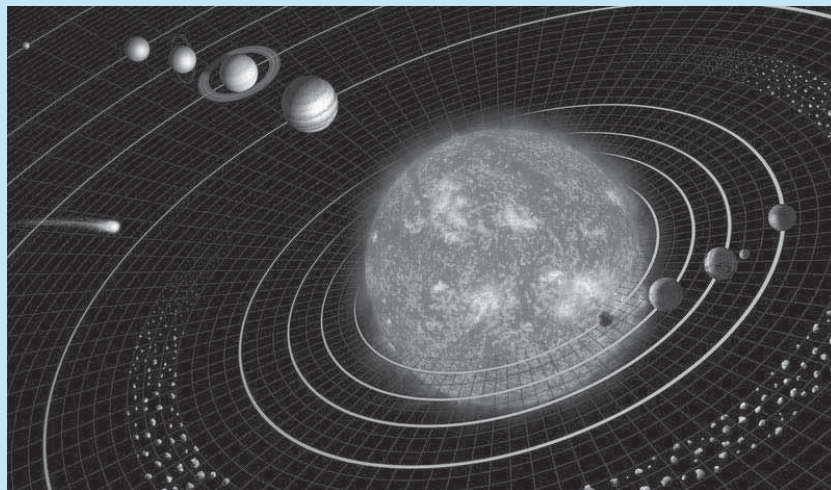
Pemandangan alam, tata surya merupakan Bhuāna Agung. Sedangkan kita, makhluk hidup merupakan Bhuāna Alitnya. Keduanya haruslah hidup serasi dan seimbang.

Bagaimana dengan planet yang mengelilingi matahari? Ya, planet-planet tersebut juga Bhuāna Agung. Hyang Widhi menciptakan alam semesta untuk suatu alasan. Yaitu agar manusia dapat menikmati kehidupan di dalamnya.

Hyang Widhi menciptakan Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit dengan suatu unsur. Agar keharmonisan tercipta, alam semesta membuat hukumnya sendiri. Begitu juga dengan manusia. Agar dapat memelihara alam, mereka juga menciptakan hukum sendiri.

A. Bhuāna Agung

1. Pengertian Bhuāna Agung



Sumber: www.reenge.wordpress.com, 2010

Gambar 2.2. Planet dan benda langit lainnya mengelilingi matahari. Mereka adalah Bhuāna Agung.

Apakah sistem pusat dari tata surya? Matahari adalah pusat dari sistem tata surya. Planet, asteroid, meteor, dan komet mengelilingi matahari. Ilmuwan yakin tata surya terbentuk dari awan gas dan debu raksasa yang berputar. Debu raksasa itu disebut nebula matahari.

Matahari sangat berguna bagi bumi. Matahari berguna untuk menyinari kehidupan di bumi. Bumi memiliki jarak tertentu dengan matahari. Makhluk hidup memerlukan sinar matahari sebagai sumber energi. Lalu bagaimanakah bumi kita ini terbentuk? Tercipta dari apakah bumi kita?

Planet bumi adalah tempat manusia, binatang, tetumbuhan tumbuh dan hidup. Bumi telah menjadi rumah bagi semua makhluk hidup. Menurut para Maharesi, Bhuāna Agung dibuat oleh Brahman. Brahman adalah Sang Hyang Widhi sendiri. Ia menciptakan bumi untuk manusia. Atharwa Veda menjelaskan fungsi tentang bumi, yaitu:

*Yasyāà gāyanti nātyanti
bhūmyāà martyā vyaulabāh,
yudhyante yasyām ākrando
yasyāà vadati dundubhih,
sā no bhūmīu pra ēudutāà
sapatnān asapatnaà mā pāthivē kāēotu.*

(Atharwa Veda XII.1.41)

Terjemahan:

Semoga bumi-bumi tempat manusia bernyanyi tempat manusia bertarung di medan laga, dan tempat manusia jeritan yang sambung menyambung, yang diiringi suara genderang, semoga ia mengalahkan musuh kami dan membebaskan kami dari ancaman musuh.

Manusia dan objek lain di bumi merupakan bagian dari alam. Alam semesta jauh lebih besar daripada tubuh manusia. Maka alam semesta disebut sebagai Bhuāna Agung atau makrokosmos. Sedangkan alam kecil itu adalah tubuh manusia. Dan alam kecil ini disebut dengan Bhuāna Alit atau mikrokosmos.

Manusia dapat merasakan kebahagiaan dan ketakutan di dunia. Di tempat ini pulalah manusia berbakti dan memohon padaNya. Bhuāna Agung merupakan gambaran Hyang Widhi itu sendiri. Sedangkan bumi hanyalah bagian kecil dari tubuhNya.

Hyang Widhi merupakan jiwa dari alam dan isinya. Ia yang mengatur kehidupan. Ia mengatur kesemuanya agar tidak saling berbenturan. Hyang Widhi adalah pengatur hukum atau hukum alam semesta. Beliau adalah sumber adanya Bhuāna Agung. Darinya lah semua yang ada di alam semesta ini kemudian muncul.

2. Terjadinya Bhuāna Agung

Tahukah kalian, kapan tepatnya alam semesta diciptakan? Pertanyaan ini memang sulit dijawab. Karena umur kita yang pendek, kita tidak tahu kapan terjadi pralaya. Alam semesta selalu mengalami peleburan. Setiap saat terjadi penciptaan dan peleburan.

Brahman adalah Sang Hyang Widhi. Beliau selalu berada dimana-mana. Beliau ada di masa lalu, masa sekarang, dan di masa datang. Ia

berada di segala penjuru. Ia adalah penguasa segalanya. Setelah alam semesta mengalami pralaya maka Beliau akan menciptakan dunia baru. Hal ini seperti yang dikatakan dalam Āgveda:

SaṁyāCaNcīMaSaaE DaaTaa YaQaaFīVīMaKLPayTa() idVa& C PaīQavq& CaNTair+aMaQaae Sv"))

*Sūryā candramasau dhātā Yathā pūrvam akalpayat,
Divaà ca pāthivēà cāntarikāam atho svah*

(Āgveda.X.190.3)

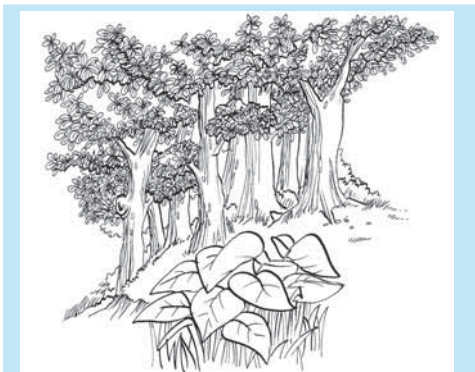
Terjemahan:

Ia telah menciptakan matahari, bumi, angkasa, sebagai Ia telah menciptakan bulan dan matahari beberapa kali.

Hyang Widhi menciptakan dunia dengan pancaran kemahakuasaannya. Beliau menciptakannya dengan jalan tapa. Tapa adalah pemusatan tenaga pikiran yang terpusat sehingga menimbulkan panas yang memancar.

Beliau menciptakan Bhuāna Agung dari lima unsur zat alam. Unsur tersebut disebut Paī ca Mahā Bhūta. Unsur inilah yang menciptakan Bhuāna Alit. Kelima unsur tersebut adalah:

- Akasa adalah zat ether.
- Bayu adalah zat gas.
- Teja adalah zat cahaya.
- Apah adalah zat cair.
- Pertiwi adalah zat padat.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 2.3. Hutan adalah contoh Bhuāna Agung. Hutan tercipta dengan unsur Paī ca Mahā Bhūta.

Tahukah kalian bahwa tubuh kita terbentuk dari unsur Paī ca Mahā Bhūta? Dari unsur apakah ruang dan rongga tubuh manusia dan alam? Akasa adalah pembentuk dari ruang dan rongga tubuh manusia dan alam. Lalu bagaimana dengan angin atau nafas? Bayu adalah unsur yang membentuk angin, nafas alam, dan tubuh manusia.

Sedangkan cahaya dan panas terbentuk dari unsur teja. Unsur apah membentuk semua hal yang cair. Semua yang kental dan padat pada alam dan tubuh manusia dibentuk oleh unsur pertiwi.

Setelah alam semesta terbentuk, Beliau mengisinya dengan kehidupan. Mulai dari manusia, segala macam makhluk hidup, tetumbuhan dan lainnya. Kesemua penciptaan ini muncul dari Hyang Widhi Wasa.

B. Bhuāna Alit



Sumber: *Ilustrasi penulis*

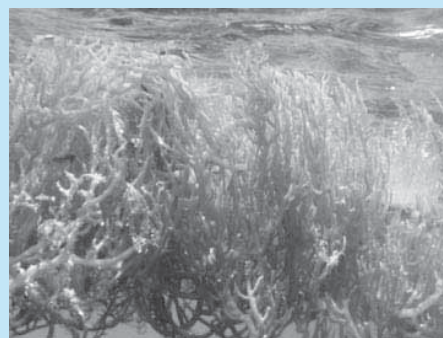
Gambar 2.4. Manusia, tetumbuhan dan binatang merupakan mikrokosmos, penghuni dari makrokosmos. Mikrokosmos dan makrokosmos terbentuk dari unsur yang sama.

1. Pengertian Bhuāna Alit

Yang dimaksud dengan Bhuāna Alit adalah dunia kecil atau mikrokosmos. Makhluk hidup adalah contoh mikrokosmos. Makhluk hidup diciptakan sebagai bagian dari alam semesta. Tubuh manusia merupakan Bhuāna Alitnya. Unsur pembentuknya sama dengan unsur pembentuk Bhuāna Agung.

Makhluk hidup berasal dari Ātma yang merupakan bagian terkecil dari Tuhan. Makhluk hidup yang lebih dulu tercipta adalah stawara. Stawara artinya hidup di tempat dengan tidak berpindah-pindah. Yang dimaksud dengan stawara adalah tumbuh-tumbuhan. Ada lima tumbuhan yang tergolong stawara, yaitu:

- Tāēa adalah bangsa rumput (rumput yang hidup di air dan di darat).
- Lata adalah tumbuhan jalar (tumbuhan yang menjalar pada tanah atau pada pohon lain).
- Taru adalah bangsa semak dan pepohonan.
- Gulma adalah pepohonan yang dalamnya berongga atau kosong, dan luarnya berkayu keras.
- Janggama adalah tumbuhan yang hidupnya menumpang pada pohon lainnya.



Sumber: *www.rotendaokab.go.id*, 2010

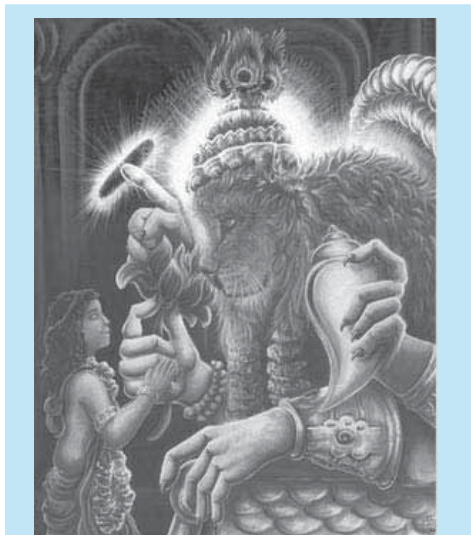
Gambar 2.5. Rumput laut adalah tanaman Tāēa. Rumput laut adalah salah satu tumbuhan laut yang diciptakan Hyang Widhi pertama kali.

Tumbuhan ini tidak berpindah-pindah. Tumbuhan mengambil sari makanan dari dalam tanah. Lalu mengembangkan dirinya melalui akar, batang, dan daun. Bahkan mereka berkembang melalui buah atau bijinya. Tetumbuhan tersebut hanya memiliki Eka Pramana (bayu atau tenaga).

Setelah menciptakan tetumbuhan, Hyang Widhi menciptakan marga satwa. Binatang-binatang tersebut adalah:

- Swedaya adalah binatang satu sel yang hidupnya di air atau tanah yang masih basah.
- Andaya adalah binatang bertelur yang hidup di air, tanah, dan udara.
- Jarayudja adalah binatang yang menyusui (binatang pemakan rumput atau pemakan daging).

Binatang-binatang tersebut hanya memiliki Dwi Pramana (sabda dan bayu). Sedangkan ciptaan Hyang Widhi yang memiliki Tri Pramana adalah manusia.



Sumber: www.blogspot.com, 2010

Gambar 2.6. Nārasiṅha adalah awatāra Viṇēu. Ia adalah simbol dewa pelindung. Ia melindungi setiap pemuja Viṇēu jika terancam bahaya.

Hyang Widhi melengkapi manusia dengan sabda, bayu, idep. Manusia dapat berbicara, berpikir, dan bertenaga. Adapun ciptaan yang bertri pramana tersebut adalah:

- Nāra Marga yaitu manusia binatang. Contohnya Nārasiṅha (berbadan manusia dan berkepala singa). Yang dimaksud dengan manusia binatang adalah manusia yang masih memiliki cara berpikir yang bersahaja.
- Wāmana yaitu manusia kerdil. Manusia yang dianggap berpikiran kerdil. Tetapi manusia tersebut lebih maju daripada Nāra Marga.
- Jatma manusia yaitu manusia yang memiliki sikap mental yang terpelajar, beriman, berbudi luhur, bertanggung jawab pada sesama, masyarakat, dan bangsanya.

2. Terjadinya Bhuāna Alit

Setelah tercipta alam semesta Sang Hyang Widhi kemudian menciptakan isinya. Proses penciptaan alam dimulai dari penciptaan Dewa-Dewa, Gandarwa, Paisacha. Kemudian barulah yang berbadan kasar lainnya seperti binatang dan manusia.

Proses penciptaan manusia diambil dari sari-sari Paī ca Mahā Bhūta dan Sad Rasa. Sad Rasa yaitu zat dengan enam jenis rasa, manis, pahit, asin, asam, pedas, sepat. Unsur-unsur ini terpadu dengan unsur lain yaitu Citta, Budi, Manaù, Ahaṅkāra, Daçendria, Paī ca Tan Mātra dan Paī ca Mahā Bhūta.

Perpaduan unsur-unsur tersebut menghasilkan dua benih kehidupan. Benih tersebut adalah Çukla (benih laki-laki) dan Swanita (benih perempuan). Pertemuan antara dua benih kehidupan ini sama dengan pertemuan Puruṣa dengan Prakāti. Dengan ini terciptalah manusia. Maka di dalam diri manusia semua unsur alam itu ada.

Swayambhūmanu adalah manusia pertama ciptaan Sang Hyang Widhi. Syayambhūmanu artinya makhluk berpikir yang menjadikan dirinya sendiri yaitu manusia pertama. Manu berarti berpikir. Dari kata Manu timbul kata manusia yang artinya keturunan Manu. Atas kekuasaan Sang Hyang Widhi Wasa, maka manusia itu sendiri yang berkembang.

Tulang belulang, daging, tubuh manusia terbentuk dari Paī ca Mahā Bhūta. Perlu diketahui bahwa rambut kalian terbuat dari unsur akasa. Napas berasal dari bayu. Dan bagaimana dengan darah, air atau lemak? Ya, mereka berasal dari unsur apah. Suhu tubuh manusia berasal dari unsur teja.

Bila manusia meninggal dunia, maka Ātma kembali ke asalnya. Lalu, kemana badan kasar (wadag) kembali? Badan kasar tersebut kembali pada Paī ca Mahā Bhūta. Badan tersebut hancur lebur menjadi zat-zat.

C. Contoh Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 2.7. Alam dan manusia harus hidup berdampingan. Alam dan semua makhluk hidup berasal dari satu unsur yang sama.

Gunung dan alam di sekitarnya merupakan perwujudan dari Bhuāna Agung. Semua gugusan yang ada seperti matahari, bintang, planet, bumi, bulan yang menjadi isi alam semesta juga merupakan Bhuāna Agung.

Wujud Hyang Widhi yang abstraktif dapat dilihat melalui ciptaanNya seperti gunung, pepohonan atau bumi itu sendiri.

Bagaimana dengan suasana di pedesaan? Pedesaan menawarkan pemandangan alam yang bersih dan murni. Alam yang murni dan bersih itu sendiri adalah Bhuāna Agung. Contoh-contoh dari Bhuāna Agung dapat berupa:

- a. laut, danau, ataupun sungai
- b. batu, tanah ataupun pasir
- c. ruang angkasa
- d. matahari, bintang, bulan
- e. angin ribut dan udara

Sedangkan contoh dari Bhuāna Alit adalah darah, otot, kulit, napas, suara atau rongga mulut. Tetumbuhan, binatang dan manusia merupakan bagian dari alam yang hidup serasi dan saling membutuhkan. Seperti halnya matahari menyinari tumbuhan hingga tumbuh subur.

Tanaman sayur yang subur diambil manusia untuk bertahan hidup. Binatang membantu manusia melakukan pekerjaannya. Binatang bermanfaat juga untuk kelangsungan hidup manusia.

Rangkuman

- ⊙ Bhuāna Agung disebut juga makrokosmos yang artinya alam besar.
- ⊙ Bhuāna Alit disebut juga mikrokosmos yang artinya alam kecil.
- ⊙ Contoh Bhuāna Agung adalah matahari, air, tanah, udara, tumbuh-tumbuhan, binatang, bintang, bulan.
- ⊙ Contoh Bhuāna Alit adalah kepala, tangan, kaki, mata, telinga, hidung, darah dan lain-lain.
- ⊙ Pañca Mahā Bhūta terdiri dari :
 1. Akasa : unsur ether
 2. Bayu : unsur gas
 3. Teja : unsur cahaya
 4. Apah : unsur cair
 5. Pertiwi : unsur padat
- ⊙ Manusia terdiri dari unsur Citta, Buddhi, Manaù, Ahañkāra, Daçendria, Pañca Tan Mātra, Parama Anu, Pañca Mahā Bhūta.
- ⊙ Ātma memberi jiwa pada tubuh atau makhluk hidup.
- ⊙ Manusia dan makhluk lain adalah bagian dari alam.
- ⊙ Tubuh manusia terbuat dari unsur yang sama dengan alam. Mencintai tubuh kita sendiri berarti mencintai alam.

Kegiatan Siswa

Amatilah gambar berikut! Baca ceritanya dengan saksama. Kemudian jawablah pertanyaannya. Jika kesulitan, kalian dapat mendiskusikannya dengan orang tua.



Pak Mahendra mengajak anak-anak kelas IV belajar di halaman sekolah. Ia menyuruh para murid untuk mengamati hal-hal yang mereka lihat di halaman sekolah.

"Apa yang harus kita lakukan agar halaman sekolah kita terasa nyaman?" tanya Pak Mahendra.

"Menjaga kebersihan dan memperbanyak tanaman penghias, pak," jawab Made Ranu.

"Jawaban yang bagus, Ranu. Kita juga harus menjaga keseimbangan dengan alam. Kita diperbolehkan mengolah hasil alam, tapi kita juga harus bisa menjaga kelestariannya," kata Pak Mahendra.

Pertanyaan:

1. Jelaskan hubungan Bhuāna Agung dengan Bhuāna Alit!
2. Apa yang ada di alam semesta juga terdapat pada diri manusia. Jelaskan maksud dari kalimat di atas!
3. Unsur apa sajakah yang membentuk benda di halaman sekolah kalian?
4. Apa yang akan terjadi jika tidak ada keharmonisan dan keseimbangan antara Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit?

Tugas Mandiri

Kerjakan tugas berikut!

Coba kalian amati lingkungan sekitar kalian!

1. Catatlah hal-hal apa saja yang ditemui di lingkungan yang kalian amati!
2. Kemudian cari tahu dari unsur apa sajakah hal tersebut terbentuk!
3. Bagaimana cara kalian mensyukuri atau menjaga Bhuāna Agung?

Objek Dalam Lingkungan	Unsur Pembentuk

Tugas Kelompok

Diskusikan pertanyaan berikut dengan teman-temanmu!

1. Cari tahu persamaan dari Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit!
2. Apa sajakah perbedaan yang kalian ketahui tentang Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit!
3. Sebutkan binatang-binatang yang tergolong dalam Dwi Pramāṇa!
4. Sebutkan contoh saling ketergantungan yang dapat kalian temui di alam sekitar kalian!
5. Apa yang terjadi jika salah satu unsur pembentuk manusia tidak dimiliki oleh manusia tersebut?



Bentuklah grup yang terdiri dari 4-5 orang. Guru menunjuk 2 kelompok untuk maju ke depan. Guru menyebutkan kata "Bhuāna Agung" maka salah satu grup harus menebak dengan cepat apa saja yang dimaksud dengan Bhuāna Agung tersebut. Begitupun sebaliknya jika guru menyebut kata "Bhuāna Alit".



A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- ### Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit

B. Jawablah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bhuāna Agung disebut juga
2. Manusia kerdil disebut juga
3. Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit terbuat dari unsur yang sama yaitu
.....
4. Unsur pertiwi pada tubuh manusia menjadi
5. Unsur bayu pada tubuh manusia menjadi
6. Pantai, batu kerikil, dan pasir merupakan perwujudan
7. Yang dimaksud dengan janggama adalah
8. Hyang Widhi hanya membekali tetumbuhan dengan
9. Yang dimaksud dengan Dwi Pramana adalah
10. Yang dimaksud dengan Sad Rasa adalah

C. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan bagian-bagian dari Pañca Mahā Bhūta!
2. Sebutkan contoh-contoh Bhuāna Agung?
3. Siapa yang menguasai Bhuāna Agung?
4. Unsur apa dalam Bhuāna Alit menjadi apa saja?
5. Sebutkan unsur Bhuāna Alit yang ada pada dirimu!

Bab 3

Lagu-Lagu Kerohanian

Oka, Devi, Ayah, dan Ibu pergi ke pura pada Minggu pagi. Persembahyangan dipimpin oleh Pinandita Karta. Bunyi genta menandakan persembahyangan dimulai.

Seorang wanita bernama Bu Made Asa mulai menyanyikan lagu pemujaan. Devi dan Oka pun mengambil buku yang berisi lagu-lagu pujian. Buku tersebut memang disediakan untuk umat.

"Ibu, kenapa kita harus mengidungkan lagu kerohanian saat pinandita menghaturkan doa?" tanya Devi.

"Mekidung merupakan cara lain untuk memuja Beliau. Lagu kerohanian juga berguna untuk menghaturkan persembahan untukNya," jawab Ibu.

"Oka juga diajari cara mekidung oleh Pak Mahendra kemarin. Pak Mahendra berkata bahwa kita harus berkonsentrasi saat bernyanyi. Kita juga tidak boleh menyanyikannya sembarangan," kata Oka.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 3.1. Oka mempelajari cara menyanyikan lagu rohani dengan serius dan hati yang tulus.

"Benar kata Pak Mahendra, Oka. Lagu rohani itu sangatlah suci. Karena di dalamnya berisi tentang pemujaan dan pujian akan keagungan Hyang Widhi. Benar kan bu?," tanya Devi.

"Benar sekali. Nah, sebaiknya kita jangan bicara lagi. Ayo kita belajar mekidung bersama-sama," kata ibu.

Apakah kalian sering mekidung waktu di pura? Mekidung adalah menyanyikan lagu-lagu rohani. Jika kalian bersembahyang di pura, kalian tentu akan sering mendengar senandung lagu rohani.

Di pura, biasanya diberikan buku atau selebaran kertas berisikan kidung. Para umat akan menyanyikan kidung sebagai penghantar persembahyangan. Biasanya kidung akan dinyanyikan sebelum Tri Sandhya dimulai. Begitu juga saat turun tirtha.

Setiap upacara yang diadakan oleh umat Hindu mempunyai kidung sendiri-sendiri. Hal ini untuk menambah kesucian dari upacara itu sendiri.

A. Arti dari Lagu-Lagu Rohani

Kidung apakah yang sering dinyanyikan pada saat persembahyangan? Apakah kalian mengetahui arti dari kidung tersebut? Kidung atau lagu rohani dinyanyikan sebagai cara untuk memuji keagungan Beliau.

Lagu-lagu rohani dikenal pula dengan sebutan Dharma Gêta. Dharma berarti kebenaran, dan Gêta berarti lagu. Jadi yang dimaksud dengan Dharma Gêta adalah lagu-lagu kebenaran atau lagu-lagu kerohanian.

Dalam kegiatan upacara keagamaan, lagu-lagu kerohanian dilantunkan. Lagu-lagu kerohanian bagian dari proses atau upacara keagamaan. Sehingga setiap melakukan upacara, lagu kerohanian tidak akan ditinggalkan.

Lagu rohani berpesan tentang ajaran kebenaran dan keadilan. Dalam menyanyikannya, memakai aturan tertentu. Lagu rohani adalah nyanyian suci yang dilantunkan untuk mengiringi upacara. Lagu rohani juga dilantunkan untuk menunjukkan rasa bakti pada Hyang Widhi.

Banyak manfaat yang terkandung dalam kidung suci. Diantaranya mengandung ajaran agama, susila, dan tuntunan hidup. Kidung juga menggambarkan Beliau dalam berbagai manifestasiNya.

Coba kalian perhatikan lagu rohani berikut:

Ida Ratu saking luhur
Kawula nunas lugrane
Mangda sampun titiang tandruh
Mangayat Bhatara mangkin
Titiang ngaturang pejati
Canang suci lan daksina
Sami sampun puput
Pratekahing saji

Lagu di atas dinyanyikan waktu upacara Dewa Yajña. Yaitu untuk menghaturkan persembahan. Lagu tersebut dilantunkan untuk mengiringi pinandita yang memanjatkan doa.

Jika kita dapat memahami atau mengerti syair dan kata-kata yang terdapat dalam lagu rohani maka dapat menuntun jiwa dan perasaan menuju suasana yang hening dan khidmat.

Bagaimanakah sikap kita saat sedang mekidung? Bagaimanakah suara kita seharusnya? Didalam mekidung suara dibuat agak keras. Ini untuk menjaga agar konsentrasi tidak terganggu. Jika suara pelan, suara dari luar sudah pasti mengganggu konsentrasi.

Saat mekidung pikiran harus bersih. Jangan mekidung hanya untuk ikut-ikutan atau pamer. Berkonsentrasilah pada kata-kata yang diucapkan. Terutama pada kata-kata dalam kidung tersebut. Lakukanlah dengan perasaan damai dan rendah hati tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini menyebabkan pikiran menjadi suci.

Dalam mekidung beberapa suara dipadukan secara bersama-sama. Beberapa suara tersebut adalah:

- upacara mantra
- alunan kidung
- alunan suara gamelan dan suara genta bajra

Dengan suara yang bersama-sama, maka menciptakan getaran kerohanian dapat diciptakan. Sehingga tercipta suasana bakti kepada Hyang Widhi sebagai obyek yang dituju dan diharapkan hadir.

Parisada Hindu Dharma Indonesia kerap menyelenggarakan lomba menyanyikan Dharma Gêta. Lomba ini dikenal dengan nama Utsawa Dharma Gêta. Membaca Çloka Palawäkya adalah lomba yang kerap kali digelar. Selain itu juga sering digelar lomba menyanyikan lagu-lagu rohani.

Syair dalam Dharma Gêta memiliki banyak makna. Dharma Gêta juga merupakan alat untuk memahami ajaran Hindu lebih mendalam. Dharma Gêta terdiri atas enam kelompok lagu, diantaranya:

1. Sekar Rare

Sekar Rare adalah lagu yang dibawakan oleh anak-anak. Jenis lagu ini pada umumnya memakai bahasa Bali sederhana. Lagunya bersifat dinamis dan riang, sehingga dapat dilagukan dengan mudah dalam suasana bermain dan bergembira. Dalam lagu tersebut terkandung ajaran-ajaran.



Sumber: www.cyberdharma.net

Gambar 3.2. Dharma Gêta harus dinyanyikan dengan tenang.

WARTA

Untuk dapat menyanyikan tembang dengan baik, seorang penembang harus memiliki suara bagus dan nafas panjang serta tahu mengaturnya. Penembang harus mengerti masalah laras, tetabuhan dan menguasai hukum/uger-uger yang ada pada masing-masing kelompok tembang, dan memahami seni sastra.

Ajaran tersebut berupa pesan-pesan moral, budi pekerti, cerita tentang tingkah laku dan kesusilaan.

Biasanya tiap lagu dilengkapi sebuah permainan yang bertema sama. Tetapi ada juga yang berdiri sendiri. Misalnya sebagai lagu rakyat yang bentuknya sangat sederhana. Baik lagu anak-anak maupun lagu rakyat tidak terlalu diikat oleh hukum atau uger-uger seperti Guru Lagu atau Padalingsa.

2. Sekar Alit atau Sekar Macepat

Sekar Alit disebut juga tembang macepat, geguritan atau pupuh. Sekar alit terikat oleh hukum Padalingsa yang terdiri dari guru wilang dan guru dingdong. Sekar alit mengandung pengetahuan kesusilaan, kerohanian atau romantika kehidupan yang dijiwai oleh agama Hindu.

3. Sekar Madhya atau kekidung (tembang)

Sekar Madhya berisi tentang lagu-lagu yang dipakai untuk mengiringi Dewa Yaji a. Isi dari sekar tersebut disesuaikan dengan acara pelaksanaan upacara agama Hindu.

4. Sekar Agung atau kekawin

Sekar Agung meliputi lagu-lagu berbahasa Kawi. Pada umumnya dinyanyikan dalam kaitan upacara, baik upacara adat maupun agama. Maknanya sarat dengan nilai-nilai kerohanian dan mengandung filsafat kehidupan yang sangat tinggi.

Jenis lagu Bali yang termasuk dalam kelompok Sekar Agung ini adalah Kakawin. Kakawin adalah puisi Bali klasik yang dibuat berdasarkan puisi dari bahasa Jawa Kuno. Dilihat dari segi penggunaan bahasanya, Kakawin banyak mengambil dasar dari puisi Sansekerta yang kemudian diterjemahkan dan disesuaikan, sehingga mempunyai kekhasan tersendiri.

5. Çloka

Çloka adalah bagian dari kitab suci. Pembacaannya menggunakan irama mantra. Isi dari Çloka mengandung pujaan-pujaan atas kebersamaan dan kemahakuasaan Tuhan beserta manifestasiNya. Çloka sendiri juga bermakna untuk menjaga toleransi atau kerukunan umat beragama.

6. Palawäkya

Palawäkya adalah bacaan dengan alunan irama tertentu. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Jawa Kuno. Dalam kitab Sarasamuccaya, terjemahan Çloka sering dibaca dengan irama Palawäkya.

Menyanyikan lagu rohani adalah cara bakti yang sering dilakukan oleh umat Hindu. Ada dua makna yang dapat diambil dari Dharma Gêta. Pertama, dengan Dharma Gêta umat mendapatkan banyak tuntunan ajaran Hindu. Karena dalam Dharma Gêta itu banyak ajaran dan keagungan Tuhan diceritakan. Kedua, umat mendapatkan latihan konsentrasi dan meditasi dalam melakukan Dharma Gêta tersebut.

Dengan Dharma Gêta itu umat melakukan pemusatan keheningan hati nurani pada keagungan dan kesucian Tuhan. Dari pemusatan perhatian pada keagungan dan kesucian Tuhan itu seseorang akan mendapatkan keheningan jiwa yang mantap.

Sikap bakti dalam melakukan Dharma Gêta adalah sikap bakti yang tulus kepadaNya. Dharma Gêta tidak boleh dilakukan dengan dorongan untuk mendapatkan ketenaran. Karena jika hanya ingin memamerkan keindahan suara maka Dharma Gêta itu tidak akan memberikan pahala.

Kalian tetap harus bersikap baik dengan kemampuan yang kalian miliki. Janganlah kalian meremehkan orang lain yang suaranya dianggap lebih jelek. Hal itu tidak akan memberikan pahala mulia dalam melakukan Dharma Gêta.



Sumber: www.pmhdwarmadewa.wordpress.com, 2010

Gambar 3.3. Dharma Gêta memberi pengaruh besar pada jiwa dan perilaku. Hal ini dapat menumbuhkan sikap santun, halus, religius.

B. Jenis-Jenis Lagu Rohani

Lagu-lagu kerohanian berbeda-beda pada setiap daerah. Hal ini karena agama Hindu tersebar di berbagai daerah. Tentu lagu rohaninya tidak sama antara daerah satu dengan yang lainnya. Perbedaan lagu-lagu kerohanian itu justru menambah kekayaan budaya Indonesia. Berbedanya lagu kerohanian ini tidak akan mengurangi arti dan fungsinya.

Ada berbagai jenis upacara dalam agama Hindu. Tiap upacara memiliki lagu rohani yang berbeda. Jenis-jenis lagu tersebut terbagi dalam:

1. kidung Dewa Yaji'a, isi lagunya lebih banyak tentang pujian kepada Sang Hyang Widhi beserta manifestasinya;
2. kidung Pitra Yaji'a, lagunya berisi tentang roh (Ätma) menuju ke alam baka. Para sanak saudara menghantarkannya dengan doa;

3. kidung Rsi Yaji'a, syairnya menyatakan tentang pahala seorang wiku yang telah menjalani kewajiban-kewajibannya;
4. kidung Manusa Yaji'a, syairnya menyatakan bahwa seseorang telah melakukan upacara manusia yaji'a;
5. kidung Bhuta Yaji'a, syairnya menyatakan tentang persembahan kepada bhuta kala dengan tujuan agar para bhuta kala tidak mengganggu ketentraman manusia;

Pada persembahyangan biasa di pura selalu diiringi lagu rohani. Sebagai pendahuluan sembahyang dinyanyikan Kawitan Wargasari. Untuk menghaturkan banten (pengayat) dinyanyikanlah kidung Wargasari. Untuk mengiringi meditasi setelah Panca Sembah, dinyanyikanlah Merdu Komala. Ketika memohon tirta maka kidung Turun Tirta yang dinyanyikan.

C. Melafalkan Lagu Rohani

Hari ini hari Sabtu. Pak Mahendra mengajarkan kami cara mekidung. Ia memberikan kami sebuah buku kecil. Di dalamnya berisi lagu-lagu rohani. Suara Pak Mahendra sangat merdu. Ia mengajari kami perlahan-lahan.

Kami sangat bersemangat. Kami mendengarkan Pak Mahendra dengan saksama. Kami berkonsentrasi pada kata-kata dalam lagu rohani tersebut. Sebelum giliran kami untuk bernyanyi tiba, Pak Mahendra menjelaskan makna dari kidung itu.

Setelah kami memahaminya, kami mulai belajar mekidung. Berikut ini adalah kidung-kidung yang kami pelajari.

1. Kawitan Warga Sari untuk pendahuluan sembahyang.

- a. Purwakaning angripta rumning wana ukir
Kahadang labuh
Kartika penedenging sari
Angayon tangguli ketur
Angringring jangga mure
- b. Sukania harja winangun winarne sari
Rumrumning puspa priyaka, ingoling tangi
Sampun ing riris sumar
Umungguing srengganing rejeng

2. Pangayat untuk menghaturkan sajen.

Kidung Warga Sari

- a. Ida Ratu saking luhur
Kawula nunas lugrane
Mangda sampun titiang tandruh
Mengayat Bhatara mangkin
Titiang ngaturang pajati
Canang suci lan daksina
Sami sampun puput
Pratingkahing saji
- b. Asep menyan majegau
Cendana nuhur dewane
Mangda Ida gelis rawuh
Mijil saking luhuring langit
Sampun madabdaban sami
Maring giri meru reko
Ancangan sadulur, sami pada ngiring.
- c. Bhatarane saking luhur
Nggagana diambarane
Panganggene abra murub
Parekan sami mangiring
Widyadara-widyadari, pada madudon-dudonan
Prabhawa kumetug
Angliwer ring langit.

3. Pamuspan (Sembahyang).

Merdu Komala

- a. Ong sembah ning anatha
Tinghalana de Triloka sarana
Wahya dyatmika sembahing hulun ijeng ta tan hana waneh
Sang lwir agni sakeng taken kadi minyak sakeng dadhi kita
Sang saksat metu yan hana wang hamuter tutur pinahayu
- b. Wyapi-wyapaka sarining paramatatwa durlabha kita
Icantang hana tan hana ganal alit lawan hala-hayu
Utpatti sthiti lina ning dadi kita ta karananika
Sang sangkan paraning sarat sakala-niskalatmaka kita.

- c. Sasi wimbha haneng: ghata mesi banyu
Ndan asing suci nirmala mesi wulan
Iwa mangkana rakwa kiteng kadadin
Ring angambeki yoga kiteng sakala
- d. Katemun ta mareka sitan katemu
Kahidepta mareka si tankahidep
Kawenang ta mareka si tan ka wenang
Paramartha Siwatwa nira warana.

4. Nunas tirtha pada saat mohon tirta.

Turun tirtha saking luhur
Manyiratang pemangkune
Mekalangan muncrat mumbul
Mapan tirtha mrtajati
Paican Bhatara sami, panglukatan dasa-mala
Sami pada lebur
Malane ring bumi

Selain kidung-kidung di atas, Pak Mahendra juga mengajarkan kami lagu rohani dari daerah lain seperti lagu rohani di Jawa berikut:

1. Kidung Dewa Yaji'a

a. Kinanthi

Duh Gusti Hyang Moho Agung
Kang ngwaosi jagat katri
Mencorong cahyo paduko
Anyunari gung dumadi
Siang Ratri hamba puji
Mrih winahyo sunarsuci

2. Kidung Pitra Yaji'a

a. Megatruh

1. sang Hyang Widhi
Ulung purwaning dadimu
Ing mangke wos amungkasi
Pisah lah jiwonggonipun
Ing mangke atman mami
Mugi atuk pangaksomo

2. Duh Hyang Widhi
Mangerti tindak ulun
Memento ing pangaksami
Tan kendat pamintonipun
Paramatman kang linuwih
Supatnyo atma katarimo
3. Upancandar sika :
Bala ugu dina melah
Manuju tanggal sasih
Pan brayut panayama
Asisig adyus akramas
Sinalinan watra petak

b. Dhandanggulo

Sembah bekti katur kang moho suci
Amurwani wijiling wacana
Sumungkem maring Hyang Widhi
Maha wikan setuhu
Tuhu sing wring sagung dumadi
Sayekti maha kawasa
Ingkang maha agung
Amisesa tri buwana
Amranata lahir gesang trusing pati
Maring sagung manungso

3. Kidung Rsi Yaji a

- a. sarwih angatagig sarwa sinom,
sarwi anangis ring leluhur
pangrikning cemara angelur
kasangga den lwahing warih
sakwehing wong amemaluk
talukta lan jurang
suarania anarynger talinia kumeroncong
tibeng parangan
- b. kara wangi
nihan palahing sang wiku
jatas nawang bumi
langit dija ento warangane
puniko tegakan wiku wulan suryo
lawan winbang sampun
kawasne rimng langit
ndi pamatinipun nwang sumping
banyu asli

- c. sinom
sayalino during biso
pawitane among wani
yen ona kang ngalembono
iku mung ngenakke ati. Temah ngisin-ngisini
iki kidung kang satuhu
panglipur ati sungkowo
Wangsalono lan mrananilamun biso
Kang becik dadi tulodho

4. Kidung Manusia Yajñ a Kinanthi

- kinanthi purwaning atur
kunjuk mring kang samyo prapti
pinisepuh miwah kadang
jroning sami anjenengi
reh kepyaing upacara
ing dinten ageng linuri
- kawitan tantri
wuwusan bupati
ring patali nangantun
subaga wirya siniri
kajrihing sang para ratu
salwaning jambu warsadi
prasama tur kembang tawon

5. Kidung Bhuta Yajñ a

Jarum :
Kidung pengundang ring bhuta
Basa lumrah pupuh jarum'
Buta asih widhi asung
Caru pesajine reko
Genep saha upacara
Manut iwak pada bina
Olah-olahan sedulur

Rangkuman

- ⦿ Lagu-lagu kerohanian adalah lagu atau nyanyian suci yang dilantunkan untuk mengiringi upacara.
- ⦿ Jenis-jenis lagu-lagu kerohanian:
 - a. kidung Dewa Yajñ a
 - b. kidung Pitra Yajñ a
 - c. kidung Rsi Yajñ a
 - d. kidung Manusia Yajñ a
 - e. kidung Bhuta Yajñ a
- ⦿ Isi jenis lagu-lagu kerohanian:
 - a. kidung Dewa Yajñ a isi lagunya lebih banyak tentang pujian kepada Sang Hyang Widhi beserta manifestasiNya.
 - b. kidung Pitra Yajñ a, lagunya berisi tentang roh (Ātma) menuju ke alam baka. Para sanak saudara menghantarkannya dengan doa.
 - c. kidung Rsi Yajñ a, syairnya menyatakan tentang pahala seorang wiku yang telah menjalani kewajiban-kewajibannya.
 - d. kidung Manusia Yajñ a, syairnya menyatakan bahwa seseorang telah melakukan upacara manusia yajñ a.
 - e. kidung Bhuta Yajñ a, syairnya menyatakan tentang persembahkan kepada bhuta kala dengan tujuan agar para bhuta kala tidak mengganggu ketentraman manusia.

Kegiatan Siswa

Baca cerita berikut dengan saksama. Kemudian jawablah pertanyaannya. Jika kesulitan, kalian dapat mendiskusikannya dengan orang tua kalian.

Pagi itu persembahyangan dimulai pukul 6 pagi. Semua telah duduk dengan tenang. Mikropon pun telah disiapkan. Seorang umat bernama Pak Mahayasa mengambil buku lagu rohani. Ia akan menyanyikan kidung wargasari. Ia pun mengambil mikroponnya.

Pak Mahayasa pun bernyanyi ketika pinandita mulai memanjatkan doa. Walaupun begitu banyak umat yang hadir, tetapi Pak Mahayasa menyanyi seorang diri. Hanya beberapa umat yang ikut bernyanyi. Tetapi suara mereka terlalu kecil. Banyak umat lainnya mengobrol daripada ikut bernyanyi.

Hal ini selalu terjadi pada saat persembahyangan. Hanya segelintir orang yang ikut bernyanyi. Hingga akhir persembahyangan, yang menyanyi hanyalah Pak Mahayasa saja.

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurutmu tentang Pak Mahayasa yang rajin mekidung?
2. Apa pendapatmu tentang umat yang tidak ikut mekidung?
3. Bagaimanakah seharusnya sikap yang baik pada saat di pura?
4. Perbuatan apa yang tidak boleh kita lakukan saat persembahyangan telah dimulai?

Tugas Mandiri

Kerjakan tugas berikut!

Cobalah cari tahu tentang kidung yang sering kalian dengar di pura. Kemudian jawab pertanyaan berikut!

1. Apakah judul dari kidung tersebut?
2. Pesan apa yang terdapat dalam kidung tersebut?
3. Tulislah kidung tersebut ke dalam buku tugas kalian, kemudian berlatihlah menyanyikannya!

Tugas Kelompok

Diskusikan pertanyaan berikut dengan teman-temanmu!

1. Apakah peranan Dharma Gêta bagi umat Hindu?
2. Dampak apa yang bisa diperoleh seseorang apabila ia suka menyanyikan Dharma Gêta?
3. Praktikkanlah salah satu lagu rohani yang kalian ketahui!



1. Potonglah secarik kertas menjadi 4 atau 5 bagian.
2. Masing-masing potongan kertas isi dengan tulisan berikut:
 - a. Kawitan Wargasari, bagian 1
 - b. Kawitan Wargasari, bagian 2
 - c. Kidung Wargasari, bagian 1
 - d. Kidung Wargasari, bagian 2
 - e. Kidung Wargasari, bagian 3
 - f. Turun tirtha
 - g. Kinanthi

3. Setelah menulis, gulunglah kertas-kertas tersebut.
4. Setiap murid mengambil satu gulungan kertas yang telah diacak terlebih dahulu.
5. Murid harus menyanyikan apa yang tertulis dalam gulungan kertas yang didapatnya.
6. Lakukan berulang-ulang sampai semua murid mendapatkan giliran.



Uji Kompetensi

Tugas Mandiri

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kidung yang berisi tentang perjalanan roh ke alam baka digunakan untuk upacara
 - a. Dewa Yajñ a
 - b. Manusia Yajñ a
 - c. Bhuta Yajñ a
 - d. Pitra Yajñ a
2. Suara harus keras saat mekidung agar
 - a. dapat bersaing dengan suara lain
 - b. mendapat makna dari lagu rohani
 - c. semua orang bisa mendengar
 - d. konsentrasi pada lagu rohani
3. Kidung Pitra Yajñ a adalah nyanyian untuk mengiringi
 - a. potong gigi
 - b. piodalan agung
 - c. ngaben
 - d. pecaruan
4. Mekidung harus dilakukan dengan perasaan
 - a. emosi
 - b. tenang
 - c. marah
 - d. malu
5. Berikut ini adalah suara yang dipadukan bersama-sama, *kecuali*
 - a. genta braja
 - b. alunan mantra
 - c. kaset gamelan
 - d. gamelan
6. Waktu menobatan sulinggih, kidung yang dinyanyikan adalah
 - a. kidung Manusia Yajñ a
 - b. kidung Gayatri mantram
 - c. kidung Rsi Yajñ a
 - d. kidung Dewa Yajñ a
7. Kidung yang dinyanyikan pada saat mohon tirtha adalah
 - a. kidung wargasari
 - b. kidung merdu komala
 - c. kidung nunas tirtha
 - d. kidung kawitan wargasari

8. Kidung Bhuta Kala dinyanyikan dengan tujuan
 - a. agar ketentraman tidak diganggu bhuta kala
 - b. agar mendapatkan perlindungan dari bhuta kala
 - c. agar roh dapat kembali padaNya
 - d. agar upacara agama dapat berjalan lancar
9. Nyanyian suci untuk mengiringi persembahyangan disebut
 - a. lagu bali
 - b. gamelan bali
 - c. lagu rohani
 - d. lagu pop
10. Kidung suci mengandung ajaran berikut, *kecuali*
 - a. susila
 - b. tata bahasa
 - c. agama
 - d. tuntunan hidup

B. Jawablah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Menyanyikan lagu rohani dengan khidmat membuat pikiran menjadi ...
.....
2. Terdapat lima jenis upacara dalam agama Hindu yaitu
3. Contoh dari upacara Bhuta Yaji a adalah
4. Untuk memuja keagunganNya, kita menyanyikan kidung
5. Dalam mekidung haruslah berkonsentrasi pada
6. Kidung Kawitan Wargasari dinyanyikan untuk
7. Lagu rohani yang dilantunkan dalam upacara agama akan membuat upacara tersebut
8. Pada saat upacara mecaru, kidung yang dinyanyikan adalah kidung
9. Contoh dari Manusia Yaji a adalah
10. Lagu Rsi Yaji a berisi tentang

C. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apakah tujuan dinyanyikannya lagu rohani pada saat persembahyangan dimulai?
2. Manfaat apa yang didapat dari menyanyikan lagu rohani?
3. Sebutkan contoh-contoh dari Pai ca Yaji a yang kalian ketahui! Lalu cari tahu kidung apa saja yang dinyanyikan dalam upacara Yaji a tersebut!
4. Bagaimana pendapatmu tentang lagu-lagu rohani yang berbeda antar daerah?
5. Bagaimanakah seharusnya lagu rohani dinyanyikan?



Uji Kompetensi Semester 1

Tugas Mandiri

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Punarbhawa berasal dari kata punar dan bhawa. Punar berarti ...
 - a. hidup
 - b. kelahiran
 - c. karma
 - d. kembali
2. Percikan kecil Hyang Widhi terhadap semua makhluk hidup disebut ...
 - a. Brahman
 - b. Ātma
 - c. Saàsāra
 - d. Karmaphala
3. Binatang hanya memiliki Dwi Pramāëa. Dwi Pramāëa adalah ...
 - a. berbicara dan berpikir
 - b. bertenaga dan berpikir
 - c. berbicara dan bertenaga
 - d. bertenaga dan berbicara
4. Karma yang akan diterima di kehidupan yang akan datang disebut ...
 - a. Prārabda Karmaphala
 - b. Saï cita Karmaphala
 - c. Kriyamāna Karmaphala
 - d. Karma wasana
5. Ātma berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti ...
 - a. badan
 - b. raga
 - c. jiwa
 - d. percikan Brahman
6. Ātma bersifat awikara yang artinya ...
 - a. tidak terlukai senjata
 - b. tidak bergerak
 - c. tidak berpindah-pindah
 - d. tidak berubah
7. Unsur pembentuk Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit adalah ...
 - a. Paï ca Mahā Bhūta
 - b. Paï ca Tan Mantra
 - c. Sad Rasa
 - d. Paï ca Sraddhā
8. Yang dimaksud dengan mikrokosmos adalah ...
 - a. alam semesta
 - b. manusia
 - c. hewan
 - d. tetumbuhan
9. Contoh dari Bhuāna Agung adalah ...
 - a. sungai
 - b. kepala
 - c. tulang
 - d. rambut

10. Lagu yang dinyanyikan untuk menghantarkan roh leluhur adalah ...
 - a. Dewa Yajñ a
 - b. Pitra Yajñ a
 - c. Bhuta Yajñ a
 - d. Manusia Yajñ a
11. Kitab suci yang berisi tentang lagu-lagu pujaan untuk Sang Hyang Widhi adalah ...
 - a. Bhagavadgētā
 - b. Sarasamuccaya
 - c. Smerti
 - d. Manusmerti
12. Manusia yang dianggap masih mempunyai pemikiran kerdil disebut ...
 - a. Nāra Marga
 - b. Jatma Manusia
 - c. Wāmana
 - d. Jarayudja
13. Yang dimaksud dengan stawara adalah ...
 - a. binatang yang menyusui
 - b. hidup tanpa berpindah-pindah
 - c. binatang satu sel yang hidup di darat atau laut
 - d. manusia yang memiliki sikap mental yang baik
14. Nafas manusia berasal dari unsur ...
 - a. Teja
 - b. Akasa
 - c. Ether
 - d. Bayu
15. Lemak dalam tubuh manusia terbuat dari ...
 - a. Apah
 - b. Pertiwi
 - c. Teja
 - d. Ether
16. Gētā dalam Dharma Gētā berarti ...
 - a. keberanian
 - b. kekerasan
 - c. kelembutan
 - d. kebenaran
17. Kakawin dibuat berdasarkan puisi dengan bahasa ...
 - a. Sansekerta
 - b. Bali halus
 - c. Jawa Kuno
 - d. Bahasa India
18. Lagu yang sering dibawakan oleh anak-anak disebut dengan ...
 - a. Sekar Madhya
 - b. Sekar Agung
 - c. Sekar Alit
 - d. Sekar Rare
19. Bahasa yang dipakai dalam Sekar Agung adalah ...
 - a. Bahasa Kawi
 - b. Bahasa Jawa Kuno
 - c. Bahasa Bali Kuno
 - d. Bahasa Sansekerta
20. Ether, Apah, Teja dan Akasa merupakan bagian dari ...
 - a. Pañca Yama Brata
 - b. Pañca Mahā Bhūta
 - c. Pañca Nyama Brata
 - d. Pañca Widha

B. Jawablah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Yang dimaksud dengan karma wasana adalah
2. Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma artinya.....
3. Agama Hindu memiliki tiga kerangka dasar yaitu
4. Sarwagatah memiliki arti
5. Ātma yang menghidupi tubuh manusia disebut
6. Hasil perbuatan yang dinikmati saat ini juga disebut
7. Punarbhawa juga dikenal dengan nama
8. Arti dari Tri Kona adalah
9. Bhuta Yajña dinyanyikan pada upacara
10. Tiga wujud Tuhan bersama dengan fungsinya adalah

C. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Bagaimanakah usaha kalian untuk melestarikan lagu-lagu rohani?
2. Apakah yang dimaksud dengan hukum karma? Jelaskan!
3. Bagaimanakah usaha kalian untuk mengamalkan Pañca Śraddhā!
4. Apakah tujuan agama Hindu? Jelaskan secara singkat!
5. Mengapa badan kasar dapat hancur setelah ditinggalkan oleh Ātma?
6. Jelaskan hubungan Bhuāna Agung dengan Bhuāna Alit!
7. Sebutkan hal yang dapat menghalangi kita menuju mokṣa!
8. Bagaimanakah cara untuk menghindari punarbhawa?
9. Haruskah lagu rohani dilantunkan setiap ada upacara?
10. Apakah tujuan kita dilahirkan kembali?

Tugas Kelompok

Diskusikan pertanyaan berikut dengan teman-temanmu!

1. Berikanlah contoh dari perbuatan Prarabda Karmaphala!
2. Usaha apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan diri hingga mencapai mokṣa!
3. Apakah perbedaan dari Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit!
4. Tuliskanlah satu jenis lagu rohani yang kalian ketahui! Pada saat upacara apakah lagu rohani tersebut dinyanyikan?
5. Carilah perbedaan lagu rohani dengan lagu biasa!

6. Apakah Pañca Mahā Bhūta itu? Sebutkan bagian-bagian dari Pañca Mahā Bhūta tersebut!
7. Apakah manfaat diselenggarakannya Utsava Dharma Gēta!
8. Berilah satu contoh lagu dari Sekar Rare!
9. Beri satu contoh lagu dari Sekar Madhya!
10. Antara Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit harus terdapat keseimbangan dan keharmonisan. Apa pendapat kalian tentang hal tersebut!

Ayo Praktikkan!

Di bawah ini merupakan lagu sekar alit dengan tembang sinom. Coba praktikkanlah lagu dibawah ini di depan kelas!

Pakukuh dasar agama
Panca sraddhane kapuji
sane lelima punika
Brahman sane kaping singgih
Atman yukti kaping kalih
Karma kaping telu mungguh
Samsarane kaping empat
Moksa kaping lima sami
Buat sesuduk
Bapa jani maritatas

Bab 4

Hari-Hari Suci

Hari ini Hari Raya Kuningan. Ibu membuat sesajen dengan nasi di dalamnya. Devi membantu ibunya menata sesajen. Ia menatanya sangat rapi.

Devi pun bertanya pada ibunya, “Bu, mengapa kita harus membuat nasi berwarna kuning untuk sesajen di Hari Raya Kuningan ini?” tanya Devi.

“Nasi berwarna kuning ini melambangkan kesucian, Devi,” jawab ibu.

“Apakah Kuningan selalu jatuh pada hari yang sama, bu?” tanya Devi lagi.

“Ya, tentu saja. Kuningan selalu diperingati pada Sabtu Kliwon Wuku Kuningan,” jawab ibu.

“Apa tujuannya kita memperingati Hari Raya Kuningan?” tanya Devi.

“Pada Hari Raya Kuningan, kita memuja Hyang Widhi dan para leluhur. Semua ini dilakukan agar kita dianugerahi keselamatan, kesejahteraan, dan perlindungan,” kata ibu.

“Dan juga agar kita terhindar dari malapetaka kan, bu? Semoga Hyang Widhi menganugerahi kita juga dengan kebahagiaan lahir batin,” kata Devi kemudian.



Sumber: *Ilustrasi penulis*

Gambar 4.1. Devi membantu ibu menyiapkan nasi kuning untuk perayaan Hari Raya Kuningan

Apa kalian selalu bersembahyang di pura setiap hari? Bersembahyang wajib kita lakukan. Bersembahyang setiap hari akan mendekatkan kita padaNya. Kita bisa melaksanakannya di pura atau pun di rumah. Yang paling penting adalah niat tulus untuk bersembahyang.

Pada hari-hari suci pun kita wajib bersembahyang. Setiap hari raya selalu datang pada hari tertentu. Apa sajakah hari-hari suci itu? Apa dasar untuk menentukan hari suci? Dan berdasarkan apa hari suci diperingati?

Apa yang kalian lakukan pada hari suci selain bersembahyang? Apakah melakukan kegiatan lain? Agar lebih jelas, mari kita pelajari bersama tentang hari suci.

A. Arti Hari Suci dan Wariga

1. Arti Hari Suci



Sumber: www.smansakita.blogspot.com, 2010

Gambar 4.2 Perayaan hari suci diperingati dengan sembahyang di pura.

Coba kalian perhatikan gambar disamping! Mereka bersembahyang pada hari raya. Hari raya merupakan hari suci. Semua agama memiliki hari suci. Begitu pula agama Hindu.

Nyepi, Galungan, Kuningan, dan lainnya adalah Hari Suci yang dimiliki Umat Hindu. Seperti halnya peringatan Kasodo di Tengger juga tergolong Hari Suci. Begitu pula dengan Purnama dan Tilem.

Hari-hari suci tersebut diperingati dengan persembahyangan. Sambil menghaturkan persembahan, umat melakukan persembahyangan. Hal ini dilakukan agar kita lebih dekat pada Hyang Widhi.

Pada hakikatnya, hari suci merupakan hari-hari penyucian sang Hyang Widhi dengan segala manifestasinya. Hari yang suci merupakan hari yang diberkahi olehNya. Oleh karena itu pada hari suci inilah kita dapat berusaha meningkatkan *sraddhā* dan bakti. Tiap hari suci mempunyai makna sendiri. Umat Hindu menyebut hari suci dengan *rerahinan*. *Rerahinan* adalah hari raya agama. Kalian tentu dapat menyebutkan hari raya agama Hindu, bukan? Ya, Siwaratri, Galungan, Kuningan, Saraswati, Pagerwesi, dan Nyepi merupakan hari suci kita.

Apakah ada hari suci selain Nyepi dan lainnya? Kalian tentu tahu Purnama dan Tilem bukan? Ya, kedua hari tersebut juga hari suci. Persembahyangan pun dilakukan waktu Purnama dan Tilem.

Hari suci adalah hari yang diperingati dan diistimewakan karena mempunyai fungsi dan makna yang penting. Hari suci merupakan media pendekatan diri pada Hyang Widhi. Persembahyangan di hari suci juga berguna untuk meningkatkan kesucian dari umat Hindu itu sendiri.

2. Arti Wariga

Pernahkah kalian mendengar atau melihat orang tua kalian menghitung-hitung tanggal untuk mencari hari baik untuk mengadakan suatu upacara? Atau pernahkah kalian melihat nenek atau kakek kalian menghitung hari baik untuk berbagai keperluan? Tahukah kalian bagaimana cara mengetahui baik atau buruknya hari? Seperti yang telah kalian ketahui, hari suci selalu jatuh pada hari baik.

Wariga merupakan dasar untuk menentukan hari suci. Dalam wariga termuat pemilihan waktu atau hari yang baik. Hal ini juga dipakai sebagai pedoman untuk memulai suatu pekerjaan atau yaji a. Jadi Wariga adalah ilmu tentang perhitungan baik buruknya hari.

Melalui wariga, umat dituntun mempergunakan waktu sebaik-baiknya. Karena hal ini berpengaruh dalam kehidupan manusia maupun yang lainnya. Kecuali Sang Hyang Widhi, hampir semuanya terpengaruh waktu.

Waktu mempunyai pengaruh-pengaruh besar terhadap alam maupun isinya. Adanya pembagian waktu adalah untuk menuntun masyarakat hidup seimbang dan harmonis. Hal ini agar dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin.

Wariga menggunakan tiga sistem perhitungan untuk mencari atau menentukan hari baik yaitu:

1. Wewaran
2. Wuku
3. Sasih

WARTA

Wewaran adalah bahasa Sansekerta. Berasal dari kata 'wara' dan mendapat akhiran -an (we + wara + an). Kata wara memiliki arti: terpilih/terbaik/unggul. Wara juga berarti hari/ mulia/utama.

B. Hari-Hari dan Bulan Baik

Seseorang yang berencana untuk melakukan upacara akan mencari hari baik. Misal, upacara otonan, membangun rumah atau berdagang. Mereka akan menghitung-hitung hari baik untuk melakukan aktifitas itu. Bagaimanakah caranya untuk mengetahui hari baik?

Hari dan bulan baik datang berdasarkan perhitungan pawarigan. Perhitungan tersebut adalah wewaran, wuku atau sasih (bulan).

Perhitungan ini dijadikan dasar untuk memperingati hari suci. Pawarigan ini dapat dilihat dalam kalender Bali.

Ada sepuluh jenis pawarigan dalam padewasan yaitu pemilihan hari baik untuk memulai suatu pekerjaan atau yaji a. Agar lebih jelas, perhatikan pembagian berikut:

1. Nama-nama Wewaran

Nama Wewaran	Nama Hari
1. Ekawara	lunga
2. Dwiwara	menge, pepet
3. Triwara	pasah, beteng, kajeng
4. Caturwara	sri, laba, jaya, menala
5. Pancawara	umanis, pahing, pon, wage, kliwon
6. Sadwara	tungleh, ariang, urukung, paniron, was, maulu
7. Saptawara	redite, soma, anggara, buda, wrespati, sukra, saniscara
8. Astawara	sri, indra, guru, yama, ludra, brahma, kala, uma
9. Sangawara	dangu, jangur, gigis, nohan, ogan, erangan, urungan, tulus, dadi
10. Dasawara	pandita, pati, suka, duka, sri, manuh, manusa, raja, dewa, raksasa

Wewaran diambil dari bentuk benda alam. Misalnya matahari dalam Redite (Minggu). Matahari merupakan perwujudan Sang Hyang Surya. Nama wewaran lain pun memakai benda alam.

Hari baik menjadi tuntunan bagi umat Hindu untuk melakukan kegiatan. Misalnya kapan seseorang boleh mengadakan pertemuan. Seorang petani pun mengandalkan wewaran untuk menanam padi. Ia akan mencari hari baik untuk melaksanakannya.

Dalam wewaran ada siklus lima hari yang disebut pancawara. Unsur-unsurnya adalah Pon, Wage, Kliwon, Umanis dan Paing. Sifat pancawara ini sangat unik. Pancawara sangat berpengaruh dalam kehidupan. Nenek moyang kita mengumpamakan sifat hari ini sebagai sifat binatang. Pancawara digunakan sebagai pencerminan. Hal ini agar yang bersangkutan dapat menganalisa, merenung sifat dan laku masing-masing.

Saptawara juga bagian dari wewaran. Sapta berarti tujuh. Ketujuh hari tersebut adalah Redite (Minggu), Soma (Senin), Anggara (Selasa), Buda (Rabu), Wrespati (Kamis), Sukra (Jumat), Saniscara (Sabtu).

2. Nama-nama Wuku

Ingatkah kalian kapan tepatnya Hari Kuningan diperingati? Hari Kuningan selalu jatuh di wuku Kuningan. Kuningan merupakan salah satu nama wuku. Wuku berkaitan dengan hari suci. Umat Hindu menggunakannya sebagai pertanda datangnya hari suci.

Wuku adalah nama sebuah siklus waktu yang berlangsung selama 30 minggu. Satu minggu terdiri dari tujuh hari. Sehingga satu siklus wuku terdiri dari 210 hari.

Nama tiga puluh wuku didasarkan pada kisah kerajaan yang dipimpin Prabu Watugunung. Raja ini beristri Sinta dan memiliki 28 putra. Nama-nama tokoh inilah yang menjadi nama setiap wuku. Setiap wuku menurut kepercayaan di kaum tradisional di Bali dan Jawa dilindungi oleh seorang pelindung.

3. Nama-nama Sasih

Sasih artinya bulan. Dalam satu warsa atau tahun terdapat 12 bulan. Sasih kerap kali dipakai untuk menentukan musim dan keadaan iklim.

Nama Wuku	Pelindung
1. Sinta	Batara Yama
2. Landep	Batara Mahadewa
3. Ukir	Batara Mahayakti
4. Kulantir	Batara Langsur
5. Taulu	Batara Bayu
6. Gumbreg	Batara Candra
7. Wariga	Batara Asmara
8. Warigadean	Batara Maharesi
9. Julungwangi	Batara Sambu
10. Sungsang	Batara Gana Ganesha
11. Dungulan	Batara Kamajaya
12. Kuningan	Batara Indra
13. Langkir	Batara Kala
14. Medangsia	Batara Brahma
15. Pujut	Batara Guritna
16. Pahang	Batara Tantra
17. Krulut	Batara Wisnu
18. Merakih	Batara Suranggana
19. Tambir	Batara Siwa

Nama Wuku	Pelindung
20. Medhangkungan	Batara Basuki
21. Matal	Batara Sakri
22. Uye	Batara Kowera
23. Menail	Batara Citragotra
24. Prangbakat	Batara Bisma
25. Bala	Batara Durga
26. Ugu	Batara Singajanma
27. Wayang	Batara Sri
28. Klau	Batara Sadana
29. Dukut	Batara Sakri
30. Watugunung	Batara Anantaboga

Keduabelas sasih tersebut merupakan sebutan bulan pada tahun Saka. Sedangkan bulan Januari hingga Desember adalah nama bulan dalam tahun Masehi. Jadi jika saat ini adalah bulan Oktober, maka pada tahun Saka adalah sasih Kapat.

Berikut ini adalah nama-nama sasih:

Nama Sasih	Nama Bulan (Masehi)
1. Kasa	Juli
2. Karo	Agustus
3. Katelu	September
4. Kapat	Oktober
5. Kalima	November
6. Kanem	Desember
7. Kapitu	Januari
8. Kaulu	Februari
9. Kasanga	Maret
10. Kadasa	April
11. Jesta	Mei
12. Asada	Juni

Hari raya yang memakai perhitungan sasih disebut hari raya berdasarkan pranata sasih. Setiap sasih rata-rata 30 hari. Sama seperti satu bulan dalam perhitungan masehi. Setiap sasih dimulai dari tanggal satu (sehari setelah tilem), dan berakhir setiap tilem.

C. Hari Raya Suci

Setiap hari adalah hari yang suci. Oleh sebab itu, kita dapat melaksanakan upacara tiap hari. Ada dua jenis pelaksanaan upacara hari suci yaitu:

1. Nitya Karma adalah upacara yang bersifat rutin dan umum. Upacara tersebut adalah:
 - a. Yaji'a sesa (ngejot): dilaksanakan setiap hari sesudah memasak. Upacara itu dipersembahkan untuk Hyang Widhi. Tempatnya dapat di dapur, air, beras, merajan atau sanggah.
 - b. Tri Sandhya: doa sehari-hari yang dilakukan tiga kali sehari.
2. Naimitika Karma adalah upacara yang dilaksanakan menurut tujuan secara khusus dan oleh siapa saja tanpa terikat waktu. Upacara ini dapat berbentuk Dewa Yaji'a dan Manusa Yaji'a. Segala upacara pada hari suci adalah bentuk penghormatan padanya.



Sumber: www.foto.detik.com, 2010

Gambar 4.3 Melakukan yaji'a sesa setiap hari merupakan contoh dari hari suci.

Selain hari suci yang diperingati tiap hari, masih ada hari suci lainnya. Agama Hindu mempunyai banyak hari raya suci. Wewaran, wuku dan sasih menjadi pedoman untuk menentukan hari suci. Kali ini mari kita pelajari macam-macam hari suci.

1. Hari Suci dengan Perhitungan Wewaran

Setiap berapa bulan atau harikah hari suci datang? Hari suci datang tiap 6 bulan sekali atau 210 hari sekali. Dan tahukah kalian hari apa saja yang diperingati tiap 210 hari? Jika tidak, coba perhatikan penjelasan berikut ini.

a. Hari Raya Galungan

Apakah yang kalian sering temui menjelang Hari Raya Galungan? Bagi umat Hindu di Bali, penjor selalu terpasang sebelum Hari Raya Galungan tiba.

Begitu pula bagi umat di luar Bali. Para umat akan bekerja bakti untuk menghias pura. Mereka membuat dan memasang penjor serta wastra-wastra. Penjor biasanya dipasang di depan pintu masuk pura atau rumah.



Sumber: www.balisouvenirs.wordpress.com, 2010

Gambar 4.4 Penjor selalu dibuat pada hari Galungan atau Kuningan. Penjor dibuat dari bambu yang cabangnya dibersihkan, busung dianyam indah di bambu tersebut. Penjor adalah simbol kemakmuran.

Hari Raya Galungan selalu jatuh pada Rabu Kliwon Wuku Dungulan. Hari ini diperingati sebagai hari kemenangan dharma. Setiap umat Hindu harus berusaha melawan sifat adharma. Menahan diri untuk tidak bersifat negatif adalah jalan menuju dharma.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan para umat sebelum Galungan tiba.

1) Penampahan Galungan.

Penampahan Galungan jatuh pada hari Selasa Wage Wuku Dungulan, yaitu sehari sebelum Galungan. Pada hari ini hindarkanlah pertengkaran agar terhindar dari godaan.

Pada hari ini umat akan memotong hewan, membuat sate, atau lawar. Makanan-makanan tersebut akan dijadikan sesajen pada hari Galungan. Umat juga akan membuat penjor pada hari ini. Penjor dipasang pada hari penampahan Galungan di depan pintu masuk sebagai pertanda kemenangan dharma.

Penjor adalah sarana keagamaan sebagai persembahan. Penjor juga perlambang Gunung Agung, Naga Basuki, dan Naga Ananta Boga. Penjor yang menggunakan hiasan seperti daun-daunan, ubi-ubian, buah-buahan, jenis jajanan, dan kain uang kepeng merupakan simbol dari Naga Anantha Boga dan Naga Basuki.

Kedua naga ini perlambang anugerah dari Hyang Widhi. Naga Anantha Boga adalah simbol kesejahteraan dan kemakmuran. Sedangkan Naga Basuki lambang keselamatan, yaitu selamat dari penyakit, penderitaan. Itulah sebabnya penjor menyerupai bentuk Naga, dengan kepalanya di bawah penjor dilukiskan mulut dari naga.

2) Hari Raya Galungan

Pada Rabu Kliwon Dungulan, para umat akan menghaturkan sesajen atau gebogan. Mereka akan melakukan persembahyangan di pura masing-masing. Mereka juga bersembahyang di Pura Desa. Umat bersembahyang sebagai ucapan syukur padaNya.

3) Umanis Galungan

Pada umanis Galungan ini, umat Hindu menikmati prasadam. Prasadam adalah anugerah dari Hyang Widhi. Pada hari ini juga dilakukan kunjungan ke rumah saudara. Para umat berdoa agar selalu selamat, bahagia, dan mengamalkan dharma dalam hidup.

b. Hari Raya Kuningan

Sepuluh hari setelah Galungan, kita merayakan hari suci lainnya. Hari suci tersebut adalah Kuningan. Kuningan jatuh pada hari Sabtu Kliwon Wuku Kuningan.

Tahukah kalian, mengapa kuningan selalu diperingati 10 hari sesudah Galungan? Hal ini karena dalam jangka 10 hari itu umat Hindu diharapkan mampu mengendalikan dasa indrianya.

Upacara Kuningan hendaknya dilaksanakan di pagi hari. Pada hari itu, umat menghaturkan persembahan untuk para leluhur dan Bharata. Penghaturan tersebut berupa gebogan.

Selain Gebogan, umat juga menghaturkan sesajen lain seperti nasi kuning. Pada hari Kuningan umat biasanya membuat nasi kuning.

Nasi kuning melambangkan kesucian hati. Tujuan dari hari raya ini adalah agar dianugerahi keselamatan, perlindungan, dan kebahagiaan. Pada hari itu para umat mengahaturkan bakti di rumah masing-masing. Tetapi ada baiknya pula, bakti dihaturkan bersama-sama di dalam pura. Seperti halnya yang sering dilakukan umat Hindu di luar Bali.

c. Hari Raya Saraswati

Saraswati diperingati pada Sabtu Umanis Wuku Watugunung. Hari raya ini untuk memuja Dewi Saraswati. Dewi Saraswati adalah dewi ilmu pengetahuan. Beliau adalah saktinya Dewa Brahma. Beliau adalah wujud manifestasi Hyang Widhi.

Tujuan dari upacara ini adalah agar Beliau menganugerahi kita dengan kepandaian. Karena tanpa ilmu pengetahuan, kita tidak akan bisa menciptakan sesuatu.

Bagi pelajar di Bali, pagi hari dimulai dengan persembahyangan di padmasana sekolah. Bagi umat di luar Bali, persembahyangan dapat dilakukan di rumah umat dengan mengumpulkan buku-buku kemudian gebogan diletakkan di atasnya. Persembahyangan di Pura dilakukan di malam hari sesuai dengan desa, kala, dan patra. Pada malam hari, biasanya diadakan pembacaan sastra Hindu. Pembacaan ini bisa berupa lontar atau kitab suci.

Dewi Saraswati dilambangkan sebagai dewi bertangan empat. Beliau memegang genitri, kropak, wina, dan teratai. Didekatnya terdapat angsa dan merak. Setiap simbol tersebut memiliki arti sendiri-sendiri.



Sumber: www.suharsana.com, 2010

Gambar 4.5 Gebogan selalu dihadirkan pada tiap hari raya, seperti Kuningan.



Sumber: www.dexno.com, 2010

Gambar 4.6 Dewi Saraswati oleh umat di India dipuja dalam wujud Murti Puja. Saraswati berasal dari kata Sansekerta yang akar katanya *Sr* berarti mengalir.

- 1) Wanita cantik : ilmu pengetahuan itu bersifat mulia, menarik hati dan lemah lembut.
- 2) Genitri : pengetahuan itu tidak ada awal dan akhirnya. Selama hidup tidak akan habis dipelajari.
- 3) Kropak : lambang dari sumber ilmu pengetahuan.
- 4) Wina : ilmu pengetahuan memiliki perasaan yang halus.
- 5) Teratai : simbol dari kesucian Sang Hyang Widhi
- 6) Merak : ilmu pengetahuan memberikan kewibawaan bagi orang yang menguasainya.
- 7) Angsa : ilmu pengetahuan memberi kekuatan yang bijaksana, untuk membedakan baik dan buruk.

Hampir semua kegiatan yang dilakukan umat manusia berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Oleh itu kita harus mensyukuri dan menghaturkan sembah ke hadapan Dewi Saraswati, yang merupakan manifestasi Hyang Widhi. Karena Beliau berkenan menganugerahkan semua ilmu-ilmu kesucian dan pengetahuan kepada manusia.

d. Hari Raya Pagerwesi

Pagerwesi diperingati pada Rabu Kliwon Wuku Sinta. Hyang Pramesti Guru sedang beryoga pada hari ini. Dengan tujuan untuk kesejahteraan semua makhluk hidup dan dunia. Beliau juga merupakan wujud dari Hyang Widhi. Sang Hyang Pramesti Guru juga disebut Dewa Çiva.

Pagerwesi berarti 'pagar besi'. Artinya usaha pengendalian diri manusia secara sungguh-sungguh. Sehingga terwujud kesejahteraan dan kesempurnaan hidup bagi manusia maupun sesama ciptaan Hyang Widhi.

Sebagai wujud rasa syukur, kita perlu melakukan yaji a. Kegiatan yaji a ini dapat berupa:

- 1) Membuat upakara atau banten. Banten yang dibuat dihaturkan kepada Sang Hyang Widhi.
- 2) Melakukan yoga semadi atau japa mantram.
Tujuan dilakukannya upakara atau yoga adalah untuk memperoleh kesucian. Tercapainya kesucian diri dan alam semesta akan membuat keseimbangan hidup.

2. Hari Raya Berdasarkan Perhitungan Sasih

Hari suci berdasarkan perhitungan bulan baik selalu datang sebulan sekali. Hari suci yang datang tiap sebulan sekali adalah Purnama dan Tilem. Sedangkan hari suci yang datang setahun sekali adalah Siwaratri dan Nyepi.

Tiap hari suci tersebut mempunyai makna sendiri. Berikut adalah penjelasan hari-hari suci tersebut.

a. Purnama dan Tilem

Purnama berarti bulan penuh. Pada hari ini Sang Hyang Candra sedang beryoga. Sehingga persembahyangan ditujukan untukNya. Tilem berarti bulan mati. Pemujaan pada Hyang Surya dilakukan pada hari suci tilem.

Tilem adalah saat dimana bulan tidak memberikan sinarnya. Pemujaan saat tilem baik dipergunakan untuk memohon pembersihan diri. Pada kedua hari ini hendaknya diadakan upacara persembahyangan dengan rangkaiannya berupa upacara yajña.

b. Hari Raya Siwaratri

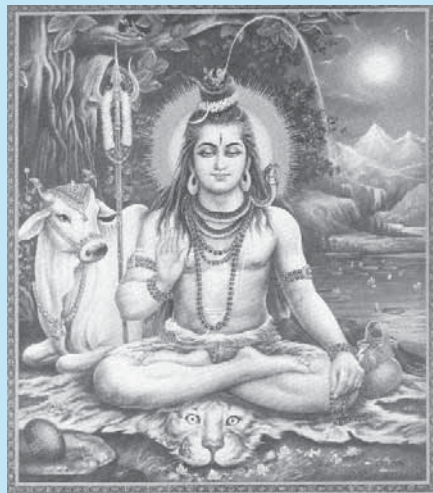
Siwaratri jatuh tiap Purwaning Tilem Kapitu. Malam ini adalah malam Çiva. Dewa Çiva sedang melakukan yoga pada hari ini. Malam Siwaratri bukanlah malam peleburan dosa. Tetapi peleburan kepapaan dari kelemahan sifat-sifat manusia. Semua manusia memiliki kepapaan, karena dibelengu oleh nafsu-nafsu indrianya.

Makna hari suci Siwaratri adalah untuk menyadari bahwa seseorang berada dalam pengaruh kegelapan. Keggelapan itulah yang harus diterangi, baik jiwa, pikiran maupun badan jasmaninya. Keggelapan itu harus disingkirkan dengan ilmu pengetahuan rohani.

Dalam Siwaratri, umat Hindu harus melaksanakan tiga brata, yaitu:

- 1) Monabrata, tidak berbicara atau berkata-kata.

Dalam hal ini bukan berarti tidak boleh bicara sama sekali. Yang dimaksud monabrata adalah mengendalikan ucapan. Hal itu berupa tidak berkata kasar, tidak memaki, tidak memfitnah, dan tidak membicarakan keburukan orang.



Sumber: www.my.opera.com, 2010

Gambar 4.7 Pada Siwaratri, Çiva sebagai manifestasi Hyang Widhi memberikan pengampunan pada tiap umat yang melaksanakan dharma.

Monabrata pada hari Siwaratri diarahkan untuk mengucapkan nama Tuhan secara terus menerus, misalnya “Om Namah Siwa Ya”. Tujuan monabrata adalah untuk mengekang amarah dan angkara murka. Sebab kata-kata yang kasar bisa melukai perasaan orang lain.

Akan lebih baik lagi, jika kalian mampu melaksanakan monabrata setiap hari. Karena akan membentuk pribadi yang baik bagi diri sendiri.

2) Upawasa, tidak makan dan minum.

Berpuasa dapat menunjang jalannya brata monabrata. Dengan tujuan agar konsentrasi seseorang tidak pecah. Mengistirahatkan kerja usus, lambung, dan kerongkongan serta mulut pada hari suci itu untuk tujuan pemujaan. Berpuasa secara fisik dan mental menjadikan tujuan itu terpusat ke satu arah.

3) Jagra, tidak tidur.

Jagra berarti tidak tidur semalam suntuk. Alangkah baiknya jagra dilaksanakan sambil mengidungkan namaNya di dalam hati secara terus menerus. Makna dari mejagra ini adalah agar seseorang senantiasa terjaga selama hidupnya. Dengan kata lain tidak lupa diri (mabuk), tidak dikuasai oleh 7 (tujuh) nafsu kemabukan.

d. Hari Raya Nyepi.

Nyepi jatuh pada Penanggal Apisan Sasih Kadasa. Perayaan ini bertujuan untuk menenangkan pikiran dan introspeksi diri. Kita harus merenungkan perbuatan yang kita lakukan sebelumnya.

Hakekat pelaksanaan Nyepi adalah penyucian Bhuāna Agung dan Bhuāna Alit. Hal ini berguna untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin. Sehingga kehidupan berdasarkan Satya (kebenaran), Siwa (kesucian), dan Sundaram (keharmonisan) akan terbina.

Sebelum melaksanakan Nyepi, ada beberapa rangkaian upacara, yaitu:

1) Melasti

Melasti atau makiis dilaksanakan untuk pembersihan. Dalam melasti sarana agama juga dibersihkan. Sarana tersebut berupa pratima, arca, keris, tombak, pralingga, dan lainnya.

Melasti biasanya dilakukan di laut atau mata air lain sesuai dengan desa, kala, dan patra. Tujuannya adalah memohon tirtha amertha (air kehidupan) dan tirtha pembersihan kehadapan Hyang Widhi Wasa (Tuhan Maha Kuasa).

2) Pecaruan dan Pengerupukan

Mecaru bertujuan menghilangkan unsur kejahatan yang merusak kesejahteraan manusia. Pecaruan dilaksanakan di siang hari. Sedangkan di sore hari dilanjutkan dengan ngrupuk.



Sumber: www.ndranata.wordpress.com, 2010

Gambar 4.8 Ogoh-ogoh menggambarkan kepribadian Bhuta Kala.

Ngrupuk adalah menabur nasi tawur sambil membawa obor. Obor tersebut dibawa ke penjuru arah disertai memukul kentongan. Hal ini agar Bhuta Kala menerima persembahan dan kembali ke asalnya. Sehingga ketenteraman manusia tidak terganggu.

Biasanya umat di Bali dan di luar Bali membuat ogoh-ogoh. Sebelum hari Nyepi, ogoh-ogoh tersebut diarak untuk kemudian dibakar. Ogoh-ogoh adalah karya seni yang menggambarkan kepribadian Bhuta Kala. Bhuta Kala mewakili kekuatan (Bhu) alam semesta dan waktu (Kala) yang tak terukur dan tak terbantahkan.

3) Pelaksanaan Nyepi

Saat Nyepi tiba, umat Hindu mulai menyepikan diri. Artinya umat berusaha menahan semua keinginan dan hawa nafsu. Umat berusaha mengendalikan diri. Tujuannya agar tercipta kedamaian dan ketenangan dalam diri.

Hari Nyepi juga disebut sipeng. Sipeng artinya sunyi senyap. Nyepi dirayakan melalui empat brata penyepian. Brata ini dikenal dengan Catur Brata, yaitu:

a) Amati Geni

Artinya tidak menyalakan api. Hal ini juga berarti tidak memasak. Umat tidak diperkenankan menyalakan lampu. Umat juga diharapkan meredakan nafsu yang bersifat negatif. Misalnya Sad Ripu, Sad Atatayi, dan Sapta Timira.

b) Amati Karya

Artinya tidak melakukan aktivitas seperti bekerja. Umat dapat membaca kitab suci untuk mengalihkan kegiatan fisik. Tidak bekerja fisik adalah upaya pelaksanaan tapa, brata, yoga, dan meditasi.

WARTA

Perhitungan penetapan Hari Raya Nyepi berdasarkan peredaran matahari dan bulan yang mengelilingi bumi, dan pergantian musim.

c) Amati Lelanguan

Lelanguan berasal dari kata lelangu. Lelangu artinya indah, asyik dan mempesona. Arti dari amati lelanguan adalah menekan hawa nafsu (kesenangan). Jadi tidak mencari hiburan seperti menonton TV atau mendengarkan radio. Pusatkanlah pikiran untuk Sang Hyang Widhi.



Sumber: www.blog.baliwww.com, 2010

Gambar 4.9 Semua arca, pratima, nyasa diusung ke laut atau mata air terdekat.

d) Amati Lelungan

Lelungan berasal dari kata lunga. Lunga berarti pergi. Amati Lelungan artinya tidak bepergian. Umat harus tinggal di rumah. Hal ini adalah usaha untuk melaksanakan tapa, brata, yoga, dan meditasi. Jika Nyepi dilaksanakan di pura atau pegunungan, maka tidak boleh meninggalkan tempat tersebut.

4) Ngembak Geni

Ngembak geni dilaksanakan setelah Nyepi. Ngembak geni disebut juga labuh brata atau lebur puasa. Pada hari ini, umat saling berkunjung dan saling memaafkan. Beberapa hari ke depan, biasanya dilakukan Dharma Santi. Dharma Santhi dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan di masyarakat. Dharma Santhi di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengadakan Dharma Wacana, Dharma Tula, menyanyikan lagu rohani, membaca sloka atau memberikan punia pada orang yang pantas menerimanya.

Jika Catur Brata dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka kalian akan menemukan kedamaian dan ketenangan. Agar Catur Brata berhasil dilakukan, perlu niat yang tulus dan suci. Ayo kita berlatih sedikit demi sedikit agar kita bisa lebih dekat kepadaNya.

Rangkuman

- ⊙ Hari suci yang dirayakan secara biasa saja disebut rerahinan.
- ⊙ Hari Purnama, Tilem, Nyepi, Kuningan, Galungan, dan lainnya merupakan hari suci.
- ⊙ Yaji a sesa dan Tri Sandhya adalah upacara yang dilakukan setiap hari untuk menghormati Hyang Widhi.
- ⊙ Hari raya agama Hindu pada dasarnya diperingati berdasarkan: perhitungan wewaran dan Perhitungan bulan atau Sasih.
- ⊙ Wewaran artinya nama-nama hari. Jumlah wewaran ada sepuluh.
- ⊙ Wuku adalah nama sebuah siklus waktu yang berlangsung selama 30 minggu.
- ⊙ Hari suci yang datang setahun sekali adalah Siwaratri dan Nyepi.
- ⊙ Hari Raya Galungan diperingati sebagai hari kemenangan dharma.
- ⊙ Hari Raya Saraswati diperingati sebagai turunnya ilmu pengetahuan.
- ⊙ Pada saat bersembahyang kepada Dewi Saraswati, berusaha untuk melafalkan satu bait mantranya.
- ⊙ Dengan Nyepi diharapkan kehidupan di dunia mengalami peningkatan hidup dengan selalu melaksanakan brata penyepian.
- ⊙ Melakukan persembahyangan merupakan kegiatan yang paling penting dari kegiatan lainnya.

Kegiatan Siswa

Amatilah gambar berikut! Baca ceritanya dengan saksama. Kemudian jawablah pertanyaannya. Jika kesulitan, kalian dapat mendiskusikannya dengan orang tua kalian.



Sumber: www.ndrata.wordpress.com, 2010

Pada tiap hari suci pasti disambut dengan kemeriahan. Beberapa aktivitas dilakukan untuk menyambut hari suci. Seperti Hari Raya Nyepi di desa Oka di Bali. Desanya bernama Desa Bangul. Para pemuda di desa itu bersiap membuat ogoh-ogoh. Perayaan tanpa ogoh-ogoh akan terasa kurang.

Para pemuda Desa Bangul sangat bersemangat. Mereka saling bekerjasama. Mereka berkumpul dari siang hari hingga malam hari di tempat karang taruna. Sebagian pemuda mengisi acara dengan belajar gamelan. Tetapi ada sebagian kecil pemuda mengadakan minum-minum. Mereka meminum minuman keras di malam hari.

Terkadang mereka berteriak-teriak, sehingga mengganggu istirahat masyarakat lain. Terlebih sehari sebelum Nyepi tiba, mereka mengadakan minum-minum hingga tengah malam.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu tentang perbuatan sebagian kecil dari pemuda Desa Bangul tersebut?
2. Apakah yang seharusnya dilakukan untuk menyambut hari suci seperti Nyepi?
3. Apa yang biasanya kalian lakukan menjelang dan saat Hari Raya Nyepi tiba?

Tugas Mandiri

Setiap perayaan hari suci tiba, kalian tentu selalu merayakannya bukan? Coba kalian tuliskan pengalaman kalian dalam merayakan hari raya!

Tugas Kelompok

Amatilah lingkungan di tempat kalian tinggal, di pura atau tempat tinggal kalian sendiri. Apa yang biasanya para umat Hindu lakukan menjelang perayaan hari suci. Lalu tuliskan hasil pengamatan kalian!

Nama Hari Suci	Kegiatan



Isilah kotak-kotak berikut berdasarkan petunjuk yang ada!

1. Hari raya yang jatuh pada penanggalan Apisah Sasih Kadasa.
2. Hari raya yang jatuh pada Sabtu Umanis Wuku Watugunung.
3. Hari raya yang jatuh pada Rabu Kliwon Wuku Sinta.
4. Hari raya yang jatuh pada Rabu Kliwon Wuku Dugulan.
5. Hari raya yang jatuh pada Purwaning Tilem Kapitu.

1	2
3	
4	5



Uji Kompetensi

Tugas Mandiri

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Hari yang disucikan oleh umat Hindu disebut
 - a. hari suci
 - b. hari besar
 - c. hari yang utama
 - d. hari kemenangan
2. Hari-hari suci Agama Hindu disebut juga
 - a. rerahinan
 - b. rerangkaian
 - c. odalan
 - d. hari baik
3. Hari suci Hindu perayaannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu
 - a. berdasarkan bulan dan sasih
 - b. berdasarkan wuku dan tanggal
 - c. berdasarkan sasih dan wuku
 - d. berdasarkan wuku dan hari
4. Hari raya untuk memperingati tahun baru Saka adalah
 - a. Galungan
 - b. Kuningan
 - c. Nyepi
 - d. Siwaratri

5. Hari Raya Galungan jatuh pada hari
 - a. Rabu Kliwon Wuku Sinta
 - b. Rabu Kliwon Wuku Dungalan
 - c. Sabtu Kliwon Wuku Kuningan
 - d. Sabtu Umanis Wuku Watugunung
6. Kegiatan yang dilakukan sehari setelah Nyepi adalah
 - a. tawur kasanga
 - b. melasti
 - c. pengrupukan
 - d. ngembak geni
7. Membersihkan alat-alat upacara (pratima) dilakukan pada waktu
 - a. melasti
 - b. pengrupukan
 - c. Nyepi
 - d. ngembak geni
8. Tidak boleh bekerja pada Hari Raya Nyepi disebut
 - a. amati geni
 - b. amati karya
 - c. amati lelungan
 - d. amati lelangun
9. Hari raya agama Hindu yang diakui sebagai hari libur nasional adalah
 - a. Galungan
 - b. Nyepi
 - c. Siwaratri
 - d. Saraswati
10. Turunnya ilmu pengetahuan diperingati pada hari raya
 - a. Galungan
 - b. Nyepi
 - c. Siwaratri
 - d. Saraswati

B. Jawablah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Hari Raya Tilem dirayakan setiap
2. Tujuan bersembahyang pada saat Purnama adalah
3. Kropak pada Dewi Saraswati berarti
4. Dua jenis pelaksanaan upacara adalah
5. Tidak bepergian kemana-mana waktu Hari Raya Nyepi disebut
6. Tujuan memperingati Hari Raya Galungan adalah
7. Hari raya yang diperingati berdasarkan weweton dan pawukon adalah
8. Hari Raya Pagerwesi diperingati pada
9. Saptawara terdiri dari
10. Bagian dari Ekawara adalah

C. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Mengapa umat Hindu selalu membuat ogoh-ogoh menjelang Hari Raya Nyepi?
2. Apa yang dimaksud dengan monabrata?
3. Apa yang dimaksud dengan Pancawara?
4. Makna apa yang ada di balik Hari Raya Pagerwesi?
5. Sebutkan upacara suci Naimitika Karma yang kalian ketahui!

Bab 5

Pañca Yama Brata dan Pañca Nyama Brata

Oka dan Devi mempunyai seorang sepupu bernama Raditya. Raditya berumur tujuh tahun. Ia sudah harus bersekolah. Tapi ia menolak. Saat itu ia sedang berada di rumah Oka.

"Hi, Kak Oka. Mau berangkat sekolah ya, kak?" tanya Raditya.

"Iya, Radit. Engkau pun sudah waktunya bersekolah, bukan?" kata Oka.

"Radit tidak mau sekolah, kak. Nanti Radit tidak bisa bermain lagi, dong," kata Raditya dengan wajah kesal.

"Radit, masuk sekolah bukan berarti tidak bisa bermain. Kamu malah dapat bermain sambil belajar. Sekolah itu sungguh menyenangkan. Kamu akan dapat banyak teman," jelas Oka.

Wajah Raditya tampak senang mendengar penjelasan Oka. "Benarkah, kak? Kalau begitu Raditya mau sekolah. Radit akan bilang pada ibu," kata Raditya.

"Bagus! Lagi pula Hindu juga mengajarkan agar kita belajar dengan rajin. Orang yang menuntut ilmu disebut dengan brahmacäri. Kamu pun harus menjadi brahmacäri seperti Kak Oka," jelas Oka.



Sumber: *Ilustrasi penulis*

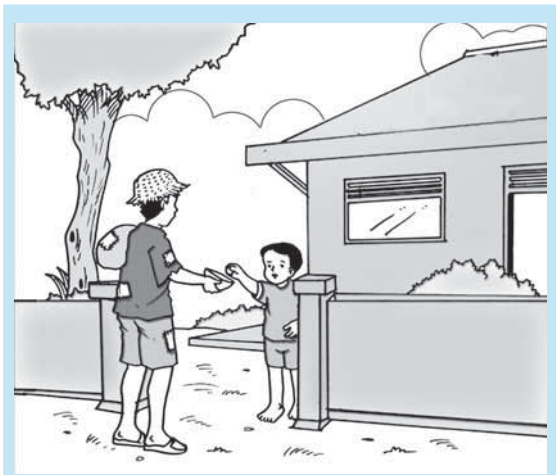
Gambar 5.1 Oka adalah seorang Brahmacäri. Karena ia adalah seorang siswa yang sedang menimba ilmu.

Pada umur berapakah kalian mulai sekolah? Sekolah merupakan kewajiban bagi kita. Biasanya anak yang berumur 2 tahun sudah mulai bersekolah. Ia akan dimasukkan ke sekolah yang disebut dengan *playgroup*. Anak-anak pada tahap ini sudah bisa disebut *brahmachari*. Karena mereka juga belajar sesuatu.

Melalui pembelajaran, kita jadi tahu perbuatan salah dan buruk. Kita dapat membimbing diri sendiri untuk berbuat kebaikan. Melalui belajar, kita juga dapat mengendalikan diri kita sehingga perbuatan yang baik akan membuat kita lebih dekat pada Hyang Widhi.

Berbuat baik dan selalu menjauhi larangan adalah wujud bakti pada Hyang Widhi.

A. Pengertian Pañca Yama Brata



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.2 Memberi sedekah pada pengemis sesuai dengan ajaran susila.

Dilahirkan menjadi manusia adalah hal yang harus disyukuri. Kita diberi kesempatan untuk berbuat baik. Kita harus selalu hidup tolong-menolong. Selalu jujur pada diri sendiri dan orang lain adalah jalan bakti pada Tuhan.

Dalam ajaran Hindu kita mengenal Tattwa, Upacara, dan Susila. Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus mengamalkan ajaran susila. Melakukan perbuatan susila akan membuat kita senang dan damai.

Perbuatan susila dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari kita. Misalkan seorang anak yang memberikan sedekah pada pengemis.

Tetapi ada pula orang yang berbuat tidak sesuai dengan susila. Ambillah contoh pencuri yang mencuri barang di rumah seseorang. Ia tidak hanya mengambil barang tersebut, tapi juga melukai pemilik rumah tersebut. Tindakan seperti itu sangat mengganggu orang lain.

Mengambil benda milik orang lain adalah pelanggaran. Terlebih jika disertai dengan menyakiti orang tersebut. Tahukah kalian apa pelanggaran yang dimaksud? Benar, pelanggaran terhadap ajaran agama, pelanggaran terhadap susila. Perbuatan tersebut hanya merugikan orang lain, termasuk diri sendiri, karena ia berbuat dosa dan harus mendapat hukuman.

Perbuatan Alit tadi didasarkan pada kuatnya keinginan. Agar dapat memenuhi keinginannya, ia berbuat salah. Hendaklah kita selalu dapat mengendalikan semua keinginan kita. Karena jika kita memenuhi setiap keinginan dari indria kita, maka makin bertambah besar tuntutan karena adanya sifat tidak puas. Misalkan saja kalian ingin sekali menonton film yang sangat lucu di televisi, padahal kalian seharusnya belajar pada jam tersebut. Hendaklah kalian menyadari bahwa belajar adalah kunci masa depan, sedangkan menonton televisi hanyalah kesenangan sesaat saja. Karena jika kalian penuhi keinginan tersebut, indria akan merasa puas dan kewajiban sebenarnya pun terabaikan. Pengendalian yang harus kita lakukan berupa pengendalian lahir dan batin. Ada dua cara mengendalikan diri, yaitu *Pañca Yama Brata* dan *Pañca Nyama Brata*.

Lalu, apakah yang dimaksud dengan *Pañca Yama Brata*? Tidak menyakiti, tidak mengambil milik orang lain adalah bagian dari *Pañca Yama Brata*. Jadi, *Pañca Yama Brata* adalah lima cara mengendalikan keinginan atau perbuatan. Manusia memiliki banyak keinginan, sehingga pengendalian diri sangat diperlukan. Hal ini akan membuat pikiran dan hati menjadi suci.

B. Bagian-Bagian *Pañca Yama Brata*

Ingatkah kalian tentang pertempuran para pahlawan negeri kita? Mereka berjuang keras meraih kemerdekaan. Mereka harus membunuh para musuh. Apakah menurut kalian tindakan itu dibenarkan? Jika alasannya untuk mempertahankan persatuan dan kedaulatan bangsa, maka dibenarkan. Tetapi, jika membunuh hanya untuk keinginan pribadi, tindakan tersebut melanggar susila.

Kita harus dapat menanamkan ajaran *Pañca Yama Brata*. Tahukah kalian apa saja bagian dari *Pañca Yama Brata*? Menurut Kitab *Wāhaspati Tattwa*, *Pañca Yama Brata* dibagi menjadi lima. Perhatikan kutipan berikut:

"ahiṁsā brahmacatyanca, satyam awyawaharikaṁ, astāinīyam iti pañcāyama yama rudrena bhasitaḥ"

Terjemahan:

ahiṁsā dan *brahmacāri*, *satya*, *awyāwāhāra*, *astāinīya*, kelima ini disebut *Pañca Yama Brata* oleh dewa Rudra.

Jadi, Pai ca Yama Brata terdiri dari ahiàsä, brahmacäri, satya, awyävähärika dan astainya atau asteya. Agar kalian lebih memahaminya, perhatikan penjelasan berikut:

1. Ahiàsä



Sumber: www.stat.k.kidsklik.com, 2010

Gambar 5.3 Membunuh untuk mengoleksi kepala hewan merupakan pelanggaran terhadap susila dan ahiàsä.

Ahiàsä berasal dari kata “a” berarti tidak dan “hiàsä” berarti menyakiti. Jadi Ahiàsä adalah tidak menyakiti atau melukai. Apabila perbuatan, perkataan, ataupun pikiran menyakitkan itu dilakukan tentu akan membekas dalam pikiran. Sehingga membuat si pelaku selalu bingung dan gelisah. Dengan begitu ketenangan pikiran tidak akan bisa tercapai.

Dalam hidup, kita harus saling menolong dan menyayangi. Bahkan kepada makhluk ciptaan lain seperti halnya pada binatang.

Contohnya banyak orang melakukan perburuan liar. Ini dilakukan hanya untuk mengoleksi kepala atau kulitnya. Hendaknya kita tidak menyakiti hewan dengan cara memburu. Membunuh untuk kesenangan pribadi tidak sesuai dengan ahiàsä.

Ahiàsä memperkenalkan kita membunuh untuk memenuhi kebutuhan pangan. Ahiàsä melarang pembunuhan hewan hanya untuk kesenangan. Tetapi jika mengancam kehidupan manusia, maka hal ini diperbolehkan. Misalnya membunuh nyamuk.

Manusia perlu menanamkan sifat humanisme. Sifat humanisme dapat berupa kelembutan, cinta kasih, rendah hati, dan rasa simpati. Semua sifat tersebut adalah hasil dari terkendalinya indriya.

2. Brahmacäri

Brahmacäri berasal dari kata “Brahma” dan “Carati”. Brahma berarti ilmu pengetahuan dan Carati berarti gerak. Brahmacäri berarti memperdalam, mengembangkan, dan mengamalkan Veda sebagai penuntun hidup.

Seorang murid merupakan contoh seorang brahmacäri. Para siswa hendaknya memusatkan pikirannya pada ilmu pengetahuan saja. Karena ilmu yang didapat selama brahmacäri adalah kunci keberhasilan untuk siswa.

Setelah siswa berhasil melampaui tingkat brahmacāri, tingkat selanjutnya adalah gāhastā. Gāhastā adalah masa hidup berumah tangga. Menurut Slokantara, brahmacāri dibagi ke dalam tiga golongan, yaitu:

- a) Çukla Brahmacāri: orang yang tidak pernah menikah dari kecil hingga ia meninggal.
- b) Sewala Brahmacāri: orang yang beristri atau bersuami hanya sekali dalam hidupnya. Walaupun suami atau istri tersebut meninggal, ia tidak akan menikah lagi.
- c) Tāñēa atau Kāñēa Brahmacāri: orang yang menikah lebih dari satu kali.



Sumber: www.padang-today.com, 2010

Gambar 5.4 Siswa pada tingkat SD telah dapat disebut Brahmacāri.

3. Satya

Pernahkan kalian berbohong pada guru atau orang tua kalian? Kejujuran adalah hal yang utama dalam hidup. Satya berarti kejujuran atau kebenaran. Kejujuran selalu berujung pada kebenaran. Hyang Widhi adalah kebenaran itu sendiri.

Satya juga berarti setia. Setia pada janji atau perkataan. Contohnya Oka yang berkata jujur pada Raditya. Ia mengatakan tentang menyenangkannya bersekolah. Hingga akhirnya Raditya pun terbujuk.

Biasakanlah diri kalian untuk selalu bertindak dan berkata jujur. Kebenaran tertinggi terletak di tangan Hyang Widhi. Jika kalian tidak bertindak dan berkata jujur, maka akan mencapai kehancuran. Hyang Widhi berpihak pada orang yang jujur.

Satya dibagi ke dalam lima bagian. Lima bagian ini dikenal sebagai Pañca Satya, diantaranya:

- a. Satya Wacana: setia, jujur, tidak berbohong dalam kata-kata.
- b. Satya Hādaya: setia pada kata hati, berpendirian teguh, dan tak terombang-ambing.
- c. Satya Laksana: setia, jujur pada perbuatan dan bertanggung jawab.
- d. Satya Mitra: benar, setia, dan jujur dalam persahabatan.
- e. Satya Semaya: setia terhadap janji.

4. Awyāwahārika

Pernahkan kalian bertengkar dengan kakak atau adik kalian? Atau dengan teman kalian? Bila iya, apakah kalian cepat berbaikan kembali? Hendaklah jika kalian bertengkar, segera saling minta maaf. Jangan biarkan pertengkaran itu berlanjut.

Awyāwahārika artinya tidak bertengkar. Pertengkaran akan menciptakan banyak permusuhan. Jadi saling memaafkan akan menciptakan kerukunan hidup.

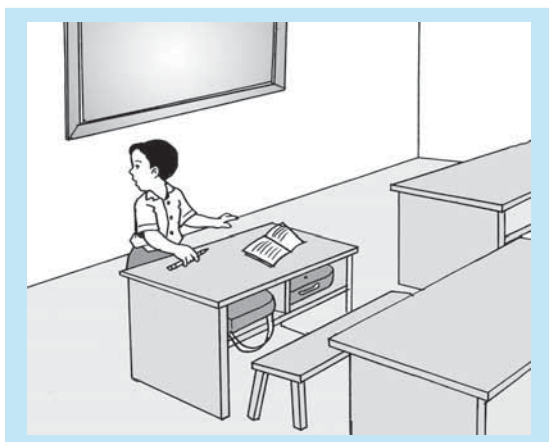


Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.5 Mulut sarira (introspeksi diri) harus dilakukan ketika pertengkaran terjadi. Dan saling memaafkan adalah hal yang harus dilakukan.

Walaupun kita telah belajar hingga lulus sekolah, masih banyak ilmu yang bisa didapat di luar sekolah.

Hendaklah kita jangan berhenti belajar. Sesuai dengan ungkapan bahwa kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan. Oleh sebab itu ayo kita menuntut ilmu hingga negeri Cina.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.6 Mengambil milik orang lain adalah perbuatan tercela.

Arti lain dari awyāwahārika adalah tidak menjual beli. Tidak menjual beli ini ditujukan pada bhiksuka. Seorang rohaniawan tidak boleh hidup dalam duniawi lagi. Ia harus berusaha menjauhkan diri dari ikatan tersebut.

Hal lain yang harus dihindari oleh manusia adalah memamerkan kepandaian yang kita miliki. Awyāwahārika juga berarti tidak menunjukkan kecakapan. Hyang Widhi menganugerahkan kepandaian kepada kita. Kepandaian ini haruslah digunakan sebaik mungkin.

Sering memamerkan kepandaian adalah sifat yang tidak terpuji. Kalian tentu ingat dengan pepatah “Di atas langit masih ada langit” bukan?

5. Astenya atau Asteya

Astenya berarti tidak mencuri. Mengambil sesuatu yang bukan milik sendiri adalah dosa. Misalnya mencuri pensil atau buku orang lain. Perbuatan mencuri bertentangan dengan agama dan hukum. Ada beberapa perbuatan yang dikatakan mencuri, yaitu:

- mengambil paksa milik orang lain
- menyuruh mencuri
- memberi makan pencuri
- berkenalan dengan pencuri
- bersahabat dengan pencuri
- meminjam tanpa mengembalikan
- menunjukkan jalan pencuri
- menerima barang hasil curian

Kalian juga harus berhati-hati dalam bergaul. Hindarkan diri kalian dari keinginan-keinginan. Sebab hal ini akan menjerumuskan kalian dalam dosa. Tentunya kalian tidak suka dihukum, bukan? Bersikap baik dan berpikir positif harus ditanamkan pada diri sendiri.

C. Contoh Perilaku Pañca Yama Brata

Agar kalian lebih memahami Pañca Yama Brata, bacalah cerita berikut dengan saksama.

1. Ahiàsä

Oka melihat seekor kucing di dekat pohon mangga. Ia kelihatan kelaparan. Oka pun mengambilkan nasi untuknya. Kucing itu memakannya. Ia menghabiskan nasi itu.

Melihat hal itu pun Oka menjadi iba. Kemudian ia minta ijin ibunya. Ia ingin merawat kucing itu. Ibunya pun setuju. Dengan syarat Oka rajin merawatnya.



Sumber: *Ilustrasi penulis*

Gambar 5.7 Berbuat baik dalam arti tidak menyakiti makhluk lain ciptaan Tuhan sesuai dengan ajaran ahiàsä. Karena jika kalian menyakiti mereka sama saja kalian telah menyakiti Hyang Widhi.

Oka memainkannya Pusi. Setiap hari ia memberi makan kucingnya. Oka juga memandikannya setiap dua hari sekali. Kucing itu terlihat bersih sekarang. Ia sangat lucu. Devi dan Oka merasa terhibur. Ia membuatkan tempat tidur kecil untuknya.

Begitulah seharusnya kita menyayangi tiap makhluk hidup. Seperti halnya Oka, ia merasa terhibur oleh Pusi. Saling menyayangi antar-makhluk hidup adalah keharusan. Terlebih antar sesamanya. Janganlah kita saling menyakiti karena hal tersebut tidak mendatangkan ketenangan bahkan kedamaian pun akan sirna karenanya.

2. Brahmacäri

Devi dan Oka sedang belajar. Devi sedang mengerjakan PR-nya. Sedangkan Oka sedang belajar untuk ulangan besok. Mereka belajar dengan rajin. Oka dapat menghafal semua dengan mudah. Ia juga sudah menguasai pelajaran tersebut.

Mereka selalu mengulang kembali pelajaran yang telah didapat di sekolah. Mereka berdua selalu mendapat peringkat teratas. Mereka tidak ingin mengecewakan orang tua. Orang tua mereka sangat bangga pada mereka.



Sumber: *Ilustrasi penulis*

Gambar 5.8 Belajar adalah salah satu tugas seorang brahmacäri. Isilah waktu luang dengan kegiatan positif.

Mereka juga giat mengikuti pelajaran ekstrakurikuler. Mereka memanfaatkan waktu luang dengan berbagai kegiatan. Kita sebagai pelajar, harus memanfaatkan waktu dengan baik. Segala bentuk pendidikan adalah jalan untuk mengendalikan diri.

Belajar membutuhkan pikiran yang bersih, tenang, dan suci agar segala ilmu terserap. Kalian tentu punya cita-cita, bukan? Ya, belajar adalah kunci untuk mendapatkan cita-cita tersebut.

3. Satya

Hari itu Oka pergi ke perpustakaan. Ia sangat ingin meminjam sebuah buku cerita. Ia sudah lama ingin meminjamnya. Ia pun segera mencari buku itu di rak buku.



Sumber: *Ilustrasi penulis*

Gambar 5.9 Janji adalah hutang, maka laksanakanlah apa yang kalian janjikan.

Ketika ia sudah menemukannya, ia pun segera menuju meja petugas perpustakaan. Petugas tersebut bernama Pak Jaya. Pak Jaya meminta agar buku itu dikembalikan dua hari lagi. Karena ada orang lain yang akan meminjamnya. Oka pun berjanji akan mengembalikannya tepat waktu.

Dua hari kemudian, Oka ke perpustakaan. Ia mengembalikan buku itu pada Pak Jaya. Pak Jaya berterimakasih kepada Oka. Hal ini karena ia menepati janjinya. Benar saja, beberapa saat kemudian, seorang anak perempuan datang meminjam buku tersebut. Untung saja Oka mengembalikan tepat waktu.

Nah, perbuatan Oka tersebut patut ditiru. Ketika kita telah berjanji, maka kita harus menepatinya. Orang lain akan senang jika kita dapat menepati janji kita. Itu berarti Oka telah melaksanakan Satya Semayanya.

4. Awyāwahārika

Hari ini sangat cerah. Laksmana dan Made Ranu berangkat ke sekolah bersama-sama. Mereka adalah sahabat karib. Mereka sangat rukun. Sambil berjalan ke sekolah, Made Ranu bercerita tentang kelereng barunya. Ia memperlihatkankannya pada Laksmana. Kelereng-kelereng tersebut sangat besar.

Laksmana pun bertanya dimana Made Ranu membelinya. Ia ingin sekali memiliki kelereng itu. Made Ranu mengatakan bahwa itu adalah pemberian kakeknya. Jadi ia tidak tahu dimana membelinya. Ketika mereka sampai di sekolah, mereka pun langsung masuk ke kelas.

Pada waktu istirahat, mereka bermain bersama. Made meminjamkan dua kelerengnya pada Laksmana. Mereka sangat senang. Lalu bel tanda masuk pun berbunyi. Mereka segera masuk ke kelas. Laksmana segera mengembalikan kelerengnya pada Made. Tetapi Made tidak segera memasukkannya ke tas. Ia meletakkan dua kelereng tersebut ke dalam laci meja.

Ketika hendak pulang, Made baru teringat. Ia bingung melihat jumlah kelerengnya. Ia kehilangan dua kelereng. Ia pun ingat telah meminjamkannya pada Laksmana. Made pun segera memintanya. Tetapi Laksmana sama sekali tidak membawanya. Ia mengaku telah mengembalikan semua kelereng itu.

Made Ranu tidak percaya. Ia menuduh Laksmana mengambil kelereng itu. Ia berpikir Laksmana pasti menyembunyikannya. Made Ranu membongkar isi tas Laksmana. Tetapi kelereng tersebut tidak ada juga.

Kemudian ia ingin memeriksa baju Laksmana. Tetapi Laksmana tidak bersedia. Laksmana sangat marah, karena dituduh demikian. Mereka pun akhirnya bertengkar. Hingga akhirnya Oka datang. Ia melerai keduanya.

Oka mengajak mereka berdua mencari kelereng itu bersama. Mereka mencarinya pada meja Laksmana. Lalu pada meja Made Ranu. Ketika ia melihat ke laci mejanya, ia melihat dua kelereng itu. Made Ranu lega bercampur malu. Ia malu sudah menuduh temannya sendiri. Ia segera meminta maaf pada Laksmana. Akhirnya mereka pun saling memaafkan.

Sifat cepat marah dan kasar melanggar kesusilaan. Pertengkaran menyisakan permusuhan. Jadi berpikir, berkata, dan berperilaku yang baik pada semua makhluk.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.10 Cepat marah merupakan sifat Asuri Sampat. Asuri Sampat adalah sifat keraksasaan. Dengan menghindari sifat cepat marah ini, kita akan merasakan kedamaian.

5. Astenya atau Asteya

Siang itu Pak Rai berjalan dengan gontai. Ia bingung memikirkan biaya pengobatan anaknya. Ia hanya seorang buruh tani biasa. Gajinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tiba-tiba ia melihat seorang ibu keluar dari mobilnya. Ibu itu terlihat sangat kaya. Terbersit rencana jahat untuk merampok ibu tersebut. Ia pun berlari kencang dan langsung menjambret tas ibu tersebut. Ibu tersebut sempat terjatuh.

Pak Rai berlari sekencang mungkin. Ia berlari sambil ketakutan. Ia sampai di sebuah gang. Ia lega karena tak berhasil dikejar. Kemudian ia memikirkan ibu yang terjatuh tadi. Ia merasa bersalah. Tetapi ia juga membutuhkan uang. Ia bingung dengan perasaannya. Ia merasa amat berdosa, tapi anaknya juga membutuhkannya.

Akhirnya ia memutuskan untuk mengembalikan tas itu. Ia melihat alamat di KTP ibu tersebut. Sesampainya di alamat itu, ia pun mengetuk pintu rumah itu. Ibu itu pun muncul di balik pintu. Ia amat terkejut dan ketakutan. Pak Rai pun segera menyodorkan tas itu dan minta maaf. Dilihatnya pula dua orang polisi di ruang tamu.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.11 Mencuri merugikan orang lain. Bawalah selalu kebenaran dalam hati, maka perbuatan baiklah yang akan muncul.

Pak Rai pun segera ditangkap. Tetapi ia langsung menjelaskan semua perbuatannya itu. Ibu tadi memaafkannya. Tetapi polisi harus tetap menghukumnya. Hal ini agar Pak Rai jera. Ternyata ibu yang dijambretnya tadi berhati emas. Ia mau membantu membayar pengobatan rumah sakit anaknya.

Sungguh, patut ditiru sifat ibu tersebut. Ia mau memaafkan, bahkan menolong orang yang menjambretnya. Walaupun Pak Rai mengakui kesalahannya, ia tetap dihukum. Perbuatan Pak Rai itu sangat mengganggu orang lain.

Kebenaran selalu mengikuti seseorang. Ketika pikiran jahat datang, kebenaran pun berusaha menguasai. Begitu pula dengan Pak Rai. Pada akhirnya ia mengembalikan tas tersebut.

Begitulah contoh-contoh cerita yang menyiratkan ajaran Panca Yama Brata. Kalian tidaklah boleh menyimpan rasa amarah, kebencian yang mengarah pada pertengkaran. Setiap ucapanpun harus kita kendalikan, jangan sampai kita menyakiti orang lain. Berjanjilah selalu pada diri sendiri agar menjadi pribadi yang baik. Belajarlah yang tekun sebagai seorang siswa dan mengamalkan ajaran Veda dalam kehidupan sehari-hari. Mengendalikan tiap ucapan, tingkah laku dan tindakan (Tri Kaya Parisudha) adalah penting adanya.

D. Pengertian Pañca Nyama Brata



Sumber: *Ilustrasi penulis*

Gambar 5.12 Membantu ibu adalah cara untuk berbakti. Berbakti pada orang tua adalah ajaran Pañca Nyama Brata.

Apa yang biasanya kalian lakukan sepulang sekolah? Apakah kalian biasanya membantu ibu? Coba kalian perhatikan gambar diatas! Anak laki-laki tersebut sedang membantu ibunya. Membantu ibu adalah wujud bakti seorang anak. Menghormati orang tua adalah salah satu ajaran Pañca Nyama Brata. Lalu, apakah Pañca Nyama Brata itu?

Pañca Nyama Brata adalah lima macam pengendalian diri. Pengendalian diri terhadap sikap untuk mencapai kesempurnaan dan kesucian batin. Pañca Nyama Brata perlu dilakukan. Hal ini untuk menghindari akibat buruk dari mental dan pikiran. Seringkali kita dihindangi rasa marah ketika dihadapkan pada sesuatu. Kemarahan adalah musuh yang paling buas dan sulit untuk dihindari. Dan jika hal ini tidak dapat kita sadari, maka kebahagiaan dan kemakmuran akan pergi dari diri kita. Oleh sebab itu kita harus berusaha mengendalikan diri sendiri.

Segala bentuk pengendalian diri akan sampai pada Mokṣa. Pañca Nyama Brata adalah tahap awal pengendalian diri. Pañca Nyama Brata adalah tingkat lanjut pengendalian diri. Berusahalah untuk mematuhi ajaran suci tersebut. Sebab hal ini akan menuntun kita pada hidup yang lebih baik.

E. Bagian-Bagian Pañca Nyama Brata

Pañca Nyama Brata terbagi menjadi lima bagian. Bagian-bagian tersebut adalah akrodha, guru çuçrusa, çauca, äharalāghawa, dan apramāda. Agar kalian lebih pahami, perhatikan penjelasan berikut ini:

1. Akrodha

WARTA

Kesabaran, murah hati, memaafkan adalah keunggulan yang tidak ternilai harganya.

Akrodha asal kata dari “a” dan “krodha”. “A” berarti tidak, sedangkan “krodha” berarti marah. Jadi, akrodha adalah tidak marah. Kita harus dapat mengendalikan sifat itu.

Tentunya kalian pernah mendengar pepatah “Orang pemaarah cepat tua” bukan? Kesabaran adalah sifat yang amat mulia. Orang yang bersifat sabar mempunyai jiwa pemaaf. Ia tidak akan mudah tersinggung. Contohnya jika teman kalian tidak sengaja menginjak kaki kalian. Kalian tidak boleh berkata kasar atau membalasnya. Redamlah krodha kalian. Jika ia telah minta maaf, maka maafkanlah.

Krodha merupakan salah satu musuh dalam diri manusia. Jika dalam diri masih terdapat krodha, maka tidak akan ada kebahagiaan. Ia bersembunyi dalam pikiran kita. Berlatihlah untuk menjauhkan kemarahan dari diri kita. Tumbuhkanlah cinta kasih, kelembutan, dan jadilah penyabar.

Menjadi seseorang yang penyabar akan selalu berpikir positif. Ia tidak akan terpengaruh pada perasaan hati. Orang tersebut akan selalu berbuat baik. Sehingga ia menjadi jiwa yang berbudi luhur.

2. Guru Çuçrusa

Apakah kalian selalu patuh pada nasehat guru? Guru adalah orang yang berjasa besar. Mereka telah memberikan ilmu pengetahuan pada kalian. Mereka membimbing kalian menjadi murid yang baik.

Guru Çuçrusa artinya hormat dan berbakti pada guru. Guru ini bukan hanya guru di sekolah, tetapi juga orang tua, pemerintah, dan Sang Hyang Widhi.

Pernahkah kalian mendengar kata anak suputra? Suputra berarti berbakti. Jika kalian selalu mematuhi dan menghormati para guru, maka kalian telah menjadi anak yang suputra. Ada empat guru yang harus dihormati. Mereka disebut Catur Guru. Mereka adalah guru rupaka, guru pengajian, guru wisesa, dan guru swadhyaya. Marilah kita pelajari tentang Catur Guru tersebut.

a. Guru Rupaka

Guru Rupaka adalah orang tua kita. Ia telah merawat kita sedari kecil. Mereka merawat, memelihara, dan menyayangi kita. Sepantasnya kita menghormati mereka.

Orang tua memiliki jasa-jasa besar kepada kita. Jasa tersebut disebut *Pai'ca Widha* (lima jasa orang tua), diantaranya adalah:

- 1) melahirkan (*awetwaken*)
- 2) menolong jiwa kita dari bahaya (*matulung urip*)
- 3) memberi makan dan minum (*maweh bhinojaya*)
- 4) mengajar dan mendidik (*mangun padyaya*)
- 5) mengupacarai (*anyangaskara*)

Tidak ada yang dapat menandingi kasih sayang orang tua pada anaknya. Hal ini sesuai dengan pepatah "Kasih sayang orang tua sepanjang masa, kasih sayang anak sepanjang penggalah".



Sumber: *Ilustrasi penulis*

Gambar 5.13 Mencium tangan kedua orang tua kita merupakan wujud rasa hormat dan bakti.

b. Guru Pengajian

Guru Pengajian adalah guru di sekolah. Mereka menurunkan ilmu pada kita. Sehingga kita menjadi pandai. Dengan mentaati peraturan sekolah adalah cara hormat kita kepada mereka. Mentaati nasehat guru adalah contoh wujud bakti.

Berbakti kepada guru dapat menyucikan diri dan membuat diri menjadi arif. Lahir dari perut ibu (Guru Rupaka) belum sempurna. Sedangkan lahir yang kedua kalinya (Dwijati) dari pendidikan suci atas tuntunan Guru Pengajian atau Acarya adalah kelahiran sempurna. Guru Pengajian memberikan kebahagiaan rohani yang disebut Dharma, yaitu pendidikan suci berupa kebajikan dan kesucian.

c. Guru Wisesa

Guru Wisesa adalah pemerintah. Semua peraturan yang dibuat pemerintah harus kita patuhi. Hal ini merupakan kewajiban kita. Peraturan dibuat untuk menjaga keamanan dan keharmonisan dalam masyarakat. Contohnya adalah mentaati rambu lalu lintas.

Wisesa dalam bahasa Sansekerta berarti purusa atau sangka-purusa adalah pemerintah. Pemerintah adalah guru dan masyarakat umum yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan dan memberikan kesejahteraan material dan spiritual.

d. Guru Swadhyaya

Yang disebut dengan guru swadhyaya adalah Sang Hyang Widhi. Beliau adalah sang pencipta, pemelihara dan pelebur. Bersembahyang setiap hari adalah jalan bakti.

Sang Hyang Widhi dalam fungsinya sebagai guru sejati maha guru alam semesta atau Sang Hyang Paramesti Guru. Agama dan ilmu pengetahuan dengan segala bentuknya adalah bersumber dari Beliau.

3. Çauca

Çauca berasal dari kata “Çuc” artinya bersih atau suci. Jadi Çauca adalah kesucian dan kemurnian batin. Selain membersihkan jasmani, rohani kita pun turut dibersihkan. Kebersihan jasmani dapat dicapai dengan mandi secara teratur, membersihkan lingkungan sekitar, dan lainnya. Menghindari pikiran negatif dan rajin sembahyang dapat membersihkan rohani.

Kebersihan jasmani dan rohani akan mendatangkan kesehatan. Ketika jiwa raga sehat, kita dapat melaksanakan brata, tapa, yoga, dan semadi. Hingga akhirnya kita akan menjadi dekat dengan Hyang Widhi.

4. Äharalāghawa



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.14 Makan makanan yang sehat membuat badan sehat pula.

Äharalāghawa berasal dari kata “ähara” dan “läghawa”. Ähara berarti makan dan läghawa berarti ringan. Jadi äharalāghawa adalah makanan yang serba ringan dan tidak semau-maunya. Ini berarti hendaklah kalian memakan makanan empat sehat lima sempurna.

Menyantap makanan yang sehat adalah perilaku yang baik. Makan dengan rakus tidak akan membuat rohani menjadi sempurna. Makan yang berlebihan akan menyebabkan sakit.

Seperti halnya meminum minuman keras akan membuat badan dan syaraf terganggu. Akhirnya pikiranpun menjadi kacau. Pada Hari Raya Nyepi, upawasa

wajib dilakukan. Ini juga merupakan cara untuk mengendalikan makan dan minum. Makan dan minum yang tiada bermanfaat bagi tubuh. Bila rohani kita sakit, badan kita juga menanggung akibatnya. Makanan yang sehat memberi kita kesehatan badan. Dari kesehatan timbullah kebijaksanaan dan dari kebijaksanaan timbullah kebahagiaan.

5. Apramāda

Apramāda berasal dari kata A dan Pramāda. Kata A berarti tidak, sedangkan pramada berarti lengah, tidak hati-hati, tidak memperhatikan.

Apramāda berarti tidak bersifat ingkar atau melalaikan kewajiban. Kita harus memerhatikan apa kata guru. Siswa tidak boleh malas belajar. Kita harus selalu mengulangi apa yang sudah kita pelajari. Berkonsentrasilah pada saat guru mengajar kita. Itu adalah kewajiban siswa.

Laksanakanlah kewajibanmu dan hormati kewajiban orang lain, sehingga keharmonisan dapat dicapai. Begitu pula dengan kebahagiaan. Janganlah lalai pada kewajiban kalian sebagai pelajar. Jika itu terjadi, maka kalian berdosa dan menjadi bodoh.

Siswa harus melakukan lima kewajiban, yaitu:

- a) Arcana yaitu memuja Sang Hyang Widhi.
- b) Adhyaya yaitu belajar.
- c) Adhyapaka yaitu mengajar (misalnya mengajar adik kalian).
- d) Swadhyaya yaitu belajar sendiri.
- e) Brata yaitu melakukan pantangan-pantangan.

Hendaklah kalian berusaha melakukan kewajiban tersebut. Agar tercapai kesempurnaan rohani dan batin.



Sumber: www.jawapos.co.id, 2010

Gambar 5.15 Perhatikanlah saat guru mengajar di kelas agar kalian memahami pelajaran tersebut.

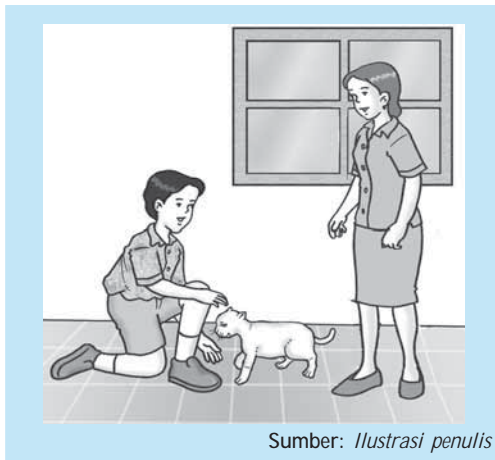
F. Contoh Perilaku Pañca Nyama Brata

Manusia selalu mempunyai keinginan. Pastilah kita selalu berusaha untuk memenuhi keinginan itu. Tetapi jika kita tidak bisa mengontrolnya, maka akan terjadi tindakan yang menyimpang.

Berikut adalah contoh perilaku Pañca Nyama Brata:

1. Akrodha

Siang itu Oka pergi bermain dengan temannya di lapangan. Ia melupakan kewajibannya siang itu. Ia belum memberi makan Pusi. Hingga pukul empat, ia belum juga pulang ke rumah. Ibu menunggunya di serambi depan.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.16 Ibu mengingatkan kewajiban Oka terhadap Pusi. Tanpa amarah semua hal dapat disampaikan dengan baik.

Tepat pukul 04.30 sore, ia pun pulang. Ia terlihat senang dan berkeringat. Ia bercerita pada ibunya tentang pertandingan sepak bola tadi.

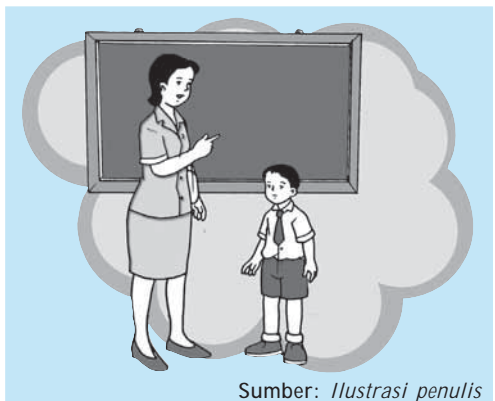
Ibu hanya tersenyum mendengarnya. Kemudian ia bertanya apakah ia ingat janjinya untuk rajin merawat Pusi. Dan Oka pun teringat. Ia belum memandikan dan memberinya makan.

Ia pun minta maaf pada ibunya karena kelalaiannya. Ia langsung memberi makan si Pusi. Kucing itu makan dengan lahapnya. Oka merasa beruntung karena ibu tidak marah. Ia mengingatkan tugas Oka dengan baik. Ia ibu yang sabar.

2. Guru Çuçrusa

Pagi itu semua bapak dan ibu guru mengadakan rapat. Bu Ayu, guru kelas empat, memberikan tugas pada para murid. Para murid tidak boleh ribut.

Semua murid mulai mengerjakan tugas tersebut dengan tenang. Tetapi Dewa berlarian kesana kemari. Ia menjahili teman-temannya. Oka mengingatkan dia untuk segera mengerjakan tugasnya. Dewa pun menurut. Tetapi ia mengerjakannya sambil bersenda gurau. Ia bersuara keras sekali.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.17 Dengarlah selalu nasehat guru. Hal ini adalah bentuk rasa hormat dan bakti.

Ia mengintip pekerjaan temannya. Ia terus berjalan-jalan di kelas. Ia tidak mau duduk. Sampai akhirnya, Bu Ayu masuk ke kelas. Ia mendapati Dewa berlarian dan tertawa keras. Ketika melihat Bu Ayu, Dewa pun ketakutan.

Bu Ayu pun memanggilnya. Ia bertanya apakah Dewa sudah mengerjakan tugasnya. Dewa pun menjawab bahwa ia belum menyelesaikannya. Bu Ayu pun memberinya nasehat. Bahwa ia tidak boleh ribut dan mengganggu temannya. Akhirnya ia mendapat hukuman. Ia disuruh mengerjakan lima soal di depan kelas.

Guru di sekolah adalah guru pengajian. Mereka haruslah kita hormati. Hal ini adalah kewajiban para murid. Kita harus melaksanakan perintah dan ajaran guru. Sehingga kita dapat menjadi murid yang berbakti.

3. Çauca

Hari ini hari Minggu pagi. Raditya bangun pukul enam tepat. Ibu menyuruhnya untuk segera mandi. Mereka akan pergi bersembahyang. Raditya pun lalu ke kamar mandi.

Raditya lalu mengambil segayung air. Ia mencelupkan tangannya ke dalam gayung. Air itu terasa dingin. Lalu ia bertanya pada ibunya, “Bu, apakah Raditya harus mandi?”

“Tentu saja. Kenapa, Radit?” tanya Ibu.

“Airnya sangat dingin, Bu. Raditya malas mandi pagi. Bolehkan Radit hanya cuci muka saja?” tanya Raditya.

“Raditya, membersihkan tubuh adalah cara untuk menyucikan jasmani. Bersihkanlah tubuhmu dengan air. Kebersihan pangkal kesehatan, Radit. Terlebih kamu akan sembahyang, kan?,” kata ibu.

“Oh, begitu! Baiklah, Radit akan mandi. Jadi ketika sembahyang, tubuh Radit sudah suci,” jawab Raditya.

Kebiasaan hidup bersih dapat mencapai kesucian jasmani. Dengan bersembahyang maka kesucian rohani tercapai. Jadi, mandi membersihkan badan dan kejujuran membersihkan pikiran. Sedangkan jiwa disucikan dengan ilmu pengetahuan dan tapa.

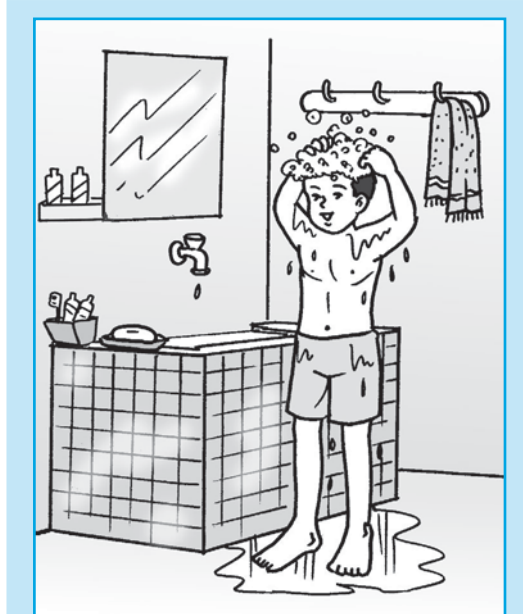
4. Äharalāghawa

Devi dan Oka pulang sekolah pukul 12.15 siang. Mereka sangat kepanasan dan kelaparan. Sesampainya di rumah, mereka langsung mencuci tangan dan mengganti baju. Ibu sudah menyiapkan makan siang untuk mereka.

Devi mengambil dua piring. Sedangkan Oka membawa dua gelas. Devi dan Oka mengambil nasi dan lauk-pauk. Dalam waktu sepuluh menit mereka telah selesai makan. Tetapi Oka masih ingin menambah lagi.

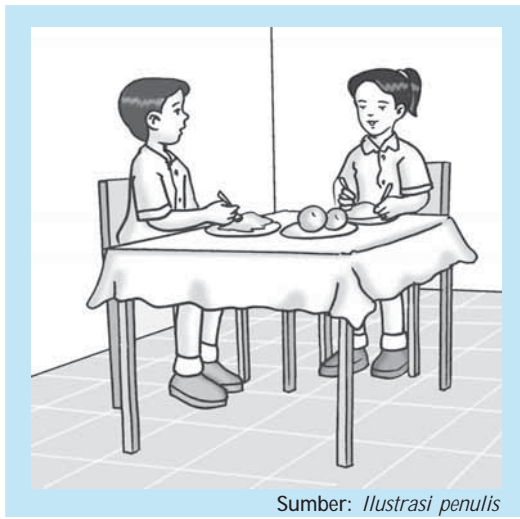
Devi pun menegurnya. Ia pun berkata, “Stop, Oka! Jangan makan berlebihan. Nanti kamu bisa sakit perut.”

“Tapi, aku masih ingin menambah lagi. Lauknya sangat enak, Kak. Sayangkan kalau tidak dihabiskan,” kata Oka.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.18 Kesucian lahir batin harus dijaga. Hal ini akan mendekatkan kita padaNya.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.19 Makan tidak berlebih memberi kesehatan pada tubuh. Dengan ini kesehatan dan ketenangan rohani akan tercapai.

“Oka, makanlah sesuai dengan kebutuhan tubuh. Jika kau terlalu rakus, itu tidak baik. Makan terlalu kenyang, hanya akan menambah berat kerja lambung. Dan itu tidak sehat sama sekali.” kata Devi.

“Baiklah kalau begitu. Aku tidak akan tambah lagi. Tapi, aku masih boleh makan buah apelkan?” tanya Oka.

“Tentu, Oka. Tetapi setelah itu cuci piringmu,” jawab Devi.

Makan makanan yang tidak berlebihan adalah bentuk pengendalian diri. Makanlah makanan yang sehat dan bergizi. Pilihlah makanan yang bersifat *sättwika*. *Sättwika* berarti nasi, sayur, buah, susu atau madu.

5. Apramāda

Hari Minggu pagi, Oka asyik bermain dengan teman-temannya. Devi mengingatkan Oka untuk mengerjakan PR-nya terlebih dahulu. Tetapi Oka terlalu asyik hingga ia tidak mengindahkannya.

Setelah makan malam tiba, ia belum juga menyentuh PRnya. Ia terlalu capek. Ia juga sangat ingin melihat hiburan musik di TV. Akhirnya ia tidur terlelap di depan TV. Ibu membangunkannya untuk tidur di kamar.



Sumber: Ilustrasi penulis

Gambar 5.20 Laksanakanlah setiap kewajiban dengan baik. Melaksanakan kewajiban berarti mengamalkan ajaran agama.

Pada pagi harinya, sebelum mandi Oka memasukkan semua buku ke tas. Tiba-tiba ia ingat, kalau ia mempunyai PR. Ia belum mengerjakannya sama sekali. Ia pun mulai gugup. Ia langsung mengerjakan semua cepat-cepat. Ia merasa kapok karena tak menggubris nasehat kakaknya.

Sebagai murid kita tidak boleh melupakan kewajiban kita. Kita tidak boleh lalai dalam melaksanakan tugas-tugas. Jika kita lengah, maka hanya akan menimbulkan kerugian.

Jadi bersihkanlah pikiran dan jasmani dengan selalu berusaha untuk bersabar. Selain itu janganlah lupa untuk selalu berterimakasih pada orang tua kalian yang telah merawat, memberi makan, dan menyayangi kalian. Dengan selalu melakukan kewajiban kalian sebagai siswa, tentu akan membawa kebahagiaan pada orang tua atau guru kalian. Dan yang paling penting adalah untuk selalu menjalankan sembahyang sebagai tanda bakti kalian padaNya.

G. Penerapan Pañca Yama Brata dan Pañca Nyama Brata.

Pai ca Yama Brata dan Pai ca Nyama Brata dapat diterapkan dimana saja, misalnya di rumah, di sekolah atau di lingkungan tempat kalian tinggal. Jika kalian melakukannya dengan sungguh-sungguh, maka keharmonisan dan ketenangan hidup akan tercapai. Berikut adalah perilaku yang dapat kalian terapkan di lingkungan rumah atau di luar rumah.

1. Pai ca Yama Brata

a. Di rumah:

- 1) Saling menyayangi antarsesama anggota keluarga
- 2) Selalu rajin belajar
- 3) Tidak pernah berbohong
- 4) Selalu rukun dengan antaranggota keluarga
- 5) Tidak pernah mengambil barang milik anggota keluarga lain

b. Di sekolah:

- 1) Menghormati para guru
- 2) Tidak pernah bertengkar dengan teman
- 3) Selalu memerhatikan penjelasan guru
- 4) Selalu menepati janji
- 5) Setia dalam persahabatan
- 6) Rendah hati
- 7) Tidak mengambil paksa barang milik teman
- 8) Tidak memilih-milih dalam berteman

c. Di lingkungan tempat tinggal

- 1) Tidak berkata kasar pada orang lain
- 2) Tidak menghina orang lain
- 3) Menjadi pelajar yang santun dan baik
- 4) Menyayangi semua makhluk hidup
- 5) Berperilaku sopan

2. Penerapan Pai ca Nyama Brata

a. Di rumah

- 1) Bersikap sabar dan penyayang antarkeluarga
- 2) Menghormati orang tua, kakek, atau nenek
- 3) Membuang sampah pada tempatnya
- 4) Makan makanan empat sehat lima sempurna

- 5) Melakukan tugas atau perintah dari orang tua dengan ikhlas
- 6) Selalu bersyukur dengan makanan yang ada

b. Di sekolah

- 1) Memaafkan perilaku teman yang tidak baik
- 2) Tidak cepat tersinggung
- 3) Mentaati peraturan sekolah
- 4) Mendengarkan nasehat guru
- 5) Tidak jajan sembarangan
- 6) Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih

c. Di lingkungan tempat tinggal

- 1) Menghormati orang lain
- 2) Mengikuti peraturan lalu lintas
- 3) Tidak sombong
- 4) Mengikuti tata tertib dalam lingkungan
- 5) Tidak mabuk-mabukan

Rangkuman

- ⦿ Lima macam pengendalian diri terhadap keinginan disebut Paï ca Yama Brata.
- ⦿ Lima macam pengendalian diri pada tingkat mental disebut Paï ca Nyama Brata.
- ⦿ Paï ca Yama Brata dan Paï ca Nyama Brata merupakan ajaran susila.
- ⦿ Ahiàsä, brahmacäri, satya, awyāwahārika, dan astenya adalah bagian dari Paï ca Yama Brata.
- ⦿ Akrodha, guru çuçrusa, çauca, āharalāghawa, apramāda adalah bagian dari Paï ca Nyama Brata.
- ⦿ Berkata benar, bertindak benar, dan berpikir benar membawa kita dekat dengan Hyang Widhi.
- ⦿ Pertengkaran adalah hal yang patut dihindari dalam kehidupan.
- ⦿ Seseorang yang tidak rajin dalam menjalankan kewajibannya, niscaya kegagalanlah yang ditemuinya.
- ⦿ Bersihkanlah hati, pikiran, dan badan agar dapat mengendalikan diri lebih baik lagi.
- ⦿ Berpikir atau berniat tidak baik adalah dosa. Pikiran yang jahat bisa berubah menjadi tindakan yang jahat pula.

Kegiatan Siswa

Amatilah gambar berikut! Baca ceritanya dengan saksama. Kemudian jawablah pertanyaannya. Jika kesulitan, kalian dapat mendiskusikannya dengan orang tua.



Sumber: www.3.bp.blogspot.com, 2010

Pada hari Senin, kemacetan sering terjadi di jalan raya. Banyak kendaraan lalu-lalang. Kadang-kadang, banyak kendaraan saling menyalip. Mereka mengendarainya dengan kencang.

Pada waktu lampu lalu lintas menunjukkan kuning, kendaraan tetap melaju kencang. Itulah yang sering dilakukan Pak Brata. Jam menunjukkan jam 07.45, dan ia semakin melaju kencang. Sesampainya di perempatan, lampu lalu lintas hendak menunjukkan merah. Bukannya memperlambat, justru ia mempercepat. Akhirnya ia harus berhenti di tengah perempatan, karena kendaraan dari arah berlawanan sudah berjalan.

Bahkan kendaraan di belakang Pak Brata lebih merepotkan lagi. Mereka berhenti di sisi kiri jalan. Padahal ada tanda "Belok kiri jalan terus". Tentu saja ini merepotkan pengguna jalan di lajur kiri. Alhasil kemacetan panjang pun terjadi.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapatmu tentang perbuatan para pengendara motor seperti Pak Brata?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perbuatan para pengendara yang tidak seharusnya menggunakan lajur kiri?
3. Apakah yang seharusnya mereka lakukan jika terdapat tanda "Belok kiri jalan terus"?
4. Hal apa sajakah yang seharusnya kita semua lakukan terhadap peraturan yang ada? Mengapa?
5. Apa yang terjadi jika hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah?

Tugas Mandiri

Coba tuliskan pengalaman kalian berkaitan dengan pelaksanaan Pañca Yama Brata atau Pañca Nyama Brata! Lalu, bacakanlah di depan kelas!

Tugas Kelompok

Diskusikan bersama dengan teman satu kelompokmu!

1. Mengapa kita perlu melaksanakan ajaran Pañca Yama Brata untuk mendapat kesucian lahir dan batin?
2. Apa yang biasa kalian lakukan untuk melaksanakan Pañca Yama Brata?
3. Jelaskan, apa yang akan terjadi jika kita tidak menerapkan ajaran Pañca Yama Brata dan Pañca Nyama Brata?



Buatlah sebuah kelompok masing-masing beranggotakan 3 siswa. Dengarkan petunjuk dari gurumu baik-baik. Jika gurumu mengatakan satu cerita singkat, cobalah kamu tebak termasuk dalam ajaran apakah cerita tersebut. Lalu jelaskan alasannya!

Contoh:

Guru Berkata : "Rimba melihat seekor kucing mengeong di depan rumahnya. Ia merasa sangat terganggu. Ia pun mengambil sebuah batu dan melemparkannya pada kucing itu. Termasuk ajaran apakah cerita tersebut?"

Murid : "Cerita tersebut termasuk dalam Pa'i ca Yama Brata yaitu ahiàsä. Perbuatan menyakiti binatang tidak sesuai dengan ajaran ahiàsä."



Uji Kompetensi

Tugas Mandiri

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Lima macam pengendalian diri tingkah laku yang bersifat lahiriyah disebut ...
 - a. Pa'i ca Yama Brata
 - b. Pa'i ca Nyama Brata
 - c. Pa'i ca Yajña
 - d. Pa'i ca Sraddhā
2. Tidak membunuh, tidak menyakiti makhluk lain disebut ...
 - a. ahiàsä
 - b. akrodha
 - c. brahmacāri
 - d. apramāda
3. Melakukan perkawinan sebanyak empat kali disebut ...
 - a. Sewala Brahmacāri
 - b. Dewa Yajña
 - c. Tāñēa Brahmacāri
 - d. Satya Hrdana
4. Kesucian lahir dan batin arti dari ...
 - a. Brahmacāri
 - b. Çauca
 - c. Satya
 - d. Āharalāgawa
5. Arti dari Astenya adalah ...
 - a. tidak membunuh
 - b. tidak marah
 - c. tidak mencuri
 - d. tidak makan sembarangan
6. Dalam ajaran suci pikiran dibersihkan dengan ...
 - a. air
 - b. kejujuran
 - c. kebijaksanaan
 - d. tapa

7. Guru yang mengajar di sekolah disebut
 - a. Guru Rupaka
 - b. Guru Wisesa
 - c. Guru Pengajian
 - d. Guru Swadyaya
8. Mengambil milik orang lain bertentangan dengan ajaran
 - a. awyāwahārika
 - b. āharalāghawa
 - c. astenya
 - d. apramāda
9. Yang dimaksud dengan gāhastha adalah
 - a. masa hidup berumah tangga
 - b. masa untuk belajar
 - c. merampas milik orang lain
 - d. tidak berjualan
10. Orang yang tidak menunjukkan kepandaian secara terang-terangan telah mengamalkan ajaran
 - a. astenya
 - b. awyāwahārika
 - c. çukla brahmacari
 - d. satya semaya

B. Jawablah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Orang yang menikah hanya satu kali disebut
2. Yang dimaksud dengan Catur Guru adalah
3. Arti dari Çauca adalah
4. Makan makanan yang serba ringan tetapi menyehatkan disebut
5. Arti dari anak suputra adalah
6. Cara untuk mengendalikan keinginan dalam Pañca Nyama Brata disebut
7. Tidak melakukan kekerasan adalah bentuk ajaran dari
8. Yang dimaksud dengan Guru Swadhyaya adalah
9. Setia atau jujur pada teman disebut juga
10. Salah satu contoh perbuatan hiṇsā adalah

C Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Mengapa manusia diperbolehkan membunuh hewan?
2. Sebutkan bagian-bagian dari Satya!
3. Sebutkan perilaku-perilaku yang dapat disebut pencuri!
4. Sebutkan lima jasa orang tua pada anaknya!
5. Setiap siswa wajib melakukan kewajibannya. Apa sajakah lima kewajiban siswa itu?



Uji Kompetensi Semester 2

Tugas Mandiri

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Arti dari "Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma" adalah
 - a. tujuan utama manusia adalah menunaikan dharma
 - b. tujuan tertinggi manusia adalah mencapai mokṣa
 - c. tujuan tertinggi manusia adalah mencapai kebahagiaan
 - d. tujuan tertinggi manusia adalah meninggalkan wadag
2. Hari baik atau suci ditentukan berdasarkan hitungan
 - a. pawarigan
 - b. catur wara
 - c. sasih
 - d. tri wara
3. Seseorang yang sudah tidak terikat lagi pada hal duniawi, berarti ia telah mencapai
 - a. brahman
 - b. saṁsāra
 - c. mokṣa
 - d. karma wasana
4. Hari Raya Pagerwesi jatuh pada hari
 - a. Sabtu Umanis Wuku Watugunung
 - b. Rabu Kliwon Wuku Sinta
 - c. Sabtu Kliwon Wuku Kuningan
 - d. Rabu Kliwon Wuku Dungulan
5. Perayaan Tilem ditujukan kepada
 - a. Sang Hyang Candra
 - b. Dewa Çiva
 - c. Dewi Sarasvati
 - d. Sang Hyang Surya
6. Ruang angkasa merupakan bagian dari
 - a. mikrokosmos
 - b. punarbhawa
 - c. jīvātma
 - d. makrokosmos
7. Berikut ini unsur yang terdapat dalam manusia, *kecuali*
 - a. Daçendria
 - b. Pañca Tan Matra
 - c. Pañca Mahā Bhūta
 - d. Sad Ripu
8. Persembahan pada Hari Raya Kuningan ditujukan untuk
 - a. dewi ilmu pengetahuan
 - b. para leluhur dan bhatara-bhatari
 - c. Sang Hyang Pramesti Guru
 - d. Dewi Ratih

9. Berikut ini adalah contoh lagu dari Sekar Rare, yaitu
 - a. Meong-meong
 - b. Kinanthi
 - c. Sinom
 - d. Maskumambang
10. Malam beryoganya Dewa Çiva disebut
 - a. Purnama
 - b. Pagerwesi
 - c. Nyepi
 - d. Siwaratri
11. Pada Hari Raya Kuningan dibuatlah nasi berwarna kuning yang melambangkan
 - a. sucinya leluhur
 - b. kesucian hati
 - c. ilmu pengetahuan
 - d. kebahagiaan lahir bathin
12. Arti dari upawasa adalah
 - a. tidak berbicara sehari penuh
 - b. berpuasa sehari penuh
 - c. begadang semalam suntuk
 - d. membaca sloka atau kitab suci
13. Melakukan kunjungan ke sanak saudara setelah Nyepi disebut
 - a. Dharma Shanti
 - b. Upaksama
 - c. Ngembak geni
 - d. Amati Lelanguan
14. Kegiatan yang dilakukan umat Hindu saat Hari Raya Saraswati adalah
 - a. membaca kitab suci
 - b. mengadakan syukuran
 - c. mandi bersih
 - d. tidak bersekolah
15. Ada tiga kesucian yang harus dicapai dalam Çauca, *kecuali*
 - a. perkataan
 - b. pendengaran
 - c. perbuatan
 - d. pikiran
16. Berikut ini adalah bagian dari Catur Wara, *kecuali*
 - a. Laba
 - b. Pasah
 - c. Jaya
 - d. Menala
17. Lagu kerohanian yang dilombakan oleh PHDI disebut
 - a. Utsawa Dharma Gêtä
 - b. Palawakya
 - c. Geguritan
 - d. Dharma Santi
18. Berikut adalah arti dari awyāwahārika, *kecuali*
 - a. tidak memamerkan kepandaian
 - b. tidak menjual beli
 - c. tidak menikah
 - d. tidak bertengkar
19. Di bawah ini merupakan tiga kerangka dasar dalam Hindu, *kecuali*
 - a. Filsafat
 - b. Susila
 - c. Sraddhā
 - d. Tattwa

20. Mangun Padyaya merupakan bagian dari
a. Paï ca Mahā Bhūta
b. Paï ca Tan Mantra
c. Paï ca Yajñ a
d. Paï ca Widha
21. Satu siklus waktu terdiri dari
a. 30 minggu
b. 210 minggu
c. 7 hari
d. 12 bulan
22. Hari Raya Galungan diperingati sebagai hari
a. turunnya para leluhur
b. turunnya para bathara-bathari
c. kemenangan dharma
d. turunnya ilmu pengetahuan
23. Contoh perilaku taat pada guru rupaka adalah
a. taat pada semua peraturan hukum
b. membantu orang tua dengan tulus dan ikhlas
c. mentaati apa yang dinasehati oleh guru
d. menghafal semua isi kitab suci
24. Paï ca Nyama Brata pengendalian diri bersifat mental, sedangkan Paï ca Yama Brata bersifat
a. badaniah
b. material
c. sosiologis
d. lahiriah
25. Berikut ini adalah salah satu nama-nama wuku, *kecuali*
a. Julungwangi
b. Warigadean
c. Medangsia
d. Wrespati
26. Pelindung dari wuku Watugunung adalah
a. Batara Indra
b. Batara Anantaboga
c. Batara Durga
d. Batara Wisnu
27. Bersahabat dengan pencuri melanggar ajaran
a. astenya
b. awyāwahārika
c. āharalāghawa
d. çauca
28. Sila sering memandikan kerbaunya di sungai. Sikap Sila tersebut mencerminkan ajaran
a. Ahiāsā
b. Astenya
c. Awyāwahārika
d. Çauca
29. Manusia, raja, dewa, raksasa merupakan bagian dari
a. Dasawara
b. Sangawara
c. Saptawara
d. Sadwara
30. Wuku yang dilindungi oleh Batara Kowera adalah
a. Warigadean
b. Klau
c. Krulut
d. Uye

B. Jawablah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Kegiatan umat pada Umanis Galungan adalah
2. Dewi Sarasvati adalah sakti dari
3. Arti dari Arcana adalah
4. Bersikap rendah hati adalah ajaran dari
5. Wina yang dipegang oleh Dewi Sarasvati memiliki arti
6. Yang beryoga pada Hari Raya Pagerwesi adalah
7. Arti dari Brahmacāri adalah
8. Hari Raya Siwaratri diperingati setiap
9. Tiga Brata dalam Siwaratri yang harus dilakukan adalah
10. Wrespati merupakan bagian dari

C. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apakah yang dimaksud dengan Panca Wara?
2. Jelaskan sejarah penggunaan nama-nama wara!
3. Apa yang akan terjadi jika manusia memiliki rasa keinginan yang kuat?
4. Apakah arti ahiṁsā yang sebenarnya?
5. Mengapa kita harus berbakti kepada pemerintah?
6. Apa yang akan terjadi jika pikiran dikuasai oleh krodha?
7. Ajaran apa yang harus diamalkan agar dapat menjadi anak yang suputra?
8. Sebutkan contoh-contoh dari upacara yang keluarga kalian lakukan berdasarkan hari baik!
9. Jelaskan secara singkat tentang benda-benda yang dibawa oleh Dewi Sarasvati!
10. Apakah yang dimaksud dengan ngrupuk? Mengapa perlu dilakukan penge-rupukan?

Tugas Kelompok

Carilah contoh-contoh dari ajaran berikut dalam kehidupan sehari-hari!

Ajaran	Perbuatan
Çauca
Satya
Akrodha
Äharalāghawa
Asteya
Apramāda
Ahiàsä

Ayo Praktikkan!

Kalian tentu sering melihat ibu kalian membuat banten kecil untuk yajña sesa, bukan? Coba praktikkan cara membuat banten untuk yajña sesa! Apa saja yang harus diisi dalam banten yajña sesa tersebut! Lalu mantram atau doa apa yang harus diucapkan?

Daftar Pustaka

- Anadas Ra. 2004. *Hukum Karma*. Surabaya: Paramita.
- Drs. I Gede Rudia Adiputra, dkk. 2004. *Dasar-Dasar Agama Hindu*. Jakarta: Lestari Karya Megah.
- Drs. I Gede Sura. 2006. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Milik Pemerintah Provinsi Bali. Pengadaan Buku Penuntun Agama Hindu dan Modul/Silabus tentang Pasraman.
- Drs. I.B. Oka Punia Atmaja. 1970. *Panca Sraddhā*. Parisada Hindu Dharma Pusat Denpasar.
- G.Pudja, MA, SH. 1981. *Sarasamuccaya*. Departemen Agama RI.
- I Gusti Bagus Ngurah. 2004. *Buku Pelajaran Agama Hindu SLTP Kelas III*. Surabaya: Paramita.
- I.B. Suparta Ardhana. 2002. *Sejarah Perkembangan Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- I.G.A.G. Putra, dkk. 1988. *Wrhaspati Tattwa*. Jakarta: Yayasan Dharma Santhi.
- Nyoman S. Pendit. 1988. *Bhagavadgita*. Jakarta: Daya Prana Press.
- I Ketut Lodra. 2004. *Kidung Sudi (Kirtanam)*. Surabaya: Paramita.
- Kidung Yaji'a*. 2002. Kantor Wilayah Departemen Agama, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Bidang Bimas Hindu.
- www.anthromodernity.com
- www.reenge.wordpress.com
- www.rotendaokab.go.id
- www.blogspot.com
- www.cyberdharma.net
- www.pmhdwarmadewa.wordpress.com
- www.smansakita.blogspot.com
- www.foto.detik.com
- www.balisouvenirs.wordpress.com
- www.suharsana.com
- www.dexno.com
- www.my.opera.com
- www.ndranata.wordpress.com
- www.melasti.com
- <http://stat.k.kidsklik.com>
- www.padang-today.com



āharalāghawa	: makanan yang serba ringan dan tidak semau-maunya.
ahiṁsā	: tidak menyakiti atau tidak melukai
akasa	: zat ether dalam pañca mahā bhūta
akrodha	: tidak marah
alam semesta	: matahari, planet-planet, asteroid dan benda alam lainnya
apah	: zat cair
apramāda	: tidak bersifat ingkar atau melalaikan kewajiban
astnya	: tidak mencuri
ātma	: percikan kecil Hyang Widhi yang menjiwai seluruh makhluk hidup
awatara	: inkarnasi Hyang Widhi sebagai penolong
bakti	: tunduk dan hormat
bayu	: zat gas
bhūāna agung	: makrokosmos atau alam semesta
bhūāna alit	: mikrokosmos atau manusia dan makhluk hidup lainnya
brahman	: Hyang Widhi
brahmacāri	: memperdalam, mengembangkan, dan mengamalkan veda sebagai penuntun hidup
bumi	: planet tempat semua makhluk hidup, dunia
catur marga	: jalan bakti menuju Hyang Widhi
citta sarira	: pikiran (akal, perasaan, kemauan indira dan intuisi)
dewa yajñā	: persembahan suci kepada Hyang Widhi Wasa beserta manifestasinya
dharma	: jalan kehidupan yang berlandaskan kebenaran dalam filsafat agama-agama.
dharma gētā	: lagu-lagu kebenaran atau lagu-lagu kerohanian
dwi jati	: kelahiran kedua kalinya.
dwi pramana	: sabda atau tenaga
dharma santhi	: suatu ajaran untuk mewujudkan perdamaian di antara sesama umat manusia. dilaksanakan dalam menyambut tahun saka yaitu dengan cara saling maaf-memaafkan dengan hati dan pikiran yang suci disertai ucapan yang ikhlas

eka pramana	: bayu atau tenaga
galungan	: hari raya suci hindu yang memperingati kemenangan dharma melawan adharma. galungan jatuh tiap hari rabu kliwon wuku dungulan
guru çuçrusa	: hormat dan berbakti pada guru
hari suci	: hari raya yang diperingati umat Hindu
inkarnasi	: lahir atau menjelma kembali ke dunia
jévätma	: sumber makhluk hidup yang berasal dari ätma yang merupakan percikan-percikan kecil dari Hyang Widhi yang bersemayam dalam tubuh manusia.
kakawin	: puisi bali klasik yang dibuat berdasarkan puisi dari bahasa jawa kuno
karma	: perbuatan
karmaphala	: hasil dari perbuatan
karma wasana	: perbuatan seseorang yang masih meninggalkan bekas
kuningan	: diperingati pada hari sabtu kliwon wuku kuningan sebagai persembahan pada leluhur dan bhatar
mekidung	: bernyanyi
mokña	: bersatunya ätma dengan Hyang Widhi
nyepi	: hari raya suci yang jatuh pada penanggal apisan sasih kadasa
ogoh-ogoh	: karya seni yang menggambarkan kepribadian bhuta kala
palawakya	: bahasa jawa kuno yang dibaca dengan alunan irama tertentu
pañ ca maha bhuta	: lima unsur zat alam
pañ ca nyama brata	: lima pengendalian diri pada tingkatan mental
pañ ca sraddhä	: lima dasar keyakinan
pañ ca yama brata	: lima pengendalian diri pada tingkatan lahiriah
paramätma	: sumber dari ätma
pertiwi	: zat padat
punarbhawa	: kelahiran berulang-ulang ke dunia
puṇama	: bulan penuh
purusa	: laki-laki
sad rasa	: zat dengan rasa (manis, pahit, asing, asam, pedas, sepat)
Sarasvati	: dewi ilmu pengetahuan
sasih	: bulan
saàsära	: kata lain dari punarbhawa, reinkarnasi, penitisan kembali
samadi	: mengosongkan pikiran dan penyerahan diri sepenuhnya pada kehendak Hyang Widhi

satya	: setia pada perkataan atau janji
çauca	: kesucian dan kemurnian batin
sloka	: bagian dari ayat atau bait dari kitab suci Hindu yang dibaca dengan menggunakan irama mantra
sekar agung	: kekawin atau wirama yang sarat dengan nilai kerohanian dan filsafat hidup yang sangat tinggi
sekar alit	: sekar macepat, geguritan, pupuh atau tembang. isinya mengandung pengetahuan kesusilaan, kerohanian, atau bersifat romantika
sekar madhya	: lagu yang dipakai untuk mengiringi upacara dewa yaji a
sekar rare	: lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak
sembahyang	: berdoa kepada Tuhan
siwaratri	: malam dewa çiva yang jatuh tiap purwaning tilem kapitu
sthula sarira	: badan kasar
swayambhumanu	: makhluk berpikir yang menjadikan dirinya sadar yaitu manusia pertama
tapa	: pengendalian diri
teja	: zat cahaya
tilem	: malam dimana bulan tidak menampakkan sinarnya dan dilakukan persembahyangan untuk memuja dewa surya.
tri murti	: tiga manifestasi hyang widhi dalam wujud dewa brahma, dewa viñëu, dan dewa çiva
upawasa	: puasa
utsawa dharma gëtä	: suatu lomba pembacaan sloka palawakya dan lagu-lagu rohani
wadag	: badan kasar
wariga	: dasar untuk menentukan hari suci
wuku	: nama sebuah siklus waktu yang berlangsung selama 30 minggu
yaji a	: persembahan atau korban suci yang dilakukan secara tulus ikhlas tanpa pamrih
yoga	: sistem filsafat hindu yang bertujuan mengheningkan pikiran dan menguasai diri



A

Āharalāghawa 82
Ahiṇsā 71, 75
Akasa 24
Akrodha 80
Alam semesta 23, 24, 26
Apah 24
Astainya 78
Astanya 74
Asteya 78
Ātma 2, 3, 5, 6, 10, 15,
18, 25, 27, 29
avyāwahāra 71, 72
Awyāwahārika 73, 77

B

bakti 34
Bayu 24
Bhūāna Agung 21, 22, 24,
25, 28, 62
Bhūāna Alit 21, 23, 25,
28, 62
Brahmacāri 71, 72, 76
Brahman 3, 5
bumi 22, 23

C

Catur Brata 63, 64
Catur Mārga 11
Çauca 82, 85
Çloka 36

D

Dewa Yajñ a 37, 43
Dharma Gētā 34, 37

G

Galungan 58, 65
Guru Çuçrusa 80, 84

H

hari suci 52

J

Jēvātma 5, 7, 15

K

Karma 2, 3, 8, 9
karma wasana 9, 10
Karmaphala 2, 7, 8, 15
Kuningan 52, 55, 65

L

Lagu Rohani 34, 37, 38

M

mekidung 34, 38
Mokṣa 3, 10, 11, 15

N

Nyepi 62, 63, 65

P

Pañca Mahā Bhūta 24, 26, 29
Pañca Nyama Brata 71, 79
Pañca Sradhā 3, 12, 16
Pañca Yama Brata 71, 72, 75
Palawākya 35, 36
Pañca Sradha 2
Pañca Yama Brata 70, 71

Paramātma 5

Parisada Hindu Dharma
Indonesia 35
persembahan 33, 35, 52
Pertiwi 24
Punarbhawa 9, 15
Purnama 61, 65

S

Samsāra 3, 9, 16, 19
Saraswati 59, 65
Sasih 55, 65
Satya 71, 73, 76
Sekar Agung 36
Sekar Alit 36
Sekar madhya 36
Sekar Rare 35
sembahyang 13, 15
Siwaratri 52, 61

T

Teja 24, 29
Tilem 61, 65
Trimurti 4

U

Utsawa Dharma Gētā 35

W

wariga 53
wuku 55

Y

Yajñ a 54, 57
yoga 60



ISBN 978-979-095-636-0 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-640-7 (jil.4)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010**.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.7.467,00